



**PENGARUH PIUTANG USAHA, HUTANG USAHA
DAN PENJUALAN TERHADAP ARUS KAS
OPERASI PADA PT. MUSTIKA RATU
TBK (2017-2021)**

SKRIPSI

*Di Ajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan
Keuangan Syariah*

Oleh:

**DINDA KHOFIFAH HASIBUAN
NIM. 18 402 00230**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH PIUTANG USAHA, HUTANG USAHA
DAN PENJUALAN TERHADAP ARUS KAS
OPERASI PADA PT. MUSTIKA RATU
TBK (2017-2021)**

SKRIPSI

*Di Ajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan
Keuangan Syariah*

Oleh:

**DINDA KHOFIFAH HASIBUAN
NIM. 18 402 00230**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH PIUTANG USAHA, HUTANG USAHA
DAN PENJUALAN TERHADAP ARUS KAS
OPERASI PADA PT. MUSTIKA RATU
TBK (2017-2021)**

SKRIPSI

*Di Ajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan
Keuangan Syariah*

Oleh:

**DINDA KHOFIFAH HASIBUAN
NIM. 18 402 00230**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

**Dr. Budi Gautama Siregar, S. Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005**

PEMBIMBING II

**Ferri Alfadri, S.E.I., M.E
NIP. 19940928 202012 1 007**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

A.n. **DINDA KHOFIFAH HASIBUAN**

Lampiran: 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 16 Desember 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas dan Bisnis Islam

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalāmuālikum Warahmatullahi Wabarākatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. DINDA KHOFIFAH HASIBUAN yang berjudul "*Pengaruh Piutang Usaha, Hutang Usaha dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Budi Gautama Siregar, S.pd., M. M
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II



Ferri Alfadri, S.E.I., M. E
NIP. 19940928 202012 1 007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **DINDA KHOFIFAH HASIBUAN**

NIM : 18 402 00230

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Piutang Usaha, Hutang Usaha dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidempuan, 16 Desember 2022

yang Menyatakan,



DINDA KHOFIFAH HASIBUAN
NIM. 18 402 00230

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **DINDA KHOFIFAH HASIBUAN**
NIM : 18 402 00230
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Piutang Usaha, Hutang Usaha dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021”** Dengan hak bebas royalti *Noneksklusif* ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 16 Desember 2022

yang Menyatakan



DINDA KHOFIFAH HASIBUAN

NIM. 18 402 00230



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : DINDA KHOFIFAH HASIBUAN
NIM : 18 402 00230
FAKULTAS/PRODI : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Piutang Usaha, Hutang Usaha dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Mustika Ratu Tbk (2017-2021)

Ketua,

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Sekretaris,

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa, 03 Januari 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 73, 25 (B)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733

Telepon.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH PIUTANG USAHA,
HUTANG USAHA DAN PENJUALAN
TERHADAP ARUS KAS OPERASI
PADA PT. MUSTIKA RATU TBK 2017-
2021**

NAMA : **DINDA KHOFIFAH HASIBUAN**
NIM : **18 402 00230**
Tanggal Yudisium : **28 Januari 2023**
Indeks Prestasi Kumulatif : **3,49**
Predikat : **Sangat Memuaskan**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi
Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 28 Januari 2023



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Dinda Khofifah Hasibuan
Nim : 18 402 00230
Judul : Pengaruh Piutang Usaha, Hutang Usaha, dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021

Penelitian ini menggunakan PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021 sebagai objek penelitian dikarenakan, arus kas operasi yang cenderung turun naik (fluktuasi). Namun pada tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan yang sangat signifikan, kemudian pada tahun 2021 kembali terjadi sedikit penurunan pada arus kas operasi. Pada tahun 2021 penjualan bertambah dari tahun sebelumnya tetapi arus kas operasinya mengalami penurunan maka dari itu hal ini tidak sesuai dengan teori yang dimana apabila penjualan meningkat maka arus kas operasi juga meningkat. Pagano dan Schivardi mengatakan bahwa peningkatan penjualan akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial dan secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun kegunaan dari penelitian ini untuk dapat memberikan manfaat baik bagi perusahaan, bagi peneliti maupun bagi peneliti selanjutnya.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu akuntansi. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan laporan keuangan khususnya tentang piutang usaha, hutang usaha, penjualan dan arus kas operasi atau bagian-bagian tertentu yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif data sekunder. Dengan jumlah populasi sebanyak 20 triwulan atau sebanyak 20 sampel. Metode sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh. Teknik analisis data dengan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji regresi linear berganda. Adapun untuk mengolah datanya dengan menggunakan *software Eviews 10*.

Hasil uji secara parsial (t) menunjukkan bahwa variabel piutang usaha (X_1) dan hutang usaha (X_2) tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi. Sedangkan variabel penjualan (X_3) berpengaruh terhadap arus kas operasi. Kemudian pada pengujian secara simultan (F) yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel piutang usaha, hutang usaha dan penjualan secara simultan tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi pada PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021. Berdasarkan nilai *Adjusted R-square* yaitu sebesar 24,33% dapat mempengaruhi arus kas operasi.

Kata Kunci: Arus Kas Operasi, Hutang Usaha, Penjualan, Piutang Usaha.

KATA PENGANTAR



Bismillahir-rahmānir-rahīm

Assalāmualāikūm Warah̄matullāhi Wabarākātuh

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul ‘ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Piutang Usaha, Hutang Usaha dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi,

M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, bapak/ibu Dosen dan Pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Windari, S.E., M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik Peneliti sendiri yang selalu memberikan dukungan, waktu dan ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M selaku Pembimbing I dan Bapak Ferri Alfadri, S.E.I., M.E selaku Pembimbing II yang telah

menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan, petunjuk, serta motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

6. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd.,M.M selaku Validator peneliti yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
9. Teristimewa peneliti ucapkan terimakasih kepada keluarga tercinta ayahanda Syahdan Hasibuan dan Ibunda Erliani Harahap yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah anak-anaknya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada Ayah dan Ibu tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada kakak

kandung Dian Islamiyah Hasibuan, S.Si, abang kandung Dedi Jaya Hasibuan, adik kandung Daviq Fathan Hasibuan, abang ipar Haris Munandar Nasution, kakak ipar Leli Wirdani Nasution serta keponakan Indah Zahira Hasibuan yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan doa kepada peneliti serta pertanyaan kapan peneliti wisuda sehingga peneliti lebih semangat dan termotivasi menyelesaikan skripsi ini.

10. Untuk sahabat seperjuangan peneliti mulai dari asrama hingga sekarang Syarifah Batubara, Nurliati Harahap, Isro Hayati Nasution yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E yang selalu ada saat susah dan senang, selalu membantu, memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti, adik kost Yunita Faridah Hasni Siregar yang telah memberi dukungan, dan Muhammad Riadi yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta teman-teman seangkatan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terkhusus untuk Akuntansi II. Serta teman-teman KKL kelompok 13 Desa Muara Pertemuan 2021, teman-teman Magang 2022 di Kantor DISPERINDAG Paluta. Dan seluruh mahasiswa/i angkatan 2018 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
12. Untuk teman-teman satu bimbingan peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberi dukungan, telah menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 16 Desember 2022

Peneliti

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to read 'Dinda Khofifah Hasibuan'.

DINDA KHOFIFAH HASIBUAN
NIM. 18 402 00230

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es dan ye
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau haraka transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
...و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...ا...ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي...ي...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و...و...و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana diri itu dilalui oleh kata sandang,

maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Definisi Operasional Variabel.....	12
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian	15
G. Kegunaan Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TOERI.....	18
A. Kerangka Teori	18
1. Arus Kas Operasi.....	18
a. Definisi Arus Kas Operasi	18
b. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	20
c. Kegunaan Arus Kas	22
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Arus Kas	22
e. Arus Kas Dalam Prespektif Islam	23
2. Piutang Usaha.....	24
a. Pengertian Piutang Usaha	24
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang	27

c.	Kerugian Piutang	28
d.	Perputaran Piutang	29
e.	Metode Pencatatan Piutang	29
f.	Piutang Dalam Prespektif Islam	30
3.	Hutang Usaha	32
a.	Pengertian Hutang Usaha.....	32
b.	Jenis-Jenis Hutang Usaha.....	32
c.	Keuntungan Hutang Jangka Panjang	34
d.	Risiko Hutang Jangka Panjang	35
4.	Penjualan	35
a.	Pengertian Penjualan.....	35
b.	Jenis-Jenis Penjualan	37
c.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sistem Penjualan	38
d.	Karakteristik Rencana Penjualan.....	39
e.	Penjualan Dalam Prespektif Islam.....	40
5.	Hubungan Piutang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi.....	41
6.	Hubungan Hutang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi	43
7.	Hubungan Penjualan Terhadap Arus kas Operasi	44
B.	Penelitian Terdahulu.....	46
C.	Kerangka Pikir	54
D.	Hipotesis Penelitian	56
BAB III	METODE PENELITIAN	58
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	58
B.	Jenis Penelitian.....	58
C.	Populasi dan Sampel	59
1.	Populasi.....	59
2.	Sampel	59
D.	Teknik Pengumpulan Data	60
E.	Teknik Analisis Data	62
1.	Uji Statistik Deskriptif.....	62
2.	Uji Normalitas	62

3. Uji Asumsi Klasik	63
4. Uji Hipotesis.....	64
5. Uji Regresi Linier Berganda	66
BAB IV HASIL PENELITIAN	67
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	67
1. Sejarah PT. Mustika Ratu Tbk.....	67
2. Visi dan Misi PT. Mustika Ratu Tbk.....	69
3. Struktur Organisasi PT. Msutika Ratu Tbk.....	70
B. Deskriptif Penelitian.....	70
1. Arus Kas Operasi.....	71
2. Piutang Usaha.....	72
3. Hutang Usaha	73
4. Penjualan.....	75
C. Analisis Data	77
1. Analisis Statistik Deskriptif	77
2. Uji Normalitas	78
3. Uji Asumsi Klasik	79
4. Uji Hipotesis.....	82
5. Uji Regresi Linier Berganda	85
D. Pembahasan Hasil Penelitian	87
E. Keterbatasan Peneliti	91
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Arus Kas Oprasi PT. Mustika Ratu Tbk 2015-2022.....	3
Tabel I.2	Piutang Usaha dan Arus Kas Operasi PT. Mustika Ratu Tbk 2015-2022.....	5
Tabel I.3	Hutang Usaha dan Arus Kas Operasi PT. Mustika Ratu Tbk 2015-2022.....	7
Tabel I.4	Penjualan dan Arus Kas Operasi PT. Mustika Ratu Tbk 2015-2022.....	8
Tabel I.5	Definisi Operasional Variabel.....	14
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel IV.1	Arus Kas Operasi PT. Mustika Ratu Tbk 2015-2022.....	69
Tabel IV.2	Piutang Usaha PT. Mustika Ratu Tbk 2015-2022.....	70
Tabel IV.3	Hutang Usaha PT. Mustika Ratu Tbk 2015-2022.....	72
Tabel IV.4	Penjualan PT. Mustika Ratu Tbk 2015-2022.....	74
Tabel IV.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	76
Tabel IV.6	Hasil Uji Normalitas.....	77
Tabel IV.7	Hasil Uji Multikolinieritas.....	78
Tabel IV.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	79
Tabel IV.9	Hasil Uji Autokorelasi.....	80
Tabel IV.10	Hasil Uji Parsial (t).....	81
Tabel IV.11	Hasil Uji F Simultan.....	82
Tabel IV.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	83
Tabel IV.13	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Teori.....	54
Gambar IV.1	Struktur Organisasi PT. Mustika Ratu Tbk.....	68
Gambar IV.2	Piutang Usaha PT. Mustika Ratu Tbk.....	71
Gambar IV.3	Hutang Usaha PT. Mustika Ratu Tbk.....	73
Gambar IV.4	Penjualan PT. Mustika Ratu Tbk.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah sebagai sebuah organisasi yang memproses perubahan keahlian dan sumber daya ekonomi menjadi barang atau jasa yang diperuntukkan bagi pemuasan kebutuhan para pembeli, serta diharapkan akan memberikan laba kepada para pemiliknya. Sedangkan bisnis merupakan seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimbung di dalam bidang perniagaan (produsen, pedagang, konsumen dan industri dimana perusahaan berada). Dalam rangka memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka.¹ Islam telah memberikan garansi hak kepada individu untuk memiliki harta kekayaan yang diperolehnya baik hasil usahanya atau warisan, dan apakah harta itu berupa barang-barang konsumsi atau yang disebut dengan faktor-faktor produksi seperti tanah, bangunan, pabrik, instrumen-instrumen lainnya atau modal.

Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Menurut Henry Simamora laporan arus kas (*Statement of cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai aktivitas pendanaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode sampai saldo kas yang dimiliki perusahaan

¹ Marlina Suriani, "Pengaruh Piutang Usaha dan Penjualan Terhadap Arus Kas Pada PT. Polychem Indonesia Tbk," (Skripsi, IAIN Padangsidempuan 2017), hlm. 1.

sampai dengan akhir periode.² Sofyan Syafari Harahap, menyatakan bahwa arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran suatu pembukuan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasional, pembiayaan dan investasi.

Kas merupakan aset perusahaan yang sangat berharga, perusahaan selalu berupaya agar ketersediaan kas agar selalu mencukupi untuk kegiatan perusahaan. Adapun aliran kas dalam perusahaan adalah salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh perusahaan dalam pengelolaan kas, dan juga merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan bagi investor dan kreditor dalam mendanai perusahaan. Arus kas dari kegiatan operasi terutama dipengaruhi oleh aktivitas jual beli yang dilakukan perusahaan baik tunai maupun kredit. Masalah yang sering terjadi terkait dengan piutang dan hutang adalah konsumen yang lalai dalam melakukan pembayaran dan pada saat perusahaan terlambat melakukan pembayaran hutang. Hal ini yang akan berdampak pada arus kas sehingga berpengaruh pada efektivitas arus kas operasi perusahaan.³

Penelitian ini menggunakan PT. Mustika Ratu Tbk sebagai objek penelitian dikarenakan, arus kas operasi cenderung turun naik (fluktuasi), namun pada tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan yang sangat signifikan, dan pada tahun 2021 kembali terjadi sedikit penurunan pada PT. Mustika Ratu Tbk. Perusahaan ini melestarikan resep leluhur serta filosofi kecantikan keraton Jawa

² Denny Puspita Siregar, "Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Arus Kas Pada PT. Arwana Mulia Tbk", (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan 2021), hlm. 13.

³ Hayuningtyas Pramesti Dewi, "Pengaruh Perputaran Piutang dan Hutang Terhadap Arus Kas Operasi Studi Pada PT Exer Indonesia," *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 2, No. 2 (2015), hlm. 15.

yang diwariskan secara turun-temurun melalui rangkaian produk berbahan alami terbaik, aman dan halal yang menjadi persembahan sekaligus komitmen PT. Mustika Ratu Tbk kepada Indonesia dan dunia. Perusahaan ini juga merupakan salah satu perusahaan penyedia produk dan perawatan kecantikan terbesar dan terdepan di Indonesia. PT. Mustika Ratu Tbk juga memberikan rangkaian perawatan wajah dan tubuh serta jamu kesehatan yang diolah secara etis dan bertanggungjawab. Dimana rangkaian perawatan wajah dan tubuh serta jamu kesehatan yang aman dan juga halal sudah menjadi salah satu kebutuhan untuk sebagian masyarakat yang wajib dipenuhi.

PT. Mustika Ratu Tbk, adalah perusahaan kosmetik dan jamu modern tradisional ternama di Indonesia. Berdiri pertama kali dengan nama PT. Mustika Ratu, perseroan memiliki reputasi dan keahlian yang sangat baik dalam pengembangan produk-produk kecantikan dan jamu kesehatan tradisional. PT. Mustika Ratu Tbk mulai beroperasi pada 14 Maret 1978. PT. Mustika Ratu Tbk mendirikan pabrik pertamanya pada 8 April 1981 di Ciracas, Jakarta Timur. Perseroan telah tercatat di Bursa sejak tahun 1995. Perkembangan arus kas operasi pada PT. Mustika Ratu Tbk selama 5 tahun dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel I.1
Arus Kas Operasi PT. Mustika Ratu Tbk
2017-2021

Tahun	Arus kas operasi %
2017	-50
2018	-69
2019	14
2020	41
2021	-4

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat kita lihat bahwa perkembangan arus kas operasi pada PT. Mustika Ratu Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2017 arus kas operasi mengalami penurunan sebesar 50% dan tahun 2018 menurun secara signifikan sebesar 69% dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2019 meningkat sebesar 14% dan tahun 2020 kembali meningkat sebesar 41%. Namun pada tahun 2021 arus kas operasi mengalami sedikit penurunan sebesar 4%.

Salah satu penyebab arus kas operasi menurun sebesar 50% pada tahun 2017 karena meningkatnya beban bunga, dan pada tahun 2018 menurun sebesar 69% karena menurunnya penjualan yang merupakan aktivitas operasi rutin grup dan meningkatnya beban bunga. Pada tanggal 31 Maret 2018, perusahaan telah mengajukan permohonan penurunan suku bunga fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) kepada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Namun sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi ini, perusahaan belum mendapatkan surat persetujuan penurunan suku bunga pinjaman dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kemudian pada tahun 2021 arus kas operasi kembali mengalami penurunan juga sebesar 4% yang diakibatkan dari pinjaman bank yang melonjak dengan suku bunga 10% pertahunnya.⁴

Faktor lain yang mendukung arus kas operasi adalah piutang usaha. Piutang usaha merupakan tagihan kepada pihak ketiga yang terjadi karena penjualan produk atau jasa utamanya secara kreditur.

⁴ <https://www.Idnfinancials.com/id/mrat/pt-mustika-ratu-tbk/dokuments>, diakses 12 Agustus 2022 pukul 16.25 WIB.

Tabel I.2
Piutang Usaha dan Arus Kas Operasi
PT. Mustika Ratu Tbk 2017- 2021
(Dalam Rupiah)

Tahun	Piutang usaha	Arus Kas Operasi %
2017	890.764.322.826	-50
2018	844.803.560.616	-69
2019	819.916.998.868	14
2020	821.733.856.535	41
2021	857.754.512.227	-4

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel I.2 diatas dapat kita lihat bahwa piutang usaha dan arus kas operasi mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 piutang usaha mengalami peningkatan sebesar Rp. 12.375.523483 dan arus kas operasi mengalami penurunan sebesar 50%. Kemudian pada tahun 2018 piutang usaha mengalami penurunan sebesar Rp. 45.960.762.210 tetapi arus kas operasi juga mengalami penurunan yang signifikan sebesar 69%. Pada tahun 2019 piutang usaha mengalami penurunan sebesar Rp. 24.886.561.748 dan arus kas operasi mengalami peningkatan sebesar 14%. Selanjutnya tahun 2020 piutang usaha meningkat sebesar Rp. 1.816.857.667, tetapi arus kas juga meningkat sebesar 41% dari tahun sebelumnya. pada tahun 2021 piutang usaha kembali mengalami peningkatan yang signifikan sebesar Rp. 36.020.655.692 dan arus kas operasi menurun sebesar 4%.

Piutang menghasilkan kas ketika perusahaan menagih dari pelanggan. Transaksi tersebut dilaporkan sebagai aktivitas operasi pada laporan arus kas karena berasal dari operasi penjualan. Dengan kata lain apabila kas belum tertagih atau masih dalam bentuk piutang maka arus kas akan mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2018 piutang usaha mengalami penurunan tetapi arus kas

operasi juga menurun. Kemudian pada tahun 2020 piutang usaha mengalami peningkatan tetapi arus kas operasi juga mengalami peningkatan, maka hal tersebut tidak sesuai dengan teori.⁵

Ajaran agama Islam menjangkau seluruh aspek kehidupan manusia dan menunjukinya kepada jalan yang baik dan lurus. Hutang piutang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhannya baik yang primer dan sekunder. Maka Islam meletakkan aturan yang dapat menjamin terlaksananya aktivitas hutang piutang ini agar tetap berada pada jalur yang benar dan diridhai Allah SWT. Serta terlepas dan praktik-praktik yang dilarang oleh agama, yang dimuat dalam surat Al-Baqarah ayat 282.⁶

Faktor lain yang harus dipertimbangkan dalam penentuan arus kas operasi adalah hutang usaha. Hutang usaha adalah kewajiban membayar sejumlah uang kepada kreditur dimasa yang akan datang, atas transaksi yang terjadi dimasa lalu secara kredit.⁷

Tabel I.3
Hutang Usaha dan Arus Kas Operasi
PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021
(Dalam Rupiah)

Tahun	Hutang Usaha	Arus Kas Operasi %
2017	130.480.211.820	-50
2018	156.416.857.781	-69
2019	167.437.524.629	14

⁵ Landong Soleha Siregar, "Pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha Terhadap Arus Kas Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011-2018," (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan 2020), hlm. 30.

⁶ Mohammad Bashri Asyari, *Ekonomi Islam Perspektif Tafsir*, (Studi Tafsir Tematis Ayat-Ayat Ekonomi dalam Al-Qur'an), (Jakarta: CV. Penerbit J- ART, 2020), hlm. 111.

⁷ Gery Efendi dan Saprudin, "Pengaruh Piutang Usaha dan Hutang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Dunia Express Tahun 2016-2017," *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, Vol. 1, No. 1 (2019), hlm. 15.

2020	164.092.639.331	41
2021	143.747.821.646	-4

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel I.3 diatas dapat dilihat bahwa hutang usaha dan arus kas operasi mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2017 hutang usaha menurun sebesar Rp. 9.446.262.319, dan arus kas operasi juga mengalami penurunan sebesar 50%. Kemudian pada tahun 2018 hutang usaha mengalami peningkatan secara signifikan sebesar Rp. 25.936.645.961 tetapi arus kas operasi terjadi penurunan yang signifikan sebesar 69%. Kemudian pada tahun 2019 hutang usaha mengalami peningkatan sebesar Rp. 11.020.666.848 dan arus kas operasi juga mengalami peningkatan sebesar 14%. Selanjutnya tahun 2020 hutang usaha mengalami penurunan sebesar Rp. 3.344.885.298 tetapi arus kas operasi meningkat sebesar 41%. Pada tahun 2021 hutang usaha menurun sebesar Rp. 20.344.817.685 dan arus kas operasi juga mengalami penurunan sebesar 4%.

Ketentuannya apabila hutang usaha meningkat, maka arus kas akan meningkat. Ini dikarenakan belum dibayarkannya tagihan-tagihan dari *supplier*/pemasok. Sedangkan apabila hutang usaha menurun, maka arus kas akan menurun. Ini dikarenakan sudah dibayarkannya tagihan-tagihan dari *supplier*/pamasok. Pada tahun 2018 hutang usaha mengalami peningkatan tetapi arus kas operasinya mengalami penurunan. Kemudian tahun 2020 hutang usaha mengalami penurunan tetapi arus kas operasinya mengalami peningkatan. Maka hal itu tidak sesuai dengan teori.⁸

⁸ Gery Efendi dan Saprudin, hlm. 20.

Faktor pendukung arus kas operasi selanjutnya adalah penjualan. Penjualan merupakan aktivitas yang sangat penting dalam perusahaan. Penjualan merupakan sumber pendapatan bagi suatu perusahaan.⁹

Tabel I.4
Penjualan dan Arus Kas Operasi
PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021
(Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan	Arus Kas Operasi %
2017	808.232.547.588	-50
2018	782.394.853.443	-69
2019	728.768.535.064	14
2020	751.860.318.663	41
2021	847.625.741.840	-4

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel I.4 diatas dapat dilihat bahwa penjualan dan arus kas operasi mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahun. Dimana pada tahun 2017 penjualan mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp. 55.691.405.047 dan arus kas operasi mengalami penurunan sebesar 50%. Kemudian pada tahun 2018 penjualan mengalami penurunan sebesar Rp. 25.837.694.145, dan arus kas operasi juga menurun secara signifikan sebesar 69%. Selanjutnya pada tahun 2019 terjadi penurunan yang signifikan pada penjualan sebesar Rp. 53.626.318.379, tetapi pada arus kas operasi mengalami penurunan sebesar 14%. Kemudian pada tahun 2021 penjualan meningkat sebesar 23.091.783.599 dan arus kas operasi juga meningkat sebesar 41%. Selanjutnya tahun 2021 penjualan mengalami peningkatan secara signifikan sebesar Rp. 95.765.423.177, tetapi arus kas operasi menurun sebesar 4%.

⁹ Lintas Parlindungan & Esi Rosandi, "Analisis Pengaruh Persediaan dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Industri dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI," *Jurnal Akuntansi FE- UB*, Vol. 12, No. 1 (2018), hlm. 110.

Penjualan tunai mewajibkan pembeli melakukan pembayaran terlebih dahulu barang yang dipesan kepada perusahaan. Penerimaan kas dari penjualan dan pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk utama. Dengan kata lain apabila penjualan meningkat maka arus kas juga meningkat.¹⁰ Pada tahun 2019 penjualan mengalami penurunan tetapi arus kas operasi mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2021 penjualan meningkat tetapi arus kas operasi menurun. Maka hal tersebut tidak sesuai dengan teori. Transaksi jual beli merupakan salah satu kegiatan wajib yang dilakukan suatu perusahaan yang berkecimbung dibidang perniagaan. Keadilan merupakan dasar fundamental dari ajaran ekonomi Islam. Salah satu bentuk aplikasinya adalah mengharuskan para pedagang untuk menimbang dan menakar barang yang dibeli dan dijual dengan timbangan dan takaran yang adil. Para pedagang yang melakukan kecurangan akan mengancam pelakunya dengan siksa yang pedih di akhirat, yang secara spesifik dimuat dalam surat al-Muthaffifin.

Beberapa peneliti yang meneliti tentang pengaruh piutang usaha, hutang usaha dan penjualan terhadap arus kas operasi juga sudah dilakukan, tetapi terdapat perbedaan pada hasil peneliti tersebut. Tatema Hondro, dkk, menemukan bahwa piutang usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas.¹¹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Meliana, dkk., menemukan bahwa “perubahan piutang usaha dan perubahan utang usaha tidak berpengaruh terhadap

¹⁰ Landong Soleha Siregar, “Pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha Terhadap Arus Kas Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011-2018,” (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan 2020), hlm. 27.

¹¹ Tatema Hondro, dkk, “Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset, Laba Bersih, Piutang Usaha, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Arus Kas,” hlm. 11.

arus kas”.¹² Peneliti Eriska Dwi Apriana, dkk., menemukan bahwa “piutang usaha berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan”.¹³ Peneliti Hayuningtyas Pramesti Dewi menemukan bahwa “secara parsial tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap arus kas, sedangkan perputaran hutang tidak berpengaruh terhadap arus kas”.¹⁴ Peneliti Ramayani Yusuf dan Nurul Ramdini Sapitri menemukan bahwa “pengelolaan piutang berpengaruh terhadap efektivitas arus kas”.¹⁵ Selanjutnya peneliti Bambang Bernanthos dan Nilma menemukan bahwa “persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas, sedangkan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap arus kas”.¹⁶ Kemudian peneliti Lintas Parlindungan dan Esi Rosandi menemukan bahwa “penjualan berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi”.¹⁷ Peneliti Glencha Desgrio Christosa Binilang, dkk., menemukan bahwa “secara parsial perubahan piutang usaha dan perubahan utang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan”.¹⁸

¹² Meliana, dkk, “Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan,” *Jurnal JEAMM*, Vol. 2, No. 2 (2021), hlm. 71.

¹³ Eriska Dwi Apriana, dkk, “Pengaruh Komponen Akrua dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi di Masa Depan,” *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 3, No. 2 (2022), hlm. 231.

¹⁴ Hayuningtyas Pramesti Dewi, “Pengaruh Perputaran Piutang dan Hutang Terhadap Arus Kas Operasi Studi Pada PT. Exer Indonesia,” hlm. 22.

¹⁵ Ramayani Yusuf dan Nurul Ramdini Sapitri, “Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2019,” *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*, Vol. 1, No. 2 (2020): hlm. 74.

¹⁶ Bambang Bernanthos dan Nilma Puspitasari, “Analisis Pengaruh Persediaan dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Smart Tbk,” *Jurnal Akuntansi FE- UB*, Vol. 14, No. 2 (2020), hlm. 127.

¹⁷ Lintas Parlindungan & Esi Rosandi, “Analisis Pengaruh Persediaan dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Industri dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI,” hlm. 121.

¹⁸ Glencha Desgrio Christosa Binilang, dkk, “Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi di Masa Depan Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015,” *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 2 (2017), hlm. 1491.

Hubungan antara piutang usaha, hutang usaha dan penjualan terhadap arus kas operasi dapat disimpulkan bahwa apabila kas belum tertagih atau masih dalam bentuk piutang usaha meningkat maka arus kas operasi akan menurun. Sebaliknya apabila kas belum tertagih atau masih dalam bentuk piutang usaha menurun maka arus kas operasi akan meningkat.¹⁹ Berbeda dengan ketentuan hutang usaha yang apabila meningkat maka arus kas operasi akan meningkat. Sebaliknya apabila hutang usaha menurun arus kas operasi juga akan menurun. Ini dikarenakan belum dibayarkannya tagihan-tagihan dari *supplier/pemasok*.²⁰ Apabila penjualan bertambah/meningkat maka arus kas operasi meningkat. Sebaliknya semakin menurun penjualan semakin menurun pula arus kas operasi.²¹

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten dan berbeda-beda. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan maksud mengembangkan studi dari penelitian sebelumnya. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Piutang Usaha, Hutang Usaha dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Mustika Ratu Tbk (2017-2021)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan arus kas operasi yang signifikan pada tahun 2018 dan tahun 2021.

¹⁹ Landong Soleha Siregar, hlm. 30.

²⁰ Gery Efendi dan Saprudin, hlm. 20.

²¹ Landong Soleha Siregar, hlm. 27.

2. Terjadinya sedikit peningkatan pada arus kas operasi pada tahun 2019 tetapi tidak diikuti dengan peningkatan penjualan.
3. Terjadinya penurunan hutang usaha pada tahun 2020 tetapi tidak dengan arus kas operasi.
4. Terjadinya peningkatan arus kas operasi di tahun 2020 dan diikuti dengan peningkatan piutang usaha.
5. Terjadinya sedikit penurunan pada arus kas operasi dan hutang usaha di tahun 2021.
6. Terjadinya peningkatan penjualan yang signifikan pada tahun 2021 tetapi tidak diikuti dengan peningkatan arus kas operasi.
7. Tidak ada kekonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam pembahasan ini maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Batasan masalah variabel independen hanya difokuskan pada piutang usaha, hutang usaha dan penjualan. Sedangkan untuk variabel dependennya yaitu arus kas operasi. Penelitian ini dilakukan pada PT. Mustika Ratu Tbk tahun 2017- 2021.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi

oleh variabel independen. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi besarnya variabel dependen.²²

Tabel I.5
Definisi Operasional Variabel

No.	Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Arus kas Operasi (Y)	Arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. ²³ Arus kas operasi pada penelitian ini yaitu arus kas masuk maupun arus kas keluar pada PT. Mustika Ratu Tbk.	Metode langsung =total pendapatan – HPP – beban operasional. ²⁴	Rasio
2	Piutang Usaha (X ₁)	Piutang usaha adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penjualan barang dan jasa secara kredit maupun memberikan pinjaman. ²⁵ Piutang usaha dalam penelitian ini yaitu tagihan yang diterima dari pihak lain akibat penjualan secara kredit maupun dari pinjaman pada PT. Mustika Ratu Tbk.	Harga jual, barang yang dijual. ²⁶	Rasio
3	Hutang Usaha	Hutang usaha adalah kewajiban yang	Hutang= Hutang jangka pendek +	Rasio

²² Sri Rahayu dan Ida Adhani, “Analisis Pengaruh efektivitas Modal, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Arus Kas (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage),” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 9, No. 1 (2020), hlm. 60.

²³ Deny Puspita Siregar, “Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Arus Kas Pada PT. Arwana Mulia Tbk,” hlm. 12.

²⁴ Hery, *Teori Akuntansi, Pendekatan Konsep dan Analisis* (Jakarta: Grasindo, 2017), hlm. 217.

²⁵ Landong Soleha Siregar, “Pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha Terhadap Arus Kas Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011-2018,” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan 2020), hlm. 33.

²⁶ Sulistiawati Andrio, “Pengaruh Piutang Usaha dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk (2012-2019),” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan 2021), hlm. 8.

	(X ₂)	diperkirakan akan dibayar dengan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. ²⁷ Hutang usaha dalam penelitian ini yaitu kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu periode oleh PT. Mustika Ratu Tbk.	hutang jangka panjang. ²⁸	
4	Penjualan (X ₃)	Penjualan barang atau jasa yang dilakukan perusahaan baik secara kredit maupun tunai. ²⁹ Penjualan dalam penelitian ini yaitu penjualan yang dilakukan baik secara kredit maupun tunai pada PT. Mustika Ratu Tbk.	Harga jual, volume penjualan. ³⁰	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah piutang usaha berpengaruh terhadap arus kas operasi pada PT. Mustika Ratu Tbk periode 2017-2021?

²⁷ Eliza Yuliyani, "Analisis Penerimaan Piutang Usaha dan Pembayaran Hutang Usaha Terhadap Perubahan Arus Kas Pada PT. Lipwih Synergylab Estetika," *Jurnal Akuntansi Audit, STIE Mulia Pratama*, 2021, hlm. 7.

²⁸ Yoga Bimatara, "Pengaruh Hutang dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2019)," Skripsi, UNIKOM 2019, hlm. 2.

²⁹ Landong Soleha Siregar, "Pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha Terhadap Arus Kas Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011-2018," Skripsi, IAIN Padangsidimpuan 2020, hlm. 33.

³⁰ Sulistiawati Andrio, "Pengaruh Piutang Usaha dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk (2012-2019)," hlm. 8.

2. Apakah hutang usaha berpengaruh terhadap arus kas operasi pada PT. Mustika Ratu Tbk periode 2017-2021?
3. Apakah penjualan berpengaruh terhadap arus kas operasi pada PT. Mustika Ratu Tbk periode 2017-2021?
4. Apakah piutang usaha, hutang usaha dan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap arus kas operasi pada PT. Mustika Ratu Tbk periode 2017-2021?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah piutang usaha berpengaruh terhadap arus kas operasi pada PT. Mustika Ratu Tbk periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui apakah hutang usaha berpengaruh terhadap arus kas operasi pada PT. Mustika Ratu Tbk periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui apakah penjualan berpengaruh terhadap arus kas operasi pada PT. Mustika Ratu Tbk periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui apakah piutang usaha, hutang usaha dan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap arus kas operasi pada PT. Mustika Ratu Tbk periode 2017-2021.

G. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi PT. Mustika Ratu Tbk dalam mengambil keputusan terutama mengenai piutang usaha, hutang usaha di masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan, terutama yang berkaitan dengan pengaruh piutang usaha, hutang usaha dan penjualan terhadap arus kas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis. Juga dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti yang akan melakukan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan: yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori: yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian: yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian: yang terdiri dari gambaran umum perusahaan, deskriptif data yaitu peneliti mencantumkan data berupa tabel grafik periode, dan menjabarkan hasil analisis data yang diolah dengan Eviews 10 dan setelah itu peneliti membahas hasil dari penelitian tersebut.

BAB V Penutup: yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Arus Kas Operasi

a. Definisi Arus Kas Operasi

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden.³¹

Laporan arus kas yang digunakan oleh pihak manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Penerimaan dan pembayaran dalam laporan arus kas dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan.

Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dan penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus

³¹ Hery, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2013), hlm. 194.

kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, likuiditas, sewa dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan.

Kas yang diterima dari pendapatan bunga dan dividen tidaklah dikategorikan sebagai aktivitas investasi, melainkan aktivitas operasi. Seluruh akun pendapatan dan beban yang merupakan komponen penentu laba bersih menggambarkan aktivitas operasi perusahaan. Pendapatan bunga dan dividen dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai pendapatan lain-lain yang dapat mempengaruhi besarnya laba/rugi bersih sehingga kas yang diterima dari pendapatan bunga dan dividen akan dilaporkan dalam laporan arus kas dari aktivitas operasi, bukan aktivitas investasi.³²

Pengertian arus kas masuk dan arus kas keluar adalah aliran kas masuk merupakan sumber-sumber dimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran.

a) Arus Kas Masuk (*cash inflow*), bersifat rutin misalnya, penerimaan dari hasil penjualan secara tunai, penerimaan piutang yang telah dijadwalkan sesuai dengan penjualan kredit yang telah

³² Hery, *Analisis Kinerja Manajemen Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm. 88.

dilakukan dan lain-lain. Sedangkan bersifat tidak rutin misalnya, penerimaan uang sewa gedung, penerimaan modal saham, penerimaan uang atau kredit, penerimaan bunga dan lain-lain.

b) Arus Kas Keluar (*cash outflow*), bersifat rutin misalnya, pembelian bahan baku dan bahan pembantu, membayar upah dan gaji, membeli peralatan kantor habis pakai, dan lain-lain. Sedangkan bersifat tidak rutin misalnya, pembelian aset, pembayaran angsuran utang, pembayaran dividen, dan lain-lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa arus kas mencerminkan kas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam waktu periode tertentu.

b. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Arus kas operasi dipengaruhi oleh akun-akun dalam laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan. Komponen utama dalam laporan arus kas operasi adalah laba bersih perusahaan. Kegiatan arus kas operasi sering kali mempengaruhi saldo akun-akun dalam laporan posisi keuangan, terutama saldo aset lancar dan liabilitas lancar. Penerimaan yang berkaitan dengan aktivitas operasi adalah arus kas yang berasal dari penjualan barang atau penyerahan deviden dan investasi.³³

Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk

³³ Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2022), hlm. 202.

menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode tidak langsung dan metode langsung.

Metode langsung (disebut juga dengan metode laporan laba rugi) pada hakekatnya adalah menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut. Sedangkan metode tidak langsung (disebut juga dengan metode rekonsiliasi) dimulai dengan angka laba/rugi bersih sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi dan menyesuaikan besarnya laba/rugi bersih tersebut dengan item-item yang tidak mempengaruhi arus kas. Dengan kata lain, besarnya laba/rugi bersih sebagai hasil dari akuntansi akrual akan disesuaikan untuk menentukan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Baik metode langsung maupun metode tidak langsung akan menghasilkan angka kas yang sama, yaitu jumlah arus kas bersih yang sama yang dihasilkan oleh aktivitas operasi perusahaan. Dengan menggunakan metode tidak langsung data yang diperlukan untuk melaporkan arus kas bersih dari aktivitas operasi dapat dengan segera diperoleh (tanpa dianalisa lebih lanjut) lewat laporan laba rugi dan neraca komparatif. Metode langsung jarang dipakai oleh pembuat laporan keuangan mengingat data yang diperlukan tidak dapat langsung tersedia, tetapi harus dianalisa terlebih dahulu agar memperoleh data mengenai berapa besarnya uang kas yang diterima dari pelanggan,

untuk membeli barang dagangan, untuk membayar gaji/upah, untuk dibayarkan ke pemerintah atas pajak penghasilan, dan sebagainya.³⁴

c. Kegunaan Arus Kas

Dengan menggunakan laporan arus kas ini kita dapat mengetahui kegunaannya sebagai berikut:

- 1). Kemampuan entitas dalam menghasilkan arus kas di masa depan.
- 2). Kemampuan entitas dalam membayar kewajiban deviden.
- 3). Penyebab timbulnya perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi.
- 4). Transaksi-transaksi investasi dan pendanaan baik secara tunai maupun non tunai.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan Arus Kas

Seperti halnya barang dagangan dan piutang usaha, maka kas pun juga perlu mempunyai persediaan minimal atau persediaan kas bersih. Persediaan kas bersih adalah jumlah kas yang dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban *financialnya* sewaktu-waktu. Persediaan kas minimal berbeda-beda antara perusahaan dengan perusahaan yang lain. Beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

- 1). Perimbangan antara aliran kas masuk dan aliran kas keluar

Aliran kas masuk terdiri dari hasil penjualan produk dan jasa, penagihan piutang dari penjualan kredit, dan penjualan aktiva tetap merupakan aliran kas masuk yang akan langsung masuk pada arus

³⁴ Hery, *Teori Akuntansi, Pendekatan Konsep dan Analisis*, hlm. 217-220.

kas operasional perusahaan. Perimbangan tersebut antara lain karena kesesuaian antara syarat pembelian dan syarat penjualan. Ini berarti bahwa pembayaran hutang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari pengumpulan piutang.

2). Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan

Untuk menjaga likuiditas, perusahaan perlu membuat perkiraan atau estimasi mengenai arus kas didalam perusahaan. Apabila arus kas kenyataannya selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tersebut tidak menghadapi kesukaran likuiditas.

3). Adanya hubungan *financial* yang baik dengan bank-bank

perusahaan yang telah berhasil membina hubungan baik dengan pihak bank akan lebih mudah mendapatkan kredit untuk menghadapi kesukaran *financial*nya.

e. Arus Kas dalam Prespektif Islam

Dalam Islam terdapat anjuran untuk memperhatikan kepentingan hari esok atau masa yang akan datang. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah az- zukhruf ayat 32, yaitu sebagai berikut:

أَهْمٌ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ لَخُنٌ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا

تَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya : Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian

mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.³⁵

Ayat diatas secara tegas menyatakan bahwa yang menentukan rizqi masing-masing manusia adalah Allah SWT. Sebagai realisasi dari rahmat-Nya. Ada yang dikaruniai lebih banyak, ada yang sedikit agar masing-masing dapat bekerjasama antara satu sama lainnya. Yang mendapatkan rizqi yang banyak hendaknya membantu dan menyayangi yang kurang beruntung.³⁶ Hal ini dimaksudkan untuk menyeimbangkan kebutuhan diantara kaum yang membutuhkan. Dimana yang memiliki rizqi lebih banyak harus membantu yang memiliki rizqi sedikit.

2. Piutang Usaha

a. Pengertian Piutang Usaha

Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksakannya kebijakan penjualan kredit. Kebijakan penjualan kredit ini merupakan kebijakan yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para langganan. Kebijakan ini sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan. Dengan kebijakan penjualan kredit ini akan menimbulkan risiko bagi perusahaan akan tidak dapat ditagihnya sebagian atau seluruh piutang tersebut.³⁷

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Garut: CV. Penerbit J- ART, 2017), hlm. 491.

³⁶ Mohammad Bashri Asyari, *Ekonomi Islam Perspektif Tafsir ,(Studi Tafsir Tematis Ayat-Ayat Ekonomi dalam Al-Qur'an)*, (Jakarta: CV. Penerbit J- ART, 2020), hlm. 4.

³⁷ Mia Lasmi Wardiyah, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), hlm. 175.

Piutang adalah tagihan yang ditujukan baik itu kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas. Al-Haryono Jusup menyatakan piutang merupakan hak untuk menangih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Piutang timbul karena adanya penjualan secara kredit kepada perusahaan lain. Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Indriyo Gitosudarmo dan Basri berpendapat mengenai pengertian piutang bahwa piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit.

Dalam arti luas, piutang merupakan hak ataupun tuntutan terhadap pihak lain atas uang, barang atau jasa. Tetapi untuk kepentingan akuntansi, pada umumnya diartikan sebagai tuntutan (*klaim*) keuangan terhadap pihak lain, baik terhadap perorangan maupun terhadap badan/instansi.³⁸

Pada umumnya piutang diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

³⁸ Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Pendekatan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 113-114.

1) Piutang dagang/ piutang usaha

Terjadi karena adanya transaksi penjualan secara kredit kepada pihak lain/perusahaan lain. Piutang dagang adalah tagihan kepada pelanggan yang sifatnya terbuka, dalam arti bahwa tagihan ini tidak disertai instrumen kredit. Piutang dagang berasal dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit dalam operasi usaha normal.

2) Piutang Wesel

Piutang wesel adalah klaim yang dibuktikan dengan instrumen kredit secara formal. Instrumen kredit ini mensyaratkan debitur untuk membayar dimasa yang akan datang pada tanggal yang sudah ditentukan sebelumnya minimal 60 hari setelah tanggal penandatanganan wesel.

3) Piutang Lain-Lain

Slamet Sugiri menyatakan bahwa Piutang lain-lain meliputi piutang non usaha seperti pinjaman pada pejabat perusahaan, pinjaman kepada karyawan maupun pinjaman kepada pihak lain yang tidak berkaitan dengan usaha. Sedangkan menurut Al- Haryono Jusup Piutang lain-lain terdiri atas macam-macam tagihan yang tidak termasuk dalam piutang dagang maupun piutang wesel.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam

bentuk uang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit. Piutang usaha perusahaan dapat terjadi karena berbagai macam transaksi, tetapi pada umumnya akibat transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit (*on account*).³⁹

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Piutang

Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

1) Volume Penjualan Kredit

Semakin besar volume penjualan kredit, maka semakin besar pula investasi dalam piutang perusahaan akan semakin besar. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil volume penjualan kredit yang ditetapkan perusahaan, maka jumlah piutang akan semakin kecil.

2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Semakin ketat syarat pembayaran yang ditetapkan, maka semakin cepat pengembalian piutang. Sehingga jumlah piutang perusahaan akan semakin kecil. Sebaliknya semakin lunak syarat pembayaran yang ditetapkan, maka pengembalian piutang akan lebih lama dan jumlah piutang akan lebih besar.

3) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas pemberian kredit kepada pelanggan. Semakin tinggi batas

³⁹ Abdul Nasser Hasibuan, dkk, hlm.115.

yang ditetapkan, maka semakin besar pelanggan membeli secara kredit, sehingga jumlah piutang akan lebih besar.

4) Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Kebijakan dalam mengumpulkan piutang dapat dilakukan dengan cara aktif maupun pasif.

5) Kebiasaan Membayar Dari Para Pelanggan

Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam periode *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan jika pelanggan membayar pada periode sesudah *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar, karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk terealisasi menjadi kas.⁴⁰

c. Kerugian Piutang

Piutang memiliki risiko tidak tertagih sehingga timbul kerugian. Terdapat dua metode dalam akuntansi kerugian piutang, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Langsung

Jika metode ini yang digunakan, perusahaan tidak membentuk cadangan. Jika ada piutang yang dihapus, kerugian piutang didebit dan rekening piutang dikredit. Saldo rekening kerugian piutang pada akhir tahun disajikan dalam laporan laba rugi.

⁴⁰ Abdul Nasser Hasibuan, dkk, hlm. 128-129.

2. Metode Cadangan/Penyisihan

Jika metode ini yang digunakan perusahaan pertama-tama membentuk cadangan atau penyisihan kerugian piutang dengan mendebit beban kerugian piutang dan mengkredit cadangan/penyisihan kerugian piutang. Pada akhir tahun, saldo rekening beban kerugian piutang disajikan dalam laporan laba rugi, sedangkan saldo rekening penyisihan disajikan di neraca sebagai pengurangan piutang.⁴¹

d. Perputaran Piutang

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam suatu perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.

e. Metode Pencatatan Piutang

Metode pencatatan piutang yang diperkenalkan adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Penyisihan/Metode Penghapusan Tidak Langsung
(*allowance Method*)

⁴¹ Abdul Nasser Hasibuan, dkk, hlm. 121.

(a) Berdasarkan Persentase Penjualan

Jumlah piutang tak tertagih dihitung berdasarkan persentase (%) dari penjualan kredit bersih.

(b) Berdasarkan Analisis Umur Piutang (*Aging Schedule*)

Besarnya piutang tak tertagih dihitung berdasarkan persentase (%) dikalikan jumlah piutang dagang setiap kelompok umur.

2) Metode Penghapusan Langsung (*Direct Write-Off Method*)

Metode ini digunakan apabila:

- (a) Perusahaan kesulitan dalam menaksir jumlah piutang tak tertagih secara wajar.
- (b) Sebagian besar penjualan dilakukan dengan tunai.
- (c) Jumlah piutang merupakan bagian yang relatif kecil dalam aset lancar.
- (d) Jumlah pelanggan sedikit dan berdasarkan pengalaman dari tahun-tahun sebelumnya tidak ada piutang yang tak tertagih.⁴²

f. Piutang dalam Prespektif Islam

Berdasarkan persetujuan dengan kewajiban mengembalikan atau melunasi utang-piutang adalah memberikan sesuatu kepada seseorang dengan perjanjian dia akan membayar yang sama dengan

⁴² Supriyati, *Audit Laporan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Akuntansi dan Perpajakan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), hlm. 17-18.

itu. Allah SWT berfirman dalam surah Al- Baqarah ayat 282, yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
 عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ
 وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

Artinya: Wahai orang- orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang- piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah dia mengurangi sedikit pun dari padanya.⁴³

Ayat ini menjelaskan tentang transaksi hutang piutang secara umum dan jual beli non tunai seperti (Ba'i bi Tsaman 'Ajil (BBA), Murabahah dan Salam) yang ketiganya ada unsur penundaan pembayaran atau penyerahan barang dalam waktu tertentu dan syarat-syarat tertentu agar kepemilikan harta tetap terpelihara dan masing-masing pihak (kreditur dan debitur) diperlakukan secara adil. Ayat ini juga menegaskan agar seseorang yang menulis perjanjian dalam hutang piutang wajib berlaku adil, netral, menulis dengan kata-kata yang jelas, menghindari kata-kata yang multi tafsir sehingga tidak terjadi perselisihan.⁴⁴

⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 48.

⁴⁴ Mohammad Bashri Asyari, *Ekonomi Islam Perspektif Tafsir, (Studi Tafsir Tematis Ayat-Ayat Ekonomi dalam Al-Qur'an)*, hlm. 113-116.

Dari ayat diatas disimpulkan prinsip saling percaya dan menjaga kepercayaan semua pihak. Untuk menghilangkan keraguan maka hendaklah diadakan perjanjian secara tertulis atau jaminan.

3. Hutang Usaha

a. Pengertian Hutang Usaha

Hutang adalah kewajiban perusahaan yang timbul karena tindakan atau transaksi-transaksi dimasa lampau untuk memperoleh aktiva atau jasa, yang pelunasannya baru akan dilaksanakan dimasa yang akan datang, baik dengan penyerahan uang tunai, aktiva-aktiva tertentu lainnya, jasa maupun dengan menciptakan utang baru.

Utang dapat menimbulkan kewajiban keuangan ataupun kewajiban pelaksanaan. Kewajiban keuangan misalnya, utang usaha, utang pajak, utang dividen, utang bunga dan sebagainya. Sedangkan kewajiban pelaksanaan misalnya, sewa yang diterima dimuka, beban yang diterima dimuka, uang garansi pembelian dari para pembeli.

b. Jenis-Jenis Hutang Usaha

1) Utang Jangka Pendek

Perusahaan yang memiliki utang lancar lebih besar dari harta lancar berada dalam posisi yang mengkhawatirkan karena terdapat kemungkinan bahwa utang tersebut tidak dapat dilunasi. Jenis-jenis utang jangka pendek yaitu: utang dagang,

utang wesel dan beban-beban yang masih harus dibayar.⁴⁵ Jenis-jenis utang jangka pendek yaitu: utang dagang, utang wesel dan beban-beban yang masih harus dibayar.

Menurut standar akuntansi keuangan, utang lancar memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a). Ada peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa sebelumnya, yang dapat menimbulkan adanya utang saat sekarang.
- b). Kewajiban yang ditanggung berupa kewajiban untuk menyerahkan uang, barang atau jasa.
- c). Nilai kewajiban dinyatakan dalam bentuk kesatuan uang.
- d). Kewajiban ditentukan oleh kedua pihak (yang berutang dan yang berpiutang).

2) Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang umumnya digunakan untuk memperkuat posisi modal perusahaan. Tidak hanya itu, utang jangka panjang juga digunakan untuk meningkatkan jumlah aset perusahaan baik dalam bentuk properti, peralatan, maupun investasi. Dalam transaksinya, utang jangka panjang biasanya disertai dengan jaminan berupa barang tidak bergerak misalnya, gedung, gudang, pabrik, rumah dan tanah. Jenis-jenis utang jangka panjang yaitu:

⁴⁵ Abdul Nasser Hasibuan, dkk, hlm. 135-136.

(a) Utang Hipotik: Utang yang timbul berkaitan dengan perolehan dana dari pinjaman yang dijamin dengan harta tetap. Dalam perjanjian disebutkan harta peminjam yang dijadikan jaminan berupa tanah atau gedung. Jika peminjam tidak melunasi pada waktunya, pemberi pinjaman dapat menjual jaminan tersebut yang kemudian diperhitungkan dengan utang.

(b) Utang Obligasi: Utang yang timbul dengan dana yang diperoleh melalui pengeluaran surat-surat obligasi. Dalam surat obligasi dicantumkan nilai nominal obligasi, bunga per tahun, tanggal pelunasan obligasi dan ketentuan lain sesuai jenis obligasi tersebut. Salah satu utang jangka panjang adalah obligasi.⁴⁶

c. Keuntungan Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang bagi perusahaan cukup menguntungkan, karena perusahaan bisa mengatur arus kas dan merencanakan keuangan perusahaan secara lebih baik. Beberapa manfaat atau keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan dari utang jangka panjang, yaitu:

1. Tingkat suku bunga pada utang jangka panjang baik hipotek maupun obligasi cenderung lebih rendah dibandingkan dengan jenis utang lainnya.

⁴⁶ Abdul Nasser Hasibuan, dkk, hlm. 138-140.

2. Mengurangi beban pajak, karena bunga utang atau pinjaman merupakan biaya yang dibebankan kepada perusahaan. Oleh karena itu, biaya bunga utang jangka panjang ini akan mengurangi pendapatan dan beban pajak.
3. Pemberi utang jangka panjang tidak memiliki hak suara dan otoritas dalam kebijakan dan operasional perusahaan.

d. Risiko Utang Jangka Panjang

Adapun risiko dari utang jangka panjang yang dapat ditanggung oleh perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Semakin lama jangka waktu pelunasan utang, maka risiko yang mungkin ditanggung juga semakin besar. Seperti persaingan bisnis, pertumbuhan ekonomi, kondisi ekonomi global, mekanisme pasar dan lain sebagainya.
2. Utang merupakan beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan hingga berakhirnya masa atau jatuh tempo pelunasan tiba. Pendapatan yang diperoleh tidak semuanya menjadi hak milik perusahaan, karena adanya kewajiban untuk membayar utang.
3. Harus melakukan pembayaran cicilan atau pelunasan utang saat jatuh tempo.

4. Utang jangka panjang mempengaruhi nilai saham perusahaan yang menurun apabila nilai utang yang dimiliki perusahaan terlalu tinggi atau bahkan terlalu rendah.⁴⁷

4. Penjualan

a. Pengertian Penjualan

Penjualan adalah kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Kennedy menyatakan Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun dari waktu ke waktu. Sedangkan Pagano dan Schivardi Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan kerana pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan.⁴⁸

Perencanaan penjualan adalah kunci utama dalam proses manajemen penjualan. Perencanaan penjualan melibatkan dua langkah, yaitu pembentukan dan pemeliharaan rencana tertentu, dimana seorang tenaga penjualan diharapkan untuk menggunakan keterampilan konseptualnya untuk memenuhi tujuannya. Dengan demikian, perencanaan adalah kualitas dasar dari perilaku cerdas. Berbagai teknik rencana penjualan sering digunakan di beberapa organisasi sesuai

⁴⁷ Abdul Nasser Hasibuan, dkk, hlm.142-143.

⁴⁸ Ari Pranaditya, dkk, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Yang Dimediasi Profitabilitas Dimoderasi Dengan Pajak Tangguhan*, (Jakarta: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 1.

dengan persyaratan mereka, apakah perlu merencanakan triwulanan, setengah tahun, atau setiap tahun. Jika staf penjualan bagus, maka tidak perlu melakukan riset dari awal untuk mendapatkan lebih banyak penjualan di pasar.⁴⁹

Penjualan barang-barang dan jasa-jasa dari suatu perusahaan dapat dilakukan baik secara tunai maupun kredit. Dalam penjualan kredit terdapat tenggang waktu antara penyerahan barang dengan penerimaan uang. Secara umum, pengertian penjualan adalah pembelian suatu (barang atau jasa) dari satu pihak ke pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut. Penjualan merupakan sumber dari pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan, semakin besar pula pendapatan yang diterima perusahaan.

Tujuan penjualan yaitu mendatangkan keuntungan atau laba dari produk atau barang yang dihasilkan produsen dengan pengelolaan yang baik. Dalam pelaksanaannya, penjualan tidak dapat dilakukan tanpa adanya pelaku yang bekerja di dalamnya, misalnya pedagang, agen, dan tenaga pemasaran.⁵⁰

b. Jenis-Jenis Penjualan

Ada beberapa jenis-jenis penjualan yang terkenal dalam masyarakat yaitu sebagai berikut:

1) Trade Selling

⁴⁹ Rizal Alfisyahr & Lusy Deasyana Rahma Devita, *Manajemen Penjualan*, (Malang: UB Press, 2021), hlm. 45.

⁵⁰ Sumiyati dan Yatimatun Nafi'ah, *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2018), hlm. 2.

- 2) *Missionary Selling*
- 3) *Technical Selling*
- 4) *New Bussiness Selling*
- 5) *Resvonsive Selling*

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem penjualan

1) Kondisi dan Kemampuan Penjual

Sebuah perusahaan akan mapan apabila mampu mengelola penjualan produknya dengan baik. Penjual harus mampu meyakinkan pembeli untuk memperoleh penjualan yang diharapkan. Beberapa masalah penting yang harus dipahami penjual, antara lain sebagai berikut:

- (1) Jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan.
- (2) Harga produk.
- (3) Syarat penjualan, seperti pembayaran, penghantaran, pelayanan penjualan, garansi dan sebagainya.

2) Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualnya.

3) Modal

Modal adalah daya beli yang ada dalam barang-barang modal. Modal berada di neraca sebelah kredit. Modal merupakan keseluruhan kekayaan yang terdapat dalam neraca

yang merupakan pendapatan setiap periode, triwulan, bulan, minggu maupun harian dari setiap orang atau sekelompok orang.

4) Kondisi Organisasi Perusahaan

Pemasaran barang dan jasa diperusahaan besar biasanya ditangani oleh bagian pemasaran/penjualan. Berbeda dengan perusahaan kecil, masalah pemasaran ditangani oleh orang yang juga melakukan fungsi-fungsi lain. Biasanya masalah pemasaran/penjualan ini ditangani sendiri oleh pimpinan perusahaan dan tidak diberikan kepada orang lain.

5) Faktor Lain

Faktor-faktor lain seperti periklanan, peragaan, kampanye, dan pemberian hadiah sering mempengaruhi penjualan.⁵¹

d. Karakteristik Rencana Penjualan

Ketika perusahaan ingin mencapai target penjualan yang lebih tinggi melalui perencanaan yang matang, maka perusahaan disarankan untuk menggunakan model ini agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Model ini didasarkan pada pengamatan ketika perusahaan akan membuat rencana yang efektif, yaitu:

- 1) *Vision* (Visi)
- 2) *Mission* (Misi)
- 3) *Goals and Objectives* (Tujuan)

⁵¹ Sumiyati dan Yatimatun Nafi'ah, hlm. 2-3.

4) *Strategies and tactics* (Strategi)

Saat menerapkan model VMGS, manajemen harus melakukan langkah-langkah akurat yang diperlukan untuk menjalin hubungan dengan semua klien dan pihak yang terkait dalam rangka menyusun rencana penjualan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan performa organisasi, departemen, dan pegawai.⁵²

e. Penjualan dalam Prespektif Islam

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah al-Mutaffifin ayat 1-3 yaitu:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ {1}
الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ {2}
وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ {3}

Artinya: 1. Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)! 2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, 3. Dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.⁵³

Peringatan dengan kata “*wayl*” (celaka) merupakan larangan keras untuk melakukan *tahtfif* yaitu melakukan tindakan yang merugikan dalam menimbang dan menakar dengan sesuatu yang sedikit yang dilakukan dengan sembunyi-sembunyi, karena sesuatu yang tampak akan banyak ditolak, demikian halnya yang sedikit jika tampak akan ditolak juga. Perilaku orang-orang yang disinggung dalam ayat diatas, menunjukkan bahwa *mizan* (takaran)

⁵² Rizal Alfisyahr & Lusy Deasyana Rahma Devita, *Manajemen Penjualan*, hlm. 45.

⁵³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 587.

yang mereka miliki untuk memenuhi haknya dan melaksanakan kewajibannya telah rusak.⁵⁴ Ayat diatas menjelaskan larangan Allah SWT untuk tidak melakukan praktik kecurangan dalam takaran dan timbangan.

5. Hubungan Piutang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi

Piutang usaha terjadi karena adanya transaksi penjualan secara kredit kepada pihak lain/perusahaan lain. Piutang usaha/dagang adalah tagihan kepada pelanggan yang sifatnya terbuka, dalam arti bahwa tagihan ini tidak disertai instrumen kredit. Piutang dagang berasal dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit dalam operasi usaha normal.⁵⁵

Begitu piutang usaha dicatat, nantinya akan dilaporkan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Piutang usaha yang dilaporkan dalam neraca ini haruslah benar-benar menunjukkan suatu jumlah yang kemungkinan besar dapat ditagih, setelah memperhitungkan besarnya kredit macet. Beban yang timbul atas tidak tertagihnya piutang usaha atau kredit macet akan dicatat dalam pembukuan sebagai beban operasional, yaitu dengan menggunakan istilah akun beban kredit macet atau beban piutang ragu-ragu atau beban piutang yang tidak dapat ditagih. Kenyataannya beberapa piutang usaha justru menjadi tidak dapat ditagih sebagai akibat dari

⁵⁴ Mohammad Bashri Asyari, *Ekonomi Islam Perspektif Tafsir (Studi Tafsir Tematis Ayat-Ayat Ekonomi dalam Al-Qur'an)*, hlm. 96.

⁵⁵ Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Pendekatan Teori dan Praktik*, hlm. 114.

kondisi pelanggan (debitor) yang ada setelah periode kredit berjalan (berlangsung).⁵⁶

Penjualan yang dilakukan secara kredit akan menghasilkan peningkatan piutang usaha. Menurut Wahyu, et al. Piutang akan menimbulkan aliran kas masuk dimasa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wahyu dalam penelitiannya yang menyatakan kenaikan penjualan kredit akan diikuti kenaikan atau perubahan dalam piutang usaha, dan aliran kas masuk operasi setelah penjualan (*lags sales*). Artinya ketika terjadi piutang usaha yang tinggi diharapkan akan meningkatkan arus kas operasi di masa yang akan datang ketika terjadi pelunasan dari piutang usaha tersebut.⁵⁷

Dalam penelitian Tatema Handro, dkk., menunjukkan bahwa Piutang usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas.⁵⁸ Artinya semakin tinggi tingkat perputaran maka semakin cepat pula piutang menjadi kas. Peneliti Eriska Dwi Apriana, dkk., menemukan bahwa “piutang usaha berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan”. Namun dalam penelitian Meliana, dkk., menunjukkan bahwa perubahan piutang usaha tidak

⁵⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 114.

⁵⁷ Yofi Luqmanul, dkk, “Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha dan Perubahan Utang Lancar dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Sub Sektor Food & Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018, Skripsi, Universitas Pakuan,” hlm. 3-4.

⁵⁸ Tatema Hondro, dkk, “Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset, Laba Bersih, Piutang Usaha, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Arus Kas,” hlm. 10.

berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi dimasa depan.⁵⁹ Peneliti Glencha Desgrio Christosa Binilang, dkk., menemukan bahwa “secara parsial perubahan piutang usaha dan perubahan utang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan”. Hal ini berarti besar kecilnya perubahan piutang usaha suatu perusahaan tidak mempengaruhi arus kas operasi dimasa depan suatu perusahaan.

Piutang usaha memiliki hubungan dengan arus kas operasi, karena apabila kas belum tertagih atau masih dalam bentuk piutang maka arus kas akan mengalami penurunan. Sebaliknya apabila piutang usaha sudah tertagih maka arus kas akan mengalami peningkatan.

6. Hubungan Hutang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi

Utang usaha merupakan suatu kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan di masa mendatang. Utang usaha timbul pada saat barang dan jasa diterima sebelum melakukan pembayaran. Utang usaha merupakan komponen utang jangka pendek yang paling tinggi nilai dan frekuensi transaksinya.⁶⁰

Berbeda dengan piutang usaha, menurut Sumiyati dan Ika dalam Dwiati utang usaha dengan arus kas operasi dimasa depan menunjukkan hubungan negatif, yaitu apabila terjadi kenaikan utang usaha berarti arus kas operasi dimasa depan akan berkurang pada saat terjadi pelunasan

⁵⁹ Meliana, dkk, “Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan,” hlm. 70.

⁶⁰ Meliana, dkk, hlm. 65.

utang usaha.⁶¹ Perubahan utang lancar menunjukkan arus kas masa depan yang diharapkan berbeda dari arus kas saat ini karena adanya pembayaran utang saat ini. Artinya dengan utang lancar yang tinggi maka perusahaan memiliki kewajiban untuk mengeluarkan kas untuk melunasi utang lancar tersebut sehingga arus kas operasi akan menurun dimasa mendatang. Pembayaran ini akan berpengaruh terhadap arus kas operasi pada masa mendatang.

Perubahan hutang berpengaruh signifikan terhadap perubahan arus kas 1 tahun ke depan.⁶² Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar hutangnya. Peneliti Hayuningtyas Pramesti Dewi menemukan bahwa “secara parsial tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap arus kas, sedangkan perputaran hutang tidak berpengaruh terhadap arus kas”. Tetapi dalam penelitian Eriska Dwi Apriana, dkk., menyatakan bahwa utang usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.⁶³ Hal ini disebabkan karena besarnya utang usaha yang ada pada periode berjalan tidak secara langsung memberikan andil yang besar pada perubahan arus kas masa mendatang.

⁶¹ Yofi Luqmanul, dkk, “Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha dan Perubahan Utang Lancar dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Sub Sektor Food & Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018,” hlm. 4.

⁶² Migayana dan Andalan Tri Ratnawati, “Analisis Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Akrua Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI),” *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 29 No. 2 (2014): hlm. 178.

⁶³ Eriska Dwi Apriana, dkk, “Pengaruh Komponen Akrua dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi di Masa Depan,” hlm. 229.

Hutang usaha memiliki hubungan dengan arus kas operasi, karena ketentuannya apabila utang usaha meningkat, maka arus kas akan meningkat. Sedangkan apabila utang usaha menurun, maka arus kas akan menurun.

7. Hubungan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi

Penjualan adalah pendapatan yang lazim dalam perusahaan dan merupakan jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa. Penjualan merupakan aktivitas memperjual-belikan barang atau jasa kepada konsumen. Penjualan adalah suatu tindakan untuk menukar barang atau jasa dengan uang dengan cara mempengaruhi orang lain agar mau memiliki barang yang ditawarkan sehingga kedua belah pihak mendapatkan keuntungan dan kepuasan. Dalam penelitian Bambang Bernanthos dan Nilma Puspitasari menyatakan bahwa penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap arus kas operasi.⁶⁴ Tetapi pada penelitian Lintas Parlindungan dan Esi Rosandi menyatakan bahwa penjualan berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi.⁶⁵ Artinya semakin lama suatu perusahaan melakukan penjualan maka akan semakin rendah pendapatan dan kas akan berkurang.

Aktivitas operasi efek uang tunai dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa dan pembayaran tunai kepada pemasok dan karyawan untuk

⁶⁴ Bambang Bernanthos dan Nilma Puspitasari, "Analisis Pengaruh Persediaan dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Smart Tbk," hlm. 127.

⁶⁵ Lintas Parlindungan & Esi Rosandi, "Analisis Pengaruh Persediaan dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Industri dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI," hlm. 124.

mendapatkan pasokan dan untuk membayar biaya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup untuk melanjutkan usahanya umumnya diukur dari sumber kas. Untuk itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

Pendapatan utama perusahaan diperoleh dari operasi penjualan, akibat aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik secara langsung dapat merugikan perusahaan. Menurut Widarjo dan Setiawan pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya.⁶⁶

Penjualan memiliki hubungan dengan arus kas operasi, karena penerimaan kas dari penjualan dan pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk utama. Dengan kata lain apabila penjualan meningkat maka arus kas juga meningkat. Sebaliknya apabila penjualan menurun maka arus kas akan menurun.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang judulnya hampir sama dengan judul yang diteliti, sehingga peneliti dapat membandingkan perbedaan pada peneliti terdahulu. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang akan digambarkan pada tabel berikut.

⁶⁶ Natalia Debora Kumayas, dkk, "Pengaruh Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2012-2016)," *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 13, No. 2 (2018): hlm. 600-601.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil penelitian
1.	Eriska Dwi Apriana, dkk	Pengaruh Komponen AkruaI dalam MemprediksI Arus Kas AktIvitas OperasI di Masa Depan. (Jurnal Syntax Transformation , 2022)	Piutang usaha berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Sedangkan utang usaha dan perubahan persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
2.	Meliana, dkk	Pengaruh Laba Kotor , Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha dan Perubahan persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan. (Jurnal JEAMM, 2021)	Dari pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa laba kotor, laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha dan perubahan persediaan tidak berpengaruh terhadap arus kas dimasa depan.
3.	Tatema Hondro, dkk	Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset, Laba Bersih, Piutang Usaha, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Arus kas. (Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 2021)	Hasil uji t (parsial) struktur modal, struktur aset, likuiditas, REO tidak berpengaruh terhadap arus kas. Sedangkan piutang usaha, laba bersih berpengaruh terhadap arus kas. Hasil uji F (simultan) struktur modal, struktur aset, laba bersih, piutang usaha, likuiditas REO tidak berpengaruh terhadap arus kas.
4.	Ramayani	Pengaruh	Efektivitas arus kas pada

	Yusuf dan Nurul Ramdini Sapitri	Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2015- 2019. (Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia, 2021)	PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk periode 2015-2019 belum efektif dan arus kas mengalami penurunan yang disebabkan oleh jumlah piutang yang meningkat atau kurang efisien dalam pengelolaan piutang perusahaan. Hasil uji t- test menunjukkan bahwa pengelolaan piutang berpengaruh terhadap efektivitas arus kas.
5.	Sri Rahayu dan Ida Adhani	Analisis Pengaruh Efektivitas Modal, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Arus Kas (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage). (Jurnal Ekonomika dan Manajemen, 2020)	Hasil uji t (parsial) perputaran persediaan dan efektivitas modal tidak berpengaruh terhadap arus kas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap arus kas. Hasil uji F (simultan) variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
6.	Nico Afrizela, dkk	Pengaruh Kemampuan Informasi Laba, Free Cash Flow, Beban Depresiasi, dan Rasio Perputaran Piutang dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Depan (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). (Jurnal Jambi Accounting Review	Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa informasi laba, beban depresiasi dan rasio perputaran piutang berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas dimasa depan, sedangkan free cash flow berpengaruh negatif. Pada hasil uji F (simultan) variabel X sama- sama berpengaruh terhadap variabel Y.

		(JAR), 2020)	
7.	Bambang Bernathos dan Nilma Puspitasari	Analisis Pengaruh Persediaan dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Samart Tbk. (Jurnal Akuntansi FE-UB, 2020)	Pada hasil uji t (parsial) persediaan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap arus as operasi. Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa persediaan dan penjualan secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap arus kas operasi.
8.	Ratna Juita dan Muhammad Rivandi	Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT. Satria Lestari Multi. (Jurnal Academic Conference Of Accounting J, 2019)	Hasil uji t (parsial) pengelolaan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas arus kas pada PT. Satria Lestari Multi.
9.	Lintas Parlindungan dan Esi Rosandi	Analisis Pengaruh Persediaan dan penjualan Terhadap Arus Kas Oeprasi Pada Perusahaan Industri dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI. (Jurnal Akuntansi FE- UB, 2018)	Hasil uji F (simultan) persediaan dan penjualan perusahaan selama 8 tahun mempunyai pengaruh terhadap arus kas operasi.
10.	Glencha Desgrio Christosa Binilang, dkk	Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha dan Perubahan Persediaan terhadap Arus Kas Operasi di Masa Depan Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek	Hasil uji t (parsial) laba bersih berpengaruh terhadap raus kas di masa depan, sedangkan perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha dan perubahan persediaan tidak berpengaruh terhadap arus kas dimasa depan pada perusahaan indeks LQ45. Hasil uji F (simultan) variabel x secara bersama- sama

		Indonesia Tahun 2011-2015. (Jurnal EMBA, 2017)	berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan pada perusahaan indeks LQ45.
11.	Hayuningtyas Pramesti Dewi	Pengaruh Perputaran Piutang dan Hutang Terhadap Arus Kas Operasi. Studi Pada PT. Exer Indonesia. (Jurnal Akuntansi Bisnis, 2015)	Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap arus kas. Sedangkan perputaran hutang tidak berpengaruh terhadap arus kas. Hasil uji F (simultan) perputaran piutang dan perputaran hutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap arus kas.
12.	Migayana dan Andalan Tri Ratnawati	Analisis Pengaruh Laba Bersih dan Komponen AkruaI Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Emperis di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). (Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen, 2014)	Perubahan laba, perubahan hutang, perubahan persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan arus kas 1 tahun. Sedangkan perubahan piutang tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang terdapat pada tabel diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini meliputi tahun penelitian, dan variabel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Eriska Dwi Apriana, dkk yaitu sama-sama membahas piutang dan hutang di variabel independen. Perbedaannya ditempat penelitian, peneliti Eriska Dwi

Apriana, dkk meneliti di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti hanya fokus di PT. Mustika Ratu Tbk.

- b. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Meliana, dkk yaitu sama-sama membahas piutang dan hutang di variabel independennya dan arus kas operasi sebagai variabel dependennya. Perbedaannya yaitu pada teknik analisis datanya dimana peneliti Meliana dkk., melakukan uji *chow* dan uji *hausman* pada penelitiannya sedangkan peneliti pada penelitian ini hanya melakukan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi linear berganda. Peneliti Meliana dkk., meneliti di perusahaan *food and beverages*, sedangkan peneliti melakukan penelitian di PT. Mustika Ratu Tbk.
- c. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Tatema Hondro, dkk., adalah sama-sama membahas piutang usaha sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel lainnya. Peneliti Tatema Hondro dkk., menggunakan teknik statistik dengan program SPSS sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan *Eviews* 10. Dalam penelitian Tatema Hondro dkk., membahas tentang struktur modal, struktur aset, laba bersih, likuiditas dan profitabilitas sedangkan peneliti hanya membahas tentang hutang usaha dan penjualan.
- d. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ramayana Yusuf dan Nurul Ramdini Sapitri adalah sama-sama membahas piutang di variabel independen. Perbedaannya pada tempat penelitian. Penelitian

Ramayani Yusuf dan Nurul Ramdini Sapitri di lakukan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk sedangkan peneliti melakukan penelitian di PT. Mustika Ratu Tbk. Penelitian Ramayani Yusuf dan Nurul Ramdini Sapitri menggunakan SPSS 20 sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Eviews* 10.

- e. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sri Rahayu dan Ida Adhani adalah sama-sama membahas piutang, sedangkan perbedaannya yaitu pada tempat penelitian. Penelitian Sri Rahayu dan Ida Adhani pada perusahaan manufaktur *food and beverage* sedangkan peneliti pada PT. Mustika ratu Tbk. Penelitian Sri Rahayu dan Ida Adhani menggunakan program SPSS versi 18 sedangkan penelitian ini mengguakan *Eviews* 10.
- f. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nico Afrizela, dkk., yaitu sama-sama membahas tentang piutang. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel lainnya. Penelitian Nico Afrizela menganalisis data dengan SPSS sedangkan penelitian ini mengguankan *Eviews* 10. Pada penelitian Nico Afrizela dkk., membahas informasi laba, *free cash flow* dan beban depresiasi, sedangkan peneliti hanya membahas hutang usaha dan penjualan.
- g. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Bambang Bernathos dan Nilma Puspitasari yaitu pada variabel independen sama-sama membahas penjualan dan arus kas operasi sebagai variabel dependennya. Perbedaannya yaitu penelitian bambang bernathos dan

nilma puspitasari dilakukan pada PT. Smart Tbk, sedangkan peneliti pada PT. Mustika Ratu Tbk. Penelitian Bambang Bernanthos dan Nilma Puspitasari diolah dengan SPSS sedangkan penelitian ini diolah dengan *Eviews* 10.

- h. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ratna Juita dan Muhammad Rivandi yaitu sama-sama membahas piutang pada variabel independen. Perbedaannya yaitu pada tempat penelitiannya. Penelitian Ratna Juita dan Muhammad Rivandi pada PT. Satria Lestari Multi sedangkan peneliti pada PT. Mustika Ratu Tbk.
- i. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lintas Parlindungan dan Esi Rosandi yaitu pada variabel independennya sama-sama membahas penjualan. Perbedaannya yaitu peneliti lintas parlindungan dan Esi Rosandi melakukan penelitian di perusahaan industri dan konsumsi yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini di PT. Mustika Ratu Tbk. Penelitian Lintas Parlindungan dan Esi Rosandi melakukan model estimasi data panel yang terdiri dari: model *common effect*, model *fixed effect* dan model *random effect* sedangkan pada penelitian ini tidak. Penelitian Lintas Parlindungan dan Esi Rosandi menggunakan *Eviews* 8 dan penelitian ini menggunakan *Eviews* 10.
- j. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Glencha Desgrio Christosa Binilang, dkk yaitu sama-sama membahas piutang usaha dan utang usaha pada variabel independen dan arus kas operasi pada variabel dependen. Perbedaannya yaitu cara mengolahnya menggunakan SPSS

21 sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Eviews 10*. Glencha Desgrio Christosa Binilang dkk., meneliti pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI, sedangkan peneliti meneliti di PT. Mustika Ratu Tbk.

- k. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hayuningtyas Pramesti Dewi yaitu sama-sama membahas piutang dan hutang pada variabel independen dan arus kas operasi sebagai variabel dependennya. Perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian. Hayuningtyas Pramesti Dewi meneliti di PT. Exer Indonesia, sedangkan peneliti pada PT. Mustika Ratu Tbk. Penelitian Hayuningtyas Pramesti Dewi diolah dengan SPSS sedangkan penelitian ini diolah dengan *Eviews 10*.
- l. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Migayana dan Andalan Tri Ratnawati yaitu pada variabel independen sama-sama membahas piutang dan hutang. Perbedaannya yaitu pada tempat penelitiannya. Peneliti Migayana dan Andalan Tri Ratnawati meneliti di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti hanya fokus pada PT. Mustika Ratu Tbk. Hasil perhitungan pada penelitian Migayana dan Andalan Tri menggunakan program SPSS 16 sedangkan Pada Penelitian ini menggunakan program *Eviews 10*.

C. Kerangka Pikir

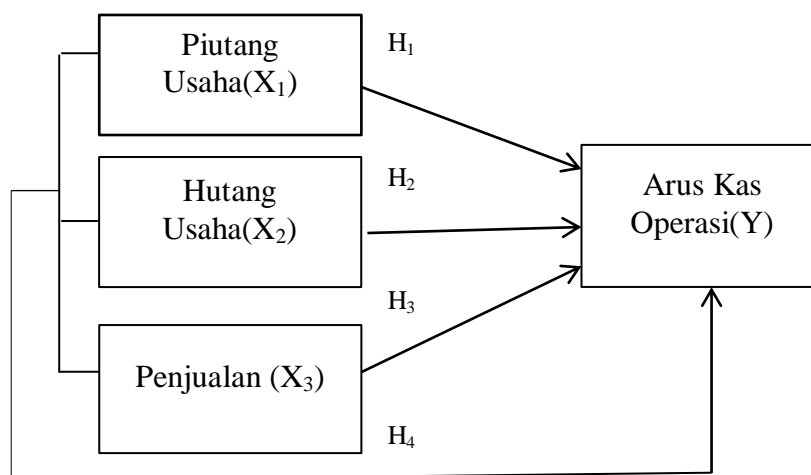
Kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka pikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan dan

terkait. Kerangka pikir ini merupakan suatu argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis.

Sugiyono menjelaskan tentang kerangka pikir dengan mengutip dari Uma Sekaran dengan menuliskan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sehingga dari situ saja kita sudah dapat mengidentifikasi mana variabel bebas (X) dan mana variabel terikat (Y).⁶⁷

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas maka yang akan diuji adalah bagaimana piutang usaha (X_1), hutang usaha (X_2) dan penjualan (X_3) sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap arus kas operasi (Y) sebagai variabel terikat pada PT. Mustika Ratu Tbk (2017-2021).

Gambar II.1
Kerangka Pikir



⁶⁷ Abd. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm. 44.

D. Hipotesis Penelitian

Sugiyono menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Penelitian akuntansi yang analisis datanya menggunakan rumus akuntansi, rasio keuangan, analisis statistik deskriptif tidak perlu merumuskan hipotesis statistik dan hanya merumuskan hipotesis penelitian. Sedangkan penelitian akuntansi yang dianalisis datanya menggunakan statistik inferensial maka perlu dirumuskan hipotesis statistik. Rumusan hipotesis penelitian sesuai dengan teori atau pustaka terutama yang berkaitan dengan teori atau pustaka hubungan antar variabel.⁶⁸ Berdasarkan pengamatan peneliti, permasalahan di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh piutang usaha terhadap arus kas operasi pada PT.

Mustika Ratu Tbk periode 2017-2021.

H₂ : Terdapat pengaruh hutang usaha terhadap arus kas operasi pada PT.

Mustika Ratu Tbk periode 2017-2021.

⁶⁸ M. Muchson, *Metode Riset Akuntansi*, (Cibubur: Spasi Media, 2017), hlm. 68-69.

H₃ : Terdapat pengaruh penjualan terhadap arus kas operasi pada PT.

Mustika Ratu Tbk periode 2017-2021.

H₄ : Terdapat pengaruh piutang usaha, utang usaha dan penjualan terhadap arus kas operasi pada PT. Mustika Ratu Tbk periode 2017-2021.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mustika ratu Tbk. Yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES), yang dipublikasikan melalui situs resmi www.idx.co.id. PT. Mustika Ratu Tbk yang beralamat Jalan Gatot Subroto Kav. 74-75, Jakarta Selatan dan Pabrik Berlokasi di Jalan Raya Bogor KM 26,4 Ciracas, Jakarta Timur. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juni sampai Desember 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kuantitatif data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan metode gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya.⁶⁹

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah

⁶⁹ Budi Gautama Siregar & Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 50.

untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti oleh peneliti.⁷⁰ Penelitian ini berdasarkan pada rentetan waktu (*time series*) yang mana data yang dikumpulkan secara triwulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah objek yang secara keseluruhan digunakan untuk penelitian. Jadi apabila ada seseorang yang hendak meneliti semua karakteristik dan elemen dalam suatu wilayah penelitian, tentu saja penelitian tersebut termasuk dalam penelitian populasi.⁷¹

Dalam penelitian ini yang digunakan populasinya adalah *financial report* triwulan piutang usaha, hutang usaha, penjualan dan arus kas operasi pada PT. Mustika Ratu Tbk yang dipublikasikan melalui website www.idnfinancials.com. Penelitian ini menggunakan kurun waktu mulai tahun 2017-2021 yaitu sebanyak 5 tahun, 1 tahun = 4 triwulan, $5 \times 4 = 20$ triwulan, sehingga populasi kurun waktu menjadi sebanyak 20 triwulan.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering

⁷⁰ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 109.

⁷¹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 91.

dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah sampel jenuh adalah sampel total atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.⁷² Adapun sampel dalam penelitian ini berasal dari data laporan keuangan triwulan piutang usaha, hutang usaha, penjualan dan arus kas operasi pada PT. Mustika Ratu Tbk selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2017-2021 yaitu sebanyak 20 triwulan atau 20 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kepustakaan dan dokumentasi.

1. Studi kepustakaan

Peneliti berusaha mengumpulkan informasi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu dengan membaca literatur atau buku yang ada dipustakaaan.⁷³ Peneliti menggunakan buku-buku yang tersedia di perpustakaan yang berkaitan dengan teori pada penelitian ini.

2. Dokumentasi

Keegan menyatakan bahwa dokumen adalah data-data yang seharusnya mudah diakses, bisa ditinjau dengan mudah agar kasus yang diteliti menjadi baik. Suatu dokumen yang mudah diakses

⁷² Masayu Rosyidah & Rafiq Fijra, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), hlm. 136.

⁷³ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 49-50.

mampu digunakan untuk meninjau penelitian yang terdahulu. Penelitian ini mampu mempengaruhi studi baru yang akan dilaksanakan, sehingga dokumen adalah data-data yang mudah diakses demi kelangsungan penelitian.⁷⁴ Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui *financial report* triwulan PT. Mustika Ratu Tbk.

Dari *financial report* triwulan yang diperlukan dalam penelitian ini didasarkan pada variabel yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

a) Arus kas operasi

Arus kas operasi berguna untuk memudahkan pengecekan kas pada periode tersebut, tetapi juga dapat menjadi dasar prediksi ketidakpastian kesehatan keuangan bisnis di masa mendatang. Arus kas operasi dicantumkan dalam laporan arus kas.

b) Piutang Usaha

Piutang usaha bertujuan untuk meningkatkan laba dan penjualan. Piutang usaha dicantumkan dalam laporan posisi keuangan.

c) Hutang usaha

Hutang usaha bertujuan sebagai pembiayaan perjalanan bisnis dalam pengembangan usaha. Utang usaha dicantumkan dalam laporan posisi keuangan.

⁷⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), hlm. 145.

d) Penjualan

Penjualan bisa membantu perusahaan mendapatkan laba. Laba bisa mendatangkan keuntungan yang tinggi. Penjualan dicantumkan dalam laporan laba rugi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Dengan analisis, data bisa diolah dan bisa disimpulkan, pada akhirnya kesimpulan itulah yang menjadi cikal-bakal ilmu pengetahuan baru yang merupakan perkembangan dari ilmu-ilmu sebelumnya.⁷⁵ penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *Software Eviews 10*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis antara lain.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷⁶

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen terdistribusikan normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji

⁷⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, hlm. 235.

⁷⁶ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 111.

statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak dapat berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik.⁷⁷ Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan *Jarque-Bera* (J-B). Dengan demikian $J-B > 0.05$ maka data berdistribusi normal.⁷⁸

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.⁷⁹

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap atau disebut dengan homoskedastisitas.

⁷⁷ Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 25.

⁷⁸ Saipah Malur Lubis, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018", (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2019), hlm. 54.

⁷⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian- Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 158-159.

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yakni:

Jika nilai probability $> \alpha = 0,05$, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸⁰

c) Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya kolerasi antara anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya kolerasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Jika nilai *Durbin-Watson* (D-W) berada pada range nilai dU hingga (4-dU) maka ditarik kesimpulan pada model tidak terdapat autokolerasi.⁸¹ Model regresi dikatakan tidak memiliki pelanggaran autokorelasi jika $dU < DW < 4-dU$. Jika keluar dari aturan ini maka artinya terdapat pelanggaran autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

⁸⁰ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), hlm. 122.

⁸¹ Ach. Nur Fuad Chalimi, *Aptikom Statistik Berbasis SPSS*, (Kediri: Lembaga Chakra Brahmada Lentera, 2021), hlm. 107.

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kesalahan tertentu misalnya 5%, maka terdapat pengaruh variabel bebas yaitu X dengan variabel terikat Y begitu pun sebaliknya. Kriteria dari pengujian uji t ini adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau arus kas operasi 0,05 maka H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau arus kas operasi 0,05 maka H_0 diterima.

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi. Dengan tingkat signifikan 0,05. Kriteria dari pengujian uji F ini adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak dimasukkan kedalam model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka ketepatannya dikatakan semakin membaik,

artinya variasi dari variabel dependen secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel independen.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan mengetahui pengaruh inovasi produk, kualitas pelayanan dan promosi terhadap kepuasan konsumen. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian dalam penelitian ini, yaitu modelnya sebagai berikut:⁸²

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka diperoleh rumus matematika baru pada penelitian ini yaitu:

$$OCF = a + b_1 PU + b_2 HU + b_3 S + e$$

Dimana:

OCF = *Operational Cash Flow*

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Variabel Independen

PU = Piutang Usaha

HU = Hutang Usaha

S = *Sales* (Penjualan)

e = *Error*

⁸² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian- Bisnis & Ekonomi*, hlm. 160.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Mustika Ratu Tbk

Didirikan pada tanggal 14 Maret 1978, PT. Mustika Ratu Tbk (Perseroan) merupakan perusahaan kosmetik dan jamu modern tradisional ternama di Indonesia. Berdiri pertama kali dengan nama PT. Mustika Ratu. Perseroan memiliki reputasi dan keahlian yang sangat baik dalam pengembangan produk-produk kecantikan dan jamu kesehatan tradisional. Kegiatan usaha perseroan dimulai pada tahun 1978. Perseroan telah tercatat di Bursa sejak tahun 1995.

PT. Mustika Ratu Tbk merupakan *home industry* yang didirikan oleh Ibu BRA Mooryati Soedibyo pada tahun 1975 yang dimulai dari dalam garasi kediaman Ibu BRA Mooryati Soedibyo. Usaha tersebut semakin lama semakin berkembang menjadi sebuah perseroan. Perseroan yang didirikan di Jakarta yang berdomisili di Jalan Gatot Subroto Kav.74-75, dengan nama PT. Mustika Ratu. Berdasarkan Akta Pendirian No.35 tanggal 14 Maret 1978. Dengan menerapkan strategi yang kokoh dan kenerja terarah, kini perseroan telah berkembang dan dikenal sebagai perusahaan kosmetik dan jamu tradisional ternama di Indonesia.

Disahkan oleh Menteri Kehakiman RI berdasarkan SK No. Y.A 5/188/15 tanggal 22 Desember 1978. Dalam rangka memperkokoh struktur permodalan serta mewujudkan visinya sebagai perusahaan kosmetik dan jamu alami berteknologi tinggi terbaik di Indonesia, perseroan mendapatkan persetujuan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal serta melakukan penawaran umum perdana dan mencatatkan sahamnya di PT. Bursa Efek Jakarta yang sekarang telah berganti menjadi PT. Bursa Efek Indonesia pada tahun 1995.

Perseroan menegembangkan produk-produk alat kecantikan dan jamu kesehatan dan telah tersebar di seluruh kota besar di Indonesia. Perseroan telah menjalankan usahanya secara komersial itu terbukti dari perseroan telah mendistribusikan produknya ke wilayah Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung dan Medan. Pada tahun 2000 Perseroan mulai memperluas distribusi produk dan *franchise* spa sampai ke negara-negara Asia Tenggara dan Asia Timur. Untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat, secara resmi perseroan telah mengoperasikan pabriknya pada tanggal 18 April 1981, dimana berlokasi di Jalan Raya Bogor KM. 26,4 Ciracas, Jakarta Timur.

Demi menjaga standar mutu, terhitung sejak tahun 1996 perseroan telah mendapatkan sertifikat ISO 14001 dan ISO 9002. Kemudian pada tahun 2009 perseroan menerapkan standar internasional 9001 tentang sistem manajemen lingkungan. Selain itu perseroan telah memperoleh sertifikat *Good Manufacturing Process* (GMP) pada tahun 2004,

sertifikat halal untuk produk teh pada tahun 2010, dan sertifikat halal untuk produk jamu tahun 2011. Pada tahun 2018 perseroan terus melebarkan pasar penjualan dengan merambah ke negara-negara lain seperti Kanada, Amerika Serikat, Cina, Irak, Selandia Baru, Bulgaria dan sebagainya. Kini perseroan telah memiliki portofolio produk dan jumlah distributor yang besar yang menjadikannya sebagai salah satu perusahaan produk kosmetik kecantikan dan jamu kesehatan terbesar dan paling terdiversifikasi di Indonesia dari segi produk, lokasi dan segmen pasar.⁸³

2. Visi dan Misi PT. Mustika Ratu Tbk

a. Visi PT. Mustika Ratu Tbk

Menjadikan warisan tradisi keluarga leluhur sebagai basis industri perawatan kesehatan kebugaran dan kecantikan penampilan paripurna (*Holistic Wellness*) melalui proses modernisasi teknologi berkelanjutan namun secara hakiki tetap mengandalkan tumbuhan-tumbuhan yang berasal dari alam.

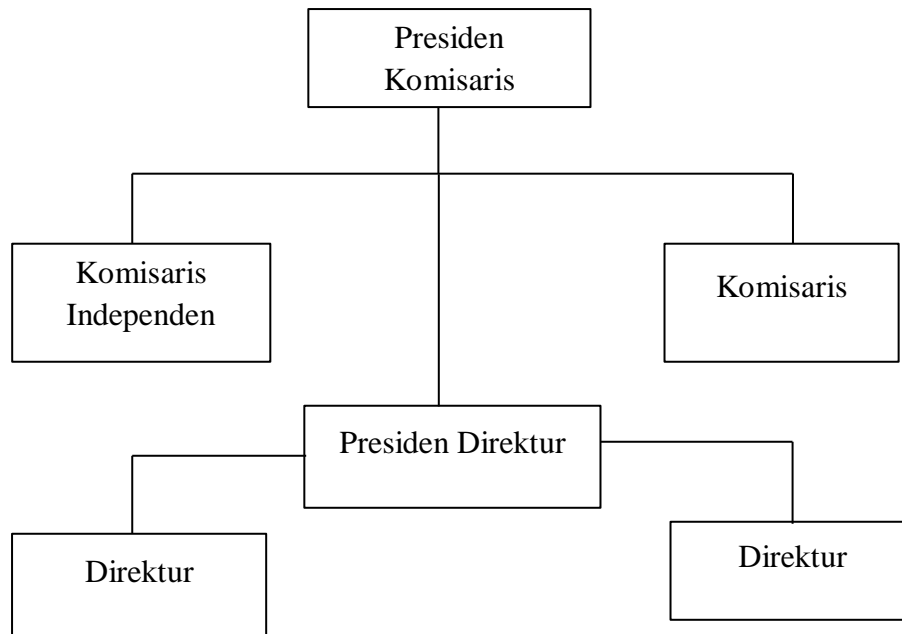
b. Misi PT. Mustika Ratu Tbk

- 1) Melindungi dan mempertahankan kekayaan sumber daya alam dan budaya Indonesia, dan mengangkatnya dengan pengetahuan dan teknologi modern.
- 2) Memberikan produk dan layanan berkualitas tinggi.
- 3) Menginspirasi karyawan kami dalam memberikan kepuasan

⁸³ <http://annualreport.id/perusahaan/PT/Mustka/Ratu/Tbk> diakses tanggal 5 November 2022, pukul 15.22 WIB.

3. Struktur Organisasi PT. Mustika Ratu Tbk

Gambar IV. 1
Struktur Organisasi PT. Mustika Ratu Tbk



B. Deskriptif Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen tersebut adalah piutang usaha, hutang usaha dan penjualan, serta variabel dependen yaitu arus kas operasi. Pada bab IV akan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *software views 10*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan triwulan piutang usaha, hutang usaha, penjualan dan arus kas operasi tahun 2017-2021 PT. Mustika Ratu Tbk. dipublikasikan melalui website www.idnfinancials.com. Yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DEF). Penelitian ini menggunakan kurun waktu mulai dari tahun 2017-2021 yaitu sebanyak 5 tahun, 1 tahun = 4 triwulan, $5 \times 4 = 20$ triwulan, sehingga

populasi kurun waktu menjadi 20 triwulan. Maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 sampel.

1. Arus Kas Operasi

Arus kas yang paling utama dari suatu perusahaan adalah yang terkait dengan aktivitas operasi. Penerimaan yang berkaitan dengan aktivitas operasi adalah arus kas yang berasal dari penjualan barang atau penyerahan deviden dan investasi.⁸⁴ Arus kas operasi bertujuan untuk memudahkan pengecekan kas pada periode tersebut, dan juga dapat menjadi dasar prediksi ketidakpastian kesehatan keuangan bisnis di masa mendatang. Perkembangan arus kas operasi pada PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021 dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
Arus Kas Operasi PT. Mustika Ratu Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi %			
	I	II	III	IV
2017	-92%	83%	74%	-18%
2018	-53%	-56%	-61%	11%
2019	-69%	33%	-25%	-2%
2020	-71%	-75%	60%	95%
2021	-24%	89%	20%	-42%

Sumber data: www.idnfinancials.com (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel diatas perkembangan arus kas operasi PT. Msutika Ratu Tbk 2017-2021 mengalami fluktuasi. Pada tabel diatas nilai arus kas operasi paling tinggi sebesar 95% yaitu pada tahun 2020 triwulan IV. Kemudian nilai arus kas operasi paling rendah yaitu sebesar -92% yaitu pada tahun 2017 triwulan I.

⁸⁴ Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2022), hlm. 202.

2. Piutang Usaha

Piutang timbul karena adanya penjualan secara kredit pihak lain atau perusahaan lain. Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.⁸⁵ Dengan kata lain apabila kas belum tertagih atau masih dalam bentuk piutang maka arus kas akan mengalami penurunan. Jadi piutang usaha merupakan indikator penting dalam menentukan besar kecilnya arus kas operasi pada suatu perusahaan. Untuk melihat perkembangan piutang usaha PT. Mustika Ratu Tbk periode 2017-2021 per triwulan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Piutang Usaha PT. Mustika Ratu Tbk
(Dalam Rupiah)

Tahun	Piutang Usaha			
	I	II	III	IV
2017	223.497.201.601	221.200.406.844	234.624.402.162	211.442.312.219
2018	211.250.846.703	215.217.345.605	225.656.208.722	192.679.159.586
2019	188.545.066.774	209.003.992.294	208.136.954.862	214.230.984.938
2020	196.776.337.361	205.101.257.814	204.719.718.935	215.136.542.425
2021	210.252.744.604	227.619.862.744	207.047.323.079	212.825.582.283

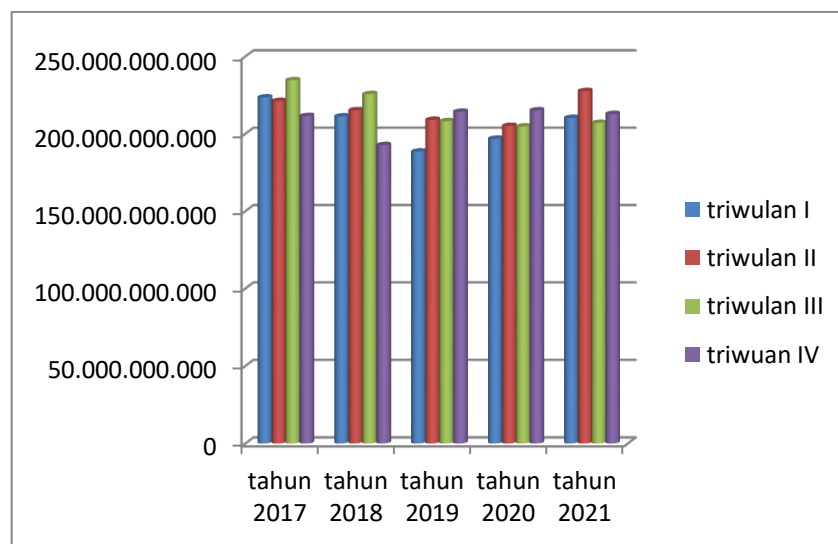
Sumber data: www.idnfinancials.com (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel IV.1 diatas perkembangan piutang usaha pada PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021 mengalami fluktuasi. Pada tabel diatas nilai piutang usaha paling tinggi sebesar Rp. 234.624.402.162 pada tahun

⁸⁵ Abdul Nasser Hasibuan, dkk., *Akuntansi Keuangan Menengah Pendekatan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 113.

2017 triwulan III. Kemudian nilai piutang usaha paling rendah yaitu sebesar Rp. 188.545.066.774 pada tahun 2019 triwulan I. Perkembangan piutang usaha PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021 dengan data per triwulan, untuk lebih jelas peneliti menyajikan data dalam bentuk gambar yaitu sebagai berikut:

Gambar IV.2
Piutang Usaha PT. Mustika Ratu Tbk



3. Hutang Usaha

Hutang usaha adalah kewajiban perusahaan yang timbul karena tindakan atau transaksi-transaksi dimasa lampau untuk memperoleh aktiva atau jasa, yang pelunasannya baru akan dilakukan dimasa mendatang.⁸⁶ Hutang usaha dapat mempengaruhi arus kas operasi apabila perusahaan telah melakukan pelunasan hutang. Untuk melihat

⁸⁶ Abdul Nasser Hasibuan, dkk., Akuntansi Keuangan Menengah Pendekatan Teori dan Praktik, hlm. 135.

perkembangan hutang usaha pada PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021 per triwulan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

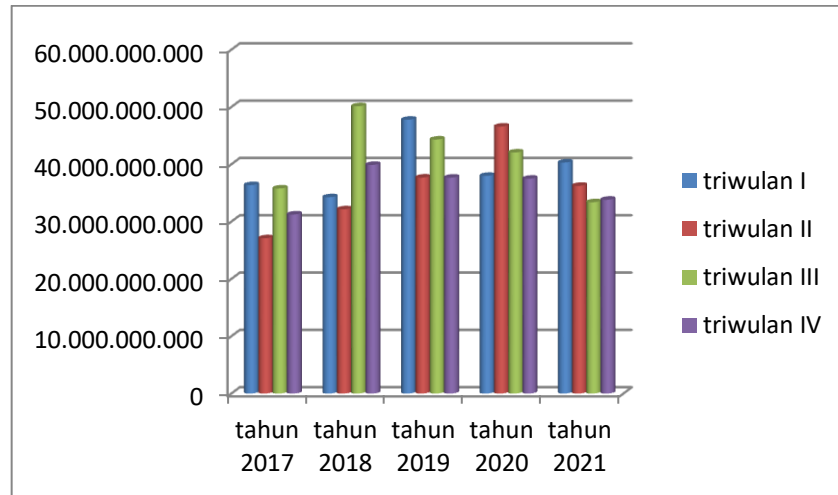
Tabel IV. 3
Hutang Usaha PT. Mustika Ratu Tbk
(Dalam Rupiah)

Tahun	Hutang usaha			
	I	II	III	IV
2017	36.366.355.755	27.097.014.559	35.779.676.597	31.237.164.909
2018	34.257.177.642	32.142.957.874	50.122.048.567	39.894.673.698
2019	47.777.119.005	37.675.570.034	44.314.096.947	37.670.738.643
2020	37.977.612.641	46.576.462.876	42.055.541.654	37.483.002.160
2021	40.308.059.540	36.241.208.188	33.385.158.017	33.813.395.901

Sumber data: www.idnfinancials.com (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel diatas perkembangan hutang usaha PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021 mengalami fluktuasi. Pada tabel diatas nilai hutang usaha paling tinggi yaitu sebesar Rp. 50.122.048.567 pada tahun 2018 triwulan III. Sedangkan nilai hutang usaha paling rendah yaitu sebesar Rp. 27.097.014.559 pada tahun 2017 triwulan II. Perkembangan hutang usaha PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021 dengan data per triwulan, untuk lebih jelas peneliti menyajikan data dalam bentuk gambar yaitu sebagai berikut:

Gambar IV.3
Hutang Usaha Pada PT. Mustika Ratu Tbk



4. Penjualan

Penjualan adalah kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan.⁸⁷

Pendapatan utama perusahaan diperoleh dari operasi penjualan. Jika aktivitas penjualan barang maupun jasa di suatu perusahaan tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan tersebut. Penjualan merupakan indikator penting dalam perusahaan karena dapat membantu perusahaan mendapatkan laba. Perkembangan penjualan pada PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021 per triwulan dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

⁸⁷ Ari Pranaditya, dkk, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Lverage Terhadap Manajemen Laba Yang Dimediasi Profitabilitas Dimoderasi Dengan Pajak Tangguhan*, (Jakarta: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 1.

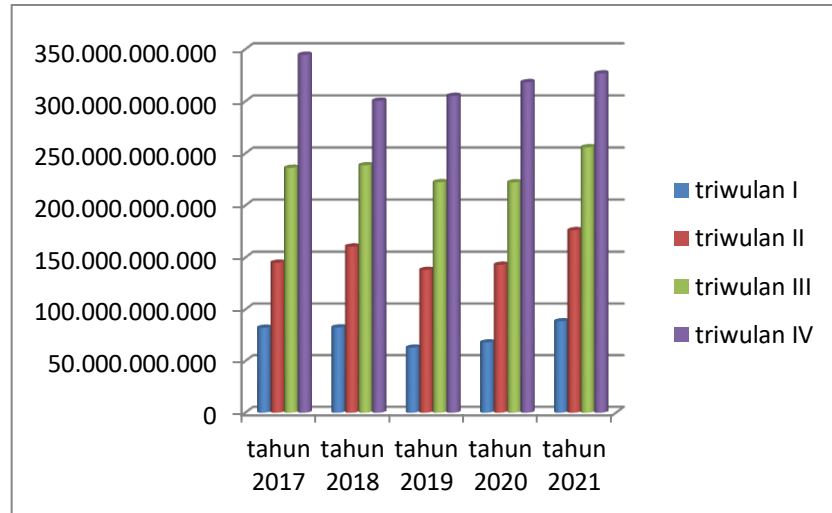
Tabel IV. 4
Penjualan PT. Mustika Ratu Tbk
(Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan			
	I	II	III	IV
2017	82.302.250. 364	145.074.401. 280	236.177.229. 699	344.678.666. 245
2018	82.630.145. 750	160.613.825. 387	238.578.130. 573	300.572.751. 733
2019	63.018.400. 065	138.150.223. 920	222.375.333. 219	305.224.577. 860
2020	68.096.072. 175	143.087.372. 203	222.268.374. 810	318.408.499. 475
2021	88.599.463. 465	176.325.470. 980	255.906.236. 298	326.794.571. 097

Sumber data: www.idnfinancials.com (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel diatas perkembangan penjualan PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021 mengalami fluktuasi. Pada tabel diatas nilai penjualan paling tinggi yaitu sebesar Rp. 344.678.666.245 pada tahun 2017 triwulan IV. Sedangkan nilai penjualan paling rendah yaitu sebesar Rp. 63.018.400.065 pada tahun 2019 triwulan I. Perkembangan penjualan PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021 dengan data per triwulan, untuk lebih jelas peneliti menyajikan data dalam bentuk gambar yaitu sebagai berikut:

Gambar IV.4
Penjualan Pada PT. Mustika Ratu Tbk



C. Analisis data

1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kuantitatif dengan mengolah data sekunder. Data yang diolah didapatkan dari laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan oleh PT. Mustika Ratu Tbk. yang diakses melalui website www.idnfinancials.com. Dari publikasi laporan keuangan tersebut peneliti memilih sampel sebanyak 20 yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan PT. Mustika Ratu Tbk periode 2017-2021.

Tabel IV.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	LOGY	LOGX1	LOGX2	LOGX3
Mean	22.25043	26.07726	24.35273	25.86866
Median	22.60846	26.07677	24.34965	26.01137
Maximum	23.62327	26.18125	24.63773	26.56588
Minimum	19.91998	25.96260	24.02269	24.86669
Std. Dev	1.015497	0.054384	0.152004	0.557993
Skewness	-0.901903	-0.230512	0.018176	-0.472157

Kurtosis	2.748529	2.879138	2.784149	1.903106
Observations	20	20	20	20

Sumber: Hasil output *Eviews 10* (data diolah 2022)

Berdasarkan hasil uji statistik variabel penelitian yang disajikan pada tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan yaitu arus kas operasi memiliki nilai minimum sebesar 19.91998, nilai maksimum sebesar 23.62327. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 22.25043 dan standar deviasi variabel sebesar 1.015497. Piutang usaha memiliki nilai minimum sebesar 25.96260, nilai maksimum sebesar 26.18125. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 26.07726 dan standar deviasi variabel sebesar 0.054384. Hutang usaha memiliki nilai minimum sebesar 24.02269, nilai maksimum sebesar 24.63773. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 24.35273 dan standar deviasi sebesar 0.152004. Penjualan memiliki nilai minimum sebesar 24.86669, nilai maksimum sebesar 26.56588. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 25.86866 dan standar deviasi variabel sebesar 0.557993.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang di uji berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya berdistribusi normal. Uji normalitas ini untuk mengetahui apakah data

berdistribusi normal dengan *Jarque-Bera* (J-B). Dengan demikian J-B > 0.05 , maka data berdistribusi normal.⁸⁸

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Notasi	Jarque-Bera	Hasil J-B dengan α	Interpretasi
Arus kas operasi	logY	1,11	1,11 $>$ 0,05	Normal
Piutang usaha	logX1	2,64	2,64 $>$ 0,05	Normal
Hutang usaha	logX2	2,21	2,21 $>$ 0,05	Normal
Penjualan	logX3	7,54	7,54 $>$ 0,05	Normal

Sumber: Hasil output *Eviews 10* (data diolah 2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas ke empat variabel yaitu arus kas operasi hasil J-B sebesar $1,11 > 0,05$, piutang usaha hasil J-B sebesar $2,64 > 0,05$, hutang usaha hasil J-B sebesar $2,21 > 0,05$ dan penjualan hasil J-B sebesar $7,54 > 0,05$ terdistribusi normal karena memiliki nilai J-B yang lebih besar dari 0,05.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna di antara beberapa atau semua variabel independen

⁸⁸ Saipah Malur Lubis, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018", (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 54.

(bebas) dari model regresi berganda.⁸⁹ Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Cara mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Cetered VIF* dengan ketentuan jika nilai VIF dimana 1-10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	14451.89	370445.0	NA
LOGX1	16.55559	288582.4	1.192379
LOGX2	2.019837	30706.26	1.136441
LOGX3	0.142144	2439.314	1.077727

Sumber: Hasil output *Eviews 10* (data diolah 2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF pada piutang usaha (logX1) sebesar 1.192379, hutang usaha (logX2) sebesar 1.136441, dan penjualan (logX3) sebesar 1.077727. yang dimana nilai dari X1, X2 dan X3 kurang dari 10. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model prediksi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

⁸⁹ Saipah Malur Lubis, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018", hlm. 55.

pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yakni: Jika nilai probability $> \alpha = 0.05$, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai probability $< \alpha = 0.05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel IV.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.284095	Prob. F(3,16)	0.1180
Obs*R-squared	5.997023	Prob. Chi-Square(3)	0.1118
Scaled explained SS	2.700572	Prob. Chi-Square(3)	0.4401

Sumber: Hasil output *Eviews 10* (data diolah 2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probability $> \alpha$ atau $0.1180 > 0.05$, yang dimana dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

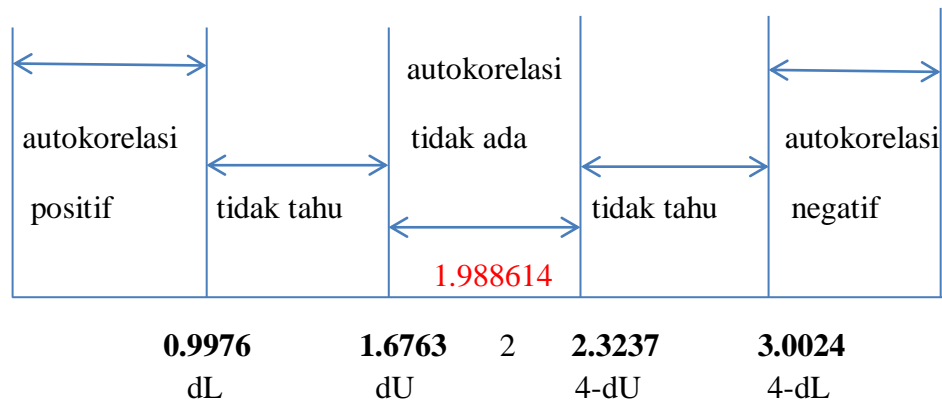
Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya kolerasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Jika nilai *Durbin-Watson* (D-W) berada pada *range* nilai dU hingga (4-dU) maka ditarik kesimpulan pada model tidak terdapat autokolerasi.⁹⁰ Model regresi dikatakan tidak memiliki pelanggaran autokorelasi jika $dU < DW \text{ stat} < 4-dU$. Jika keluar dari aturan ini maka artinya terdapat pelanggaran autokorelasi.

⁹⁰ Ach. Nur Fuad Chalimi, *Aptikom Statistik Berbasis SPSS*, (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2021), hlm. 107.

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	5.925701	Durbin-Watson stat	1.988614
Prob(F-statistic)	0.007113		

Sumber: Hasil output *Eviews 10* (data diolah 2022)



Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas dimana $n = 20$, $k = 3$, dalam penelitian ini n adalah keseluruhan sampel dan k adalah jumlah variabel X . Dimana nilai $dU < DW$ dan nilai $DW < 4-dU$, yaitu $1.6763 < 1.988614 < 2.1717$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Kriteria dari pengujian uji t ini adalah: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_1 diterima. Sedangkan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ $\alpha = 0,05$ maka H_1 ditolak.

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	204.6512	120.2160	1.702362	0.1080
LOGX1	-5.127797	4.068857	-1.260255	0.2256
LOGX2	-2.847691	1.421210	-2.003709	0.0623
LOGX3	0.798929	0.377020	2.119063	0.0501

Sumber : Hasil output *Eviews* 10 (data dolah 2022)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) di atas, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} untuk piutang usaha (X1) adalah sebesar -1.260255, sementara nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (20-3-1) = 16$ dimana nilai t_{tabel} sebesar 1.74588 yang berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.260255 < 1.74588$), dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -5.127797 menunjukkan bahwa H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa piutang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi (Y). Hasil t_{hitung} untuk hutang usaha (X2) sebesar -2.003709, dimana nilai t_{tabel} sebesar 1.74588 yang berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.003709 < 1.74588$). dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -2.847691 menunjukkan bahwa H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hutang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi (Y). Kemudian hasil t_{hitung} untuk penjualan (X3) sebesar 2.119063, dimana nilai t_{tabel} sebesar 1.74588, yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.119063 > 1.74588$). dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.798929 menunjukkan bahwa H_3 diterima. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap arus kas operasi (Y).

b. Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi. Dengan tingkat signifikan 0,05. Kriteria dari pengujian uji F ini adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Tabel IV. 11
Hasil Uji F Simultan

F-statistic	3.037310	Durbin-Watson stat	1.054479
Prob(F-statistic)	0.059561		

Sumber: Hasil output *Eviews* 10 (data diolah 2022)

Dari hasil uji F simultan di atas dapat dijelaskan bahwa $\alpha = 0.05$ dengan F_{hitung} sebesar 3.037310 dan dengan $df = n-k$ atau $df = 20 - 3 - 1 = 16$. Jadi dapat dilihat hasil F_{tabel} sebesar 3.24. Hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $3.037310 < 3.24$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh piutang usaha, hutang usaha, dan penjualan, terhadap arus kas operasi pada PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka ketepatannya dikatakan semakin membaik, artinya variasi dari variabel dependen secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel independen.

Tabel IV.12
Hasil Uji Keefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.362853	Mean dependent var	22.25043
<u>Adjusted R-squared</u>	<u>0.243388</u>	<u>S.D. dependent var</u>	<u>1.015497</u>

Sumber: Hasil output *Eviews* 10 (data diolah 2022)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar $0.243388 \times 100\% = 24.33\%$ variasi arus kas operasi dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel piutang usaha, hutang usaha, dan penjualan. Sedangkan sisanya $75,67\%$ dapat dijelaskan variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan mengetahui pengaruh inovasi produk, kualitas pelayanan dan promosi terhadap kepuasan konsumen. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian dalam penelitian ini, yaitu modelnya sebagai berikut:⁹¹

$$OCF = a + b_1 PU + b_2 HU + b_3 S + e$$

⁹¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian- Bisnis & Ekonomi*, hlm. 160.

Tabel IV.13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	204.6512	120.2160	1.702362	0.1080
LOGX1	-5.127797	4.068857	-1.260255	0.2256
LOGX2	-2.847691	1.421210	-2.003709	0.0623
LOGX3	0.798929	0.377020	2.119063	0.0501

Sumber: Hasil output *Eviews 10* (data diolah 2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas model analisis regresi linier berganda dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut:

$$OCF = 204.6512 - 5.127797 - 2.847691 + 0.798929 + 120.2160$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, maka kesimpulan masing-masing variabel independen yang tidak mempengaruhi Arus Kas Operasi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta adalah sebesar 204.6512, artinya bernilai positif maka koefisien arus kas operasi (Y) adalah sebesar 204.6512.
- b. Nilai koefisien piutang usaha (b_1) adalah sebesar -5.127797, artinya apabila PU mengalami kenaikan sebesar 1% maka koefisien arus kas operasi mengalami penurunan sebesar 5.12%. Dengan koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara arus kas operasi dengan piutang usaha. Sehingga semakin tinggi piutang usaha maka dapat menurunkan arus kas operasi.
- c. Nilai koefisien hutang usaha (b_2) adalah sebesar -2.847691, artinya apabila HU mengalami kenaikan sebesar 1% maka koefisien arus

kas operasi juga akan mengalami penurunan sebesar 2.84%. Dengan koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara arus kas operasi dengan hutang usaha. Sehingga semakin tinggi hutang usaha maka dapat menurunkan arus kas operasi.

- d. Nilai koefisien penjualan (b_3) adalah sebesar 0.798929, artinya apabila penjualan mengalami kenaikan sebesar 1% maka koefisien arus kas operasi juga akan mengalami kenaikan sebesar 79.89%. Dengan koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara arus kas operasi dengan penjualan. Sehingga semakin tinggi penjualan maka dapat meningkatkan arus kas operasi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, pengaruh piutang usaha, hutang usaha, dan penjualan terhadap arus kas operasi pada PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021. Dilakukan uji secara parsial maupun simultan dengan menggunakan *Eviews 10* yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 10*, hasil uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh piutang usaha terhadap arus kas operasi pada PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021. Faktor lain yang mempengaruhi piutang yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini antara lain standar

kredit, yaitu jika semakin longgar standar kredit yang diberikan maka semakin besar risiko kerugian piutang. Sebaliknya semakin ketat standar kredit yang diberikan maka semakin kecil piutang yang dianggarkan dan semakin kecil risiko kerugian piutang. Jangka waktu kredit, mempengaruhi besar kecilnya piutang usaha yang tertanam. Jangka waktu kredit yang panjang dapat meningkatkan volume barang atau jasa yang mengakibatkan piutang usaha semakin besar. Pemberian potongan harga juga dapat mempengaruhi besarnya investasi dalam piutang. Pemberian potongan yang besar akan memperkecil piutang usaha yang tertanam. Sebaliknya, pemberian potongan yang kecil memperbesar piutang yang tertanam. Besar kecilnya faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya arus kas operasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Glencha Desgrio Christosa Biniling dkk., dengan hasil penelitian menyatakan perubahan piutang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tatema Hondro dkk., yang menyatakan bahwa piutang usaha berpengaruh secara parsial terhadap arus kas.

2. Pengaruh Hutang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 10*, hasil uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh hutang usaha terhadap arus kas operasi pada PT. Mustika

Ratu Tbk 2017-2021. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hutang yang tidak dijelaskan dalam penelitian yaitu NTD (*Non Debt Tax Shield*) bunga hutang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Struktur aset, perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman. Profitabilitas, perusahaan dengan tingkat pengembalian tinggi atas investasinya akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Risiko bisnis, perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang lebih kecil untuk mengurangi risiko kebangkrutan. Ukuran perusahaan dan kondisi internal perusahaan, yang akan menentukan kebijakan penggunaan hutang dalam suatu perusahaan. Besar kecilnya faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi arus kas operasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayuningtyas Pramesti Dewi yang menyatakan bahwa hutang usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap arus kas operasi. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Migayana dan Andalan Tri yang menyatakan bahwa perubahan hutang usaha berpengaruh terhadap perubahan arus kas 1 tahun.

3. Pengaruh Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 10*, hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penjualan terhadap arus kas operasi pada PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penjualan yang tidak disajikan dalam penelitian yaitu kualitas produk, karena kualitas produk mampu memberi pengaruh besar terhadap penjualan. Kemudahan produk, produk yang mudah didapatkan akan lebih membuat konsumen tertarik untuk membelinya. Informasi, informasi yang lengkap dan bermanfaat mengenai produk ataupun jasa dapat meningkatkan penjualan produk dan jasa secara signifikan. Kepercayaan konsumen sangat penting untuk meningkatkan atau mempertahankan penjualan. Diskon dan promosi, hal ini penting dilakukan untuk menarik daya minat konsumen untuk membeli produk tersebut.

Besar kecilnya penjualan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut dan akan berpengaruh terhadap arus kas operasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bambang Bernanthos dan Nilma Puspitasari dimana penjualan berpengaruh positif terhadap arus kas.

4. Pengaruh Piutang Usaha, Hutang Usaha, dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan hasil uji F menunjukkan bahwa piutang usaha dan hutang usaha tidak berpengaruh secara simultan terhadap arus kas operasi, sedangkan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap arus kas operasi pada PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021.

Sehingga peneliti menyimpulkan piutang usaha dan hutang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi tetapi penjualan berpengaruh terhadap arus kas operasi. Jika piutang usaha suatu perusahaan meningkat maka arus kas operasi akan menurun dan jika hutang usaha meningkat maka arus kas operasi juga meningkat. Kemudian jika penjualan meningkat maka arus kas operasi juga akan meningkat. Akan tetapi di perusahaan yang peneliti teliti bahwa piutang usaha dan hutang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dan hanya penjualan yang berpengaruh terhadap arus kas operasi pada PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dengan melakukan langkah-langkah sesuai dengan panduan yang diberikan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna. Namun dalam pelaksanaan

penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menggunakan variabel yang diteliti yaitu hanya berfokus pada variabel piutang usaha, hutang usaha, dan penjualan terhadap arus kas operasi. Sementara masih banyak variabel-variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.
2. Periode dalam penelitian ini memiliki sampel berupa data triwulan laporan keuangan PT. Mustika Ratu Tbk yaitu periode 2017-2021 yang menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 sampel.
3. Keterbatasan materi seperti buku-buku referensi yang diperlukan peneliti untuk penulisan skripsi sehingga menyebabkan kendala bagi peneliti untuk melengkapi teori-teori yang diperlukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Piutang Usaha, Hutang Usaha dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi pada PT. Mustika Ratu Tbk (2017-2021) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tidak terdapat pengaruh Piutang Usaha terhadap Arus Kas Operasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1.74588 yang berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.260255 < 1.74588$), dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -5.127797 menunjukkan bahwa H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan piutang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi pada perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk tahun 2017-2021.
2. Tidak terdapat pengaruh Hutang Usaha terhadap Arus Kas Operasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} untuk hutang usaha (X_2) sebesar -2.003709 , dimana nilai t_{tabel} sebesar 1.74588 yang berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.003709 < 1.74588$), dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -2.847691 menunjukkan bahwa H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hutang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi pada perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk tahun 2017-2021.
3. Terdapat pengaruh Penjualan terhadap arus kas operasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} untuk penjualan (X_3) sebesar 2.119063, dimana nilai t_{tabel} sebesar 1.74588, yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

($2.119063 > 1.74588$), dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.798929 menunjukkan bahwa H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap arus kas operasi pada perusahaan PT. Mustika Rtau Tbk tahun 2017-2021.

4. Tidak terdapat pengaruh secara simultan piutang usaha, hutang usaha dan penjualan terhadap arus kaas operasi. Hal dibuktikan dengan hasil F_{tabel} sebesar 3.24. Hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $3.037310 < 3.24$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh piutang usaha, hutang usaha dan penjualan terhadap arus kas operasi pada PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, adapun saran yang ingin disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Supaya perusahaan meningkatkan arus kas operasi yang maksimal, perusahaan harus bisa meningkatkan penjualan tunai dan mengurangi penjualan kredit.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak variabel bebas dan sampel penelitian agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dan akurat. Kemudian memperhatikann fenomena

permasalahan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan yang diteliti.

3. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan dapat memberikan kritik dan saran melalui sosial media atau website demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini serta dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abd. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Ach. Nur Fuad Chalimi, *Aptikom Statistik Berbasis SPSS*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmada Lentera, 2021.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2018.
- Alfisyahr Rizal & Lusy Deasyana Rahma Devita, *Manajemen Penjualan*. Malang: UB Press, 2021.
- Ari Pranaditya, dkk. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Laverage Terhadap Manajemen Laba Yang Dimediasi Profitabilitas Dimoderasi Dengan Pajak Tangguhan*. Jakarta: Media Sains Indonesia, 2021.
- Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Hery, *Analisis Kinerja Manajemen Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2015.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- . *Teori Akuntansi. Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- . *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2013.
- Hasibuan Abdul Nasser, dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Garut: CV. Penerbit J- ART, 2017.
- Masayu Rosyidah & Rafiq Fijra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021.

- Matondang Zulaika dan Nasution Hamni Fadlilah, *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Mia Lasmi Wardiyah. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016.
- M. Muchson. *Metode Riset Akuntansi*. Cibubur: Spasi Media, 2017.
- Mohammad Bashri Asyari. *Ekonomi Islam Perspektif Tafsir (Studi Tafsir Tematis Ayat-Ayat Ekonomi dalam Al-Qur'an)*. Jakarta: CV. Penerbit J- ART, 2020.
- Nikolaus Duli. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. 2019.
- Siregar Budi Gautama & Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Medan: Merdeka Kreasi. 2021.
- Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2022.
- Sumiyati dan Yatimatun Nafi'ah, *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2018.
- Supriyati, *Audit Laporan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Akuntansi dan Perpajakan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016.
- Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian- Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Sumber Jurnal:

- Bambang Bernanthos dan Nilma Puspitasari, "Analisis Pengaruh Persediaan dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Smart Tbk." *Jurnal Akuntansi FE- UB*, Vol. 14, No. 2 (2020).
- Eliza Yuliyani, "Analisis Penerimaan Piutang Usaha dan Pembayaran Hutang Usaha Terhadap Perubahan Arus Kas Pada PT. Lipwih Synergylab Estetika." *Jurnal Akuntansi Audit, STIE Mulia Pratama*, 2021.

- Eriska Dwi Apriana, dkk. "Pengaruh Komponen AkruaI dalam MemprediksI Arus Kas Aktivitas Operasi di Masa Depan." *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 3, No. 2 (2022).
- Gery Efendi dan Saprudin, "Pengaruh Piutang Usaha dan Hutang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Dunia Express Tahun 2016-2017." *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, Vol. 1, No. 1 (2019).
- Glencha Desgrio Christosa Binilang, dkk. "Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi di Masa Depan Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015." *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 2 (2017).
- Hayuningtyas Pramesti Dewi, "Pengaruh Perputaran Piutang dan Hutang Terhadap Arus Kas Operasi Studi Pada PT Exer Indonesia." *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 2, No. 2 (2015).
- Lintas Parlindungan & Esi Rosandi, "Analisis Pengaruh Persediaan dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Industri dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Akuntansi FE- UB*, Vol. 12, No. 1 (2018).
- Meliana, dkk. "Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan." *Jurnal JEAMM*, Vol. 2, No. 2 (2021).
- Migayana dan Andalan Tri Ratnawati, "Analisis Pengaruh Laba Bersih dan Komponen AkruaI Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)." *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 29 No. 2 (2014).
- Natalia Debora Kumayas, dkk. "Pengaruh Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2012-2016)." *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 13, No. 2 (2018).
- Ramayani Yusuf dan Nurul Ramdini Sapitri, "Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2019." *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*, Vol. 1, No. 2 (2020).
- Sri Rahayu dan Ida Adhani, "Analisis Pengaruh efektivitas Modal, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Arus Kas

(Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage).” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 9, No. 1 (2020).

Tatema Hondro, dkk. “Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset, Laba Bersih, Piutang Usaha, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Arus Kas.” *Jurnal Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 5 (2021).

Sumber skripsi:

Lubis Saipah Malur, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018”. Skripsi, IAIN Padangsidempuan 2019.

Marlina Suriani, “Pengaruh Piutang Usaha dan Penjualan Terhadap Arus Kas Pada PT. Polychem Indonesia Tbk,” Skripsi, IAIN Padangsidempuan 2017.

Siregar Deny Puspita, “Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Arus Kas Pada PT. Arwana Mulia Tbk,” Skripsi, IAIN Padangsidempuan 2021.

Siregar Landong Soleha, “Pengaruh Penjualan dan Piutang Usaha Terhadap Arus Kas Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011-2018,” Skripsi, IAIN Padangsidempuan 2020.

Sulistiawati Andrio, “Pengaruh Piutang Usaha dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk (2012-2019),” Skripsi, IAIN Padangsidempuan 2021.

Yofi Luqmanul, dkk. “Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha dan Perubahan Utang Lancar dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Sub Sektor Food & Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018, Skripsi, Universitas Pakuan,” t.t.

Yoga Bimatara, “Pengaruh Hutang dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2019),” Skripsi, UNIKOM 2019.

Sumber Lainnya:

<https://www.Idnfinancials.com/id/mrat/pt-mustika-ratu-tbk/dokuments>, diakses 12 Agustus 2022 pukul 16.25 WIB.

<http://annualreport.id/perusahaan/PT/Mustka/Ratu/Tbk> diakses tanggal 5 November 2022, pukul 15.22 WIB.

**Data Tentang Variabel Arus Kas Operasi
PT. Mustika Ratu Tbk (2017-2021)
(Dalam Rupiah)**

No.	Tahun	Triwulan	Arus Kas Operasi
1	2017	I	779.885.155
		II	7.276.808.534
		III	12.664.914.023
		IV	10.355.155.394
2	2018	I	2.600.804.472
		II	1.136.120.187
		III	447.853.397
		IV	5.570.378.923
3	2019	I	2.045.050.554
		II	8.928.020.107
		III	6.676.330.927
		IV	6.529.917.745
4	2020	I	5.197.069.112
		II	1.322.704.792
		III	9.304.344.698
		IV	18.174.189.911
5	2021	I	5.028.564.847
		II	9.495.273.451
		III	11.421.173.024
		IV	6.645.903.885

**Data Tentang Variabel Piutang Usaha
PT. Mustika Ratu Tbk (2017-2021)
(Dalam Rupiah)**

No.	Tahun	Triwulan	Piutang Usaha
1	2017	I	223.497.201.601
		II	221.200.406.244
		III	234.624.402.162
		IV	211.442.312.219
2	2018	I	211.250.846.703
		II	215.217.345.605
		III	225.656.208.722
		IV	192.679.159.586
3	2019	I	188.545.066.774
		II	209.003.992.294
		III	208.136.954.862
		IV	214.230.984.938
4	2020	I	196.776.337.361
		II	205.101.257.814
		III	204.719.718.935
		IV	215.136.542.425
5	2021	I	210.252.744.604
		II	227.619.862.261
		III	207.047.323.079
		IV	212.825.582.283

**Data Tentang Variabel Hutang Usaha
PT. Mustika Ratu Tbk (2017-2021)
(Dalam Rupiah)**

No.	Tahun	Triwulan	Hutang Usaha
1	2017	I	36.366.355.755
		II	27.097.014.559
		III	35.779.676.597
		IV	31.237.164.909
2	2018	I	34.257.177.642
		II	32.142.957.874
		III	50.122.048.567
		IV	39.894.673.698
3	2019	I	47.777.119.005
		II	37.675.570.034
		III	44.314.096.947
		IV	37.670.738.643
4	2020	I	37.977.612.641
		II	46.576.462.876
		III	42.055.541.654
		IV	37.483.002.160
5	2021	I	40.308.059.540
		II	36.241.208.188
		III	33.385.158.017
		IV	33.813.395.901

**Data Tentang Variabel Penjualan
PT. Mustika Ratu Tbk (2017-2021)
(Dalam Rupiah)**

No.	Tahun	Triwulan	Penjualan
1	2017	I	82.302.250.364
		II	145.074.401.280
		III	236.177.229.699
		IV	344.678.666.245
2	2018	I	82.630.145.750
		II	160.613.825.387
		III	238.578.130.573
		IV	300.572.751.733
3	2019	I	63.018.400.065
		II	138.150.223.920
		III	222.375.333.219
		IV	305.224.577.860
4	2020	I	68.096.072.175
		II	143.087.372.203
		III	222.268.374.810
		IV	318.408.499.475
5	2021	I	88.599.463.465
		II	176.325.470.980
		III	255.906.236.298
		IV	326.794.571.097

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
 (dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2017	31 Desember 2016
ASET LANCAR			
Saldo awal			
Penjualan kas	2b, 2d, 4	24.150.868.559	24.376.706.961
Penjualan aset	2b, 5	223.407.201.601	217.260.853.732
Penjualan saham	2c, 6	21.194.176.328	20.483.069.480
Penjualan di muka	2n, 18a	3.033.773.156	3.705.056.187
Penjualan di muka	2g, 8	93.372.539.656	90.719.293.111
Penjualan aset tetap dan lainnya	2h, 9	7.036.239.232	8.026.185.784
	10	7.771.940.436	8.160.336.222
		<u>380.956.738.970</u>	<u>372.731.501.477</u>
ASET LANCAR			
Saldo awal			
Penjualan aset	2i, 11	63.458.168.711	64.730.154.674
Penjualan aset keuangan - neto	2k, 12	25.707.340.772	25.707.340.772
Penjualan aset	2n, 18f	9.419.821.841	9.348.247.342
Penjualan aset		-	-
Penjualan aset	2l, 7	1.907.612.861	1.938.341.473
Penjualan aset	2n, 16d	6.753.735.152	6.753.735.152
Penjualan aset lancar lainnya		10.000.000	1.827.852.974
		<u>107.256.679.337</u>	<u>110.305.672.387</u>
ASET TIDAK LANCAR			
		<u>488.213.418.307</u>	<u>483.037.173.864</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2017	31 Desember 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman bank	2c, 13	38.351.222.926	38.526.262.736
Pinjaman jangka pendek	2c, 14	36.366.355.755	34.839.717.481
Pinjaman lainnya	2c, 15	5.637.914.558	4.870.869.925
Pinjaman pihak berelasi	2f, 7	12.741.095.000	13.241.095.000
Pinjaman yang masih harus dibayar	2n, 18b	1.479.002.024	2.055.867.923
Pinjaman dividen	2c, 16	1.010.687.050	475.242.912
Pinjaman muka	2c	283.056.366	283.056.366
Pinjaman bank jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun		244.000.026	271.000.027
Pinjaman imbalan kerja jangka pendek	2c, 17	901.566.661	1.308.819.940
	2o, 19	-	-
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		97.914.900.368	93.871.952.310
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2c, 17	179.503.973	243.762.533
Pinjaman imbalan kerja jangka panjang	2o, 19	20.540.749.981	19.832.259.046
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		20.720.253.954	20.076.021.579
TOTAL LIABILITAS		118.635.154.322	113.947.973.889

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
 31 Maret 2017 dan 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
PENDAHULUAN NETO			
PENDAHULUAN POKOK PENJUALAN	2i, 23	82.302.250.364	81.444.408.353
PENDAHULUAN BRUTO	2i, 24	(35.084.214.741)	(35.839.369.206)
		47.218.035.623	45.605.039.147
Pendapatan usaha	2i, 25	(35.242.250.271)	(34.362.308.805)
Pendapatan penjualan		(10.038.941.129)	(9.498.682.239)
Pendapatan dan administrasi	2e	(345.004.520)	(1.342.525.401)
Pendapatan selisih kurs - neto	26	119.936.345	409.937.922
Pendapatan lain-lain - neto			
PENDAHULUAN USAHA		1.711.778.048	1.013.460.624
Pendapatan keuangan	27	(1.044.200.515)	(831.051.129)
Pendapatan hasilan keuangan		163.550.982	178.380.797
PENDAHULUAN SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		831.126.515	360.790.292
PENDAHULUAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pendapatan	2n, 18	(439.737.252)	(63.348.324)
Pendapatan lain-lain		48.573.542	(25.249.632)
PENDAHULUAN NETO		(391.163.710)	(88.597.956)
		439.962.805	272.192.336

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
 31 Maret 2017 dan 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		76.065.902.495	66.526.626.216
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan beban operasi lainnya		(74.997.108.508)	(86.071.061.268)
Kas (diperoleh dari) digunakan untuk aktivitas operasi		1.068.793.987	(1.544.433.052)
Pembayaran untuk:			
Pajak		(968.029.609)	(2.983.707.139)
Beban bunga		(1.044.200.515)	(831.051.129)
Penerimaan dari penghasilan bunga		163.550.982	178.380.797
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		(779.885.155)	(5.180.810.523)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dari penjualan properti investasi		-	-
Penerimaan dari penjualan aset tetap		-	218.181.818
Pembelian investasi pada surat berharga		-	-
Pembelian aset dalam penyelesaian		-	-
Pembelian aset tetap	11	(795.412.597)	(2.106.178.171)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(795.412.597)	(1.887.996.353)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan pinjaman bank		1.824.940.190	(1.358.976.964)
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek - bersih		(471.511.839)	(665.261.723)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		1.353.428.351	(2.024.238.687)
KECAKUPAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(221.869.401)	(9.093.045.563)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	24.376.706.961	36.273.186.840
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN BANK		(3.969.001)	(222.565.321)
KAS DAN SETARA KAS PER 31 MARET	4	24.150.868.559	26.957.575.956

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 dan 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2017	31 Desember 2016
ASET LANCAR			
Saldo awal			
Penjualan selama kas	2c, 2d, 4	27.016.732.295	24.376.706.961
Penjualan usaha	2c, 5	221.200.406.844	217.260.853.732
Penjualan lain-lain	2c, 6	24.382.602.635	20.483.069.480
Pembayaran di muka	2h, 18a	659.668.323	3.705.056.187
Pembelian	2g, 8	91.942.318.542	90.719.293.111
Pembayaran di muka	2h, 9	7.602.636.563	8.026.185.784
Pembayaran di muka pemasok dan lainnya	10	9.197.485.983	8.160.336.222
		382.001.851.165	372.731.501.477
ASET TIDAK LANCAR			
Perolehan	2i, 11	62.406.050.784	64.730.154.674
Perolehan investasi	2k, 12	25.707.340.772	25.707.340.772
Perolehan tanggungan - neto	2n, 18f	9.956.132.751	9.348.247.342
Perolehan jaminan		-	-
Perolehan pihak ketiga		-	-
Perolehan pihak berelasi	2f, 7	1.940.911.280	1.938.341.473
Perolehan pajak penghasilan	2n, 18d	9.985.120.794	6.753.735.152
Perolehan aset lancar lainnya		10.000.000	1.827.852.974
		110.005.556.381	110.305.672.387
ASET LANCAR		492.007.407.546	483.037.173.864

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 JUNI 2017 dan 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	30 Juni 2017	31 Desember 2016
ASSET DAN EKUITAS		
ASSET JANGKA PENDEK		
	2c, 13	36.526.282.736
	2c, 14	34.838.717.481
	2c, 15	4.870.869.925
	2f, 7	13.241.095.000
	2n, 18b	2.055.867.923
	2c, 16	475.242.912
	2c	283.056.366
		271.000.027
	2c, 17	1.308.819.940
	2c, 19	-
		99.572.932.726
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
	2c, 17	243.762.533
	2c, 19	19.832.259.046
		21.761.199.053
		20.076.021.579
		121.334.131.779
		113.947.973.889

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
 30 Juni 2017 dan 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
REVENU NETO	2i, 23	145.074.401.280	178.154.788.279
BIAYA POKOK PENJUALAN	2i, 24	(60.931.398.675)	(70.398.022.461)
LABA BRUTO		84.143.002.605	107.756.765.818
Biaya usaha penjualan	2i, 25	(61.057.055.959)	(82.902.515.235)
Biaya umum dan administrasi		(19.632.323.192)	(22.038.150.632)
Biaya selisih kurs - neto	2e	(338.407.672)	(1.545.244.483)
Biaya lain-lain - neto	26	158.922.680	666.300.239
LABA USAHA		3.274.138.462	1.937.155.707
Biaya keuangan	27	(2.224.777.382)	(1.781.018.710)
Penghasilan keuangan		313.841.769	360.143.545
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		1.363.202.849	516.280.542
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2n, 18	(893.253.235)	(651.921.411)
Penghasilan		409.060.952	625.674.669
Biaya		(484.192.283)	(26.246.742)
LABA NETO		879.010.566	490.033.800

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
 30 Juni 2017 dan 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
penjualan kas dari pelanggan		141.134.848.166	185.868.603.024
penjualan kas kepada pemasok, karyawan dan beban operasi lainnya		(145.275.650.369)	(202.312.036.553)
kas yang diperoleh dari) digunakan untuk aktivitas operasi		(4.140.802.201)	(16.443.433.529)
penyediaan untuk:			
- Pajak		(1.225.070.720)	(2.515.471.410)
- beban bunga		(2.224.777.382)	(1.781.018.710)
- penerimaan dari penghasilan bunga		313.841.769	360.143.545
Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		(7.276.808.534)	(20.379.780.104)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
penjualan properti investasi		-	-
penjualan aset tetap		1.900.000	218.181.818
realisasi pada surat berharga		-	-
penambahan aset dalam penyelesaian		-	-
pelepasan aset tetap	11	(2.040.266.812)	(1.719.258.410)
Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(2.038.366.812)	(1.501.076.592)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
penerimaan pinjaman bank		12.815.636.401	12.377.657.525
penyisihan pinjaman bank jangka pendek - bersih		(857.152.819)	(1.049.509.677)
Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		11.958.483.582	11.328.147.848
PERUBAHAN BERSIH ARUS KAS DAN SETARA KAS		2.643.308.236	(10.552.708.848)
ARUS KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	24.376.706.961	36.273.186.840
PERUBAHAN SELISIH ARUS TERHADAP KAS DAN BANK		(3.282.902)	(260.995.741)
ARUS KAS DAN SETARA KAS PER 30 JUNI	4	27.016.732.295	25.459.482.251

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 September 2017 dan 31 Desember 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan 30 September 2017 31 Desember 2016

		30 September 2017	31 Desember 2016
ASET LANCAR			
Saldo kas	2c, 2d, 4	24.189.424.585	24.376.706.961
Saldo rekening giro	2c, 5	234.624.402.162	217.260.653.732
Saldo rekening lain-lain	2c, 6	26.914.439.089	20.483.065.480
Saldo piutang di muka	2n, 18a	1.441.979.880	3.755.056.187
Saldo piutang usaha	2g, 8	86.600.539.168	90.719.293.111
Saldo piutang di muka	2h, 9	10.019.349.459	8.026.185.784
Saldo piutang pemasok dan lainnya	10a	9.283.648.508	8.160.336.222
		<u>395.073.782.851</u>	<u>372.731.501.477</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Saldo tanah	2i, 11	61.851.856.076	64.730.154.674
Saldo investasi	2k, 12	25.707.340.772	25.707.340.772
Saldo pajak tangguhan – neto	2n, 18f	10.329.478.271	9.348.247.342
Saldo jaminan		-	-
Saldo piutang ketiga	2l, 7	1.943.666.512	1.938.341.473
Saldo piutang berelasi	2n, 18d	9.985.120.794	6.753.735.152
Saldo pajak penghasilan	10b	10.000.000	1.827.852.974
Saldo aset lancar lainnya			
		<u>109.827.462.425</u>	<u>110.305.672.387</u>
ASET TIDAK LANCAR		504.901.245.276	483.037.173.864
ASET			

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 September 2017 dan 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2017	31 Desember 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman bank jangka pendek	2c, 13		
Pinjaman bank	2c, 14	53.798.330.576	36.526.282.736
Pinjaman bank	2c, 15	35.779.676.597	34.839.717.481
Pinjaman pihak berelasi	2f, 7	3.036.591.502	4.870.869.925
Pinjaman bank yang masih harus dibayar	2n, 18b	14.741.095.000	13.241.095.000
Pinjaman bank	2c, 16	1.879.964.034	2.055.867.923
Pinjaman bank	2c	570.954.210	475.242.912
Pinjaman bank jangka panjang - jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2c, 17	283.056.366	283.056.366
Pinjaman bank jangka panjang - jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	2c, 19	190.000.028	271.000.027
Pinjaman bank jangka pendek		140.230.007	1.308.819.940
Pinjaman bank jangka panjang		-	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK		110.419.898.320	93.871.952.310
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2c, 17	179.503.973	243.762.533
Pinjaman bank jangka panjang	2c, 19	22.248.863.324	19.832.259.046
LIABILITAS JANGKA PANJANG		22.428.367.297	20.076.021.579
TOTAL LIABILITAS		132.848.265.617	113.947.973.889

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
 30 September 2017 dan 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
PENDUJUALAN NETO			
PENDUJUALAN POKOK PENJUALAN	2l, 23	236.177.229.699	259.963.410.738
	2l, 24	(99.194.290.600)	(112.187.040.892)
PENDUJUALAN BRUTO		<u>136.982.939.099</u>	<u>147.776.369.846</u>
Beban usaha	2l, 25	(101.253.058.921)	(117.728.714.743)
Penjualan umum dan administrasi		(30.529.542.273)	(33.633.236.362)
Labanya selisih kurs - neto	2e	(242.467.702)	(1.818.508.802)
Beban lain-lain - neto	2e	387.558.795	792.763.767
PENDUJUALAN USAHA		<u>5.345.428.998</u>	<u>(4.611.326.294)</u>
Pendapatan keuangan	27	(4.057.844.688)	(3.345.144.178)
Penghasilan keuangan		458.239.014	509.718.956
PENDUJUALAN SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		<u>1.745.823.324</u>	<u>(7.446.751.516)</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2n, 18	(893.507.314)	(366.063.597)
Manfaat		644.131.808	2.206.518.769
Beban		(249.375.506)	1.840.455.172
PENDUJUALAN NETO		<u>1.496.447.818</u>	<u>(5.606.296.344)</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
 30 September 2017 dan 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		218.813.681.289	287.088.521.014
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan beban operasi lainnya		(227.453.710.223)	(283.426.778.448)
Penerimaan (diperoleh dari) digunakan untuk aktivitas operasi		(8.640.028.954)	(16.358.257.434)
Pembayaran untuk:			
Pajak		(425.279.395)	(1.150.936.882)
Beban bunga		(4.057.844.888)	(3.345.144.178)
Penerimaan dari penghasilan bunga		458.239.014	509.718.956
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		(12.664.914.023)	(20.344.619.538)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan penjualan properti investasi		-	-
Penerimaan penjualan aset tetap		207.900.000	218.181.818
Pembelian investasi pada surat berharga		-	-
Pembelian aset dalam penyelesaian		-	-
Penjualan aset tetap	11	(3.698.311.065)	(2.248.792.312)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(3.490.411.065)	(2.030.610.494)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan pinjaman bank		17.272.047.840	11.298.751.944
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek – bersih		(1.232.848.493)	(1.408.275.640)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		16.039.199.347	9.890.476.304
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(116.125.741)	(12.484.753.728)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	24.376.706.961	36.273.186.840
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN BANK		(71.156.635)	(183.995.128)
KAS DAN SETARA KAS PER 30 SEPTEMBER	4	24.189.424.585	23.604.437.984

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MUSTIKA RAYU TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan sesuai Rupaiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MUSTIKA RAYU TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan	2017	2016	
ASSETS				
CURRENT ASSETS				
<i>Cash and cash equivalents</i>				
ASET LANCAR				
<i>Cash and cash equivalents</i>				
20, 21, 4, 32a, 33		22,833,543,946	24,376,706,961	
Utang usaha - pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian persamaan mata pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0	20, 5, 32a, 33	211,442,312,219	217,260,833,732	<i>Trade receivables - third parties net of allowance for impairment loss as of December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp0, respectively</i>
Utang lain-lain	20, 6, 32a, 33	23,292,447,213	20,483,069,480	<i>Others receivable</i>
Stok barang - setelah dikurangi cadangan persediaan usang dan penurunan nilai mata pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0	21, 7	109,740,008,307	90,719,293,111	<i>Inventories - net of allowance for obsolescence and impairment loss as of December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp0, respectively</i>
Pajak dibayar dimuka	21, 17a	328,717,389	3,705,056,187	<i>Prepaid taxes</i>
Pajak dibayar dimuka	21, 8	11,216,061,348	8,026,185,784	<i>Prepaid expenses</i>
Utang muka pemasok dan lainnya	21, 9	3,169,819,316	8,160,336,222	<i>Advances to suppliers and others</i>
		384,262,906,538	372,731,501,477	
NON CURRENT ASSETS				
<i>Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation as of December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp118,834,479,636 and Rp110,834,420,070, respectively</i>				
ASET TIDAK LANCAR				
<i>Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation as of December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp118,834,479,636 and Rp110,834,420,070, respectively</i>	21, 11	62,835,680,941	64,730,154,674	
Investasi properti	21, 12	25,707,340,772	25,707,340,772	<i>Investments property</i>
Utang jaminan - pihak berelasi	21, 2g, 19, 32a, 33	1,968,555,664	1,938,341,473	<i>Deposits - related parties</i>
Tiupan pajak penghasilan	21, 17d	9,985,120,794	6,755,735,152	<i>Estimated claim for tax refund</i>
Aset pajak tangguhan	21, 17f	12,584,814,380	9,348,247,342	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tidak lancar lainnya	10	10,000,000	1,827,852,974	<i>Other non-current assets</i>
		113,091,512,551	110,305,672,387	
JUMLAH ASET		497,354,419,089	483,037,173,864	TOTAL ASSETS

See notes and Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang integral dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT MUSTIKA RATU Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MUSTIKA RATU Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Crisis	2017	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Pinjaman bank jangka pendek	2h, 13, 33	53,415,227,801	36,526,282,736	Short-term bank loans
Pinjaman modal - pihak ketiga	2h, 14, 32c, 33	31,237,164,909	34,839,717,483	Trade payables - third parties
Pinjaman modal - pihak ketiga	2h, 15, 32c, 33	4,235,631,953	4,870,869,925	Other payable - third parties
Pinjaman pihak berelasi	2g, 19	14,102,226,798	13,241,095,000	Due to related parties
Pinjaman pajak	2c, 17h	2,377,210,371	2,035,867,923	Taxes payable
Pinjaman yang masih harus dibayar	16	906,282,037	475,242,912	Accrued expenses
Pinjaman dividen	2h, 2a, 32c, 33	283,056,366	283,056,366	Dividends payable
Pinjaman bank jangka panjang - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2h, 13, 32c, 33	163,000,028	271,000,027	Advance
		94,021,901	1,308,819,940	Bank loans - current portion of long term liabilities
		106,813,922,324	93,871,952,318	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2h, 13, 32c, 33	49,192,657	243,762,533	Long-term bank loans - net of current maturity portion
Liabilitas imbalan pasca kerja	2g, 18	23,759,890,104	19,832,259,046	Post-employment benefits liabilities
		23,809,082,761	20,076,021,579	
		130,623,005,085	113,947,973,889	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik - Entitas induk	20	53,500,000,000	53,500,000,000	Equity attributable to owners of the Parent company
Modal dasar - nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per lembar saham sejumlah 800.000.000 lembar saham. Modal dasar ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 428.000.000 lembar saham				Capital stock - par value Rp125 (full amount) per share, authorized capital 800,000,000 shares, Capital issued and fully paid-in 428,000,000 shares
Tambahan modal disetor lebih laba	21	56,710,000,000	56,710,000,000	Additional paid-in capital
- Tidak ditentukan penggunaannya		13,748,488,606	13,748,488,606	Retained earnings - Appropriated
- Belum ditentukan penggunaannya lebih dari karena perijabasan laporan keuangan	2f	220,487,659,512	221,807,611,362	Unappropriated
Keperolehan ekuitas lainnya		30,218,929,103	29,918,942,663	Exchange difference due to translation of financial statements
		(7,982,193,765)	(6,607,842,656)	Other equity components
Keuntungan non-pengendali		366,682,883,456	369,077,199,975	Non-controlling interest
		48,530,548	12,000,000	
		366,731,414,004	369,089,199,975	TOTAL EQUITY
		497,354,419,089	483,037,173,864	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

1998-2000 dan Laporan Keuangan Konsolidasian 2009 merupakan bagian yang integral dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Note to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT MUSTIKA BAYU Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHABISAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MUSTIKA BAYU Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
DECEMBER 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan	2017	2016	
JUMLAH BERSIH				NET SALES
BIAYA POKOK PENJUALAN				COST OF SALES
LABA BRUTO				GROSS PROFIT
biaya penjualan	24, 26, 31	(149,895,559,375)	(154,870,187,511)	Selling expenses
biaya administrasi dan umum	24, 27, 31	(43,994,834,952)	(45,750,235,747)	General and administrative expenses
lain (lagi) selain kurs	2f	1,834,823,590	(1,309,954,850)	Gain (loss) on foreign exchange
lain lain-lain	26, 28	(5,878,561,119)	(167,759,452)	Other expense
		(197,924,331,856)	(202,998,137,560)	
LABA (RUGI) USAHA		3,645,861,742	173,214	OPERATING PROFIT (LOSS)
biaya keuangan	2f, 29, 31	(5,568,603,458)	(4,747,208,360)	Finance expense
pendapatan bunga	2f	567,970,732	664,733,259	Interest income
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(1,355,570,984)	(4,002,301,485)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (REBAN) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES) - NET
Kon	2f, 17d	(2,112,623,314)	(1,634,864,875)	Current tax
Dangdang	2f, 17e	2,184,862,189	147,701,082	Deferred tax
		72,238,875	(1,487,163,793)	
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(1,283,332,109)	(5,549,465,678)	PROFIT (LOSS) FOR THE CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
biaya yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
selah kurs karena penjabaran laporan keuangan	2f	290,986,440	(551,705,219)	Exchange difference due to translation of financial statements
biaya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that would never be reclassified to profit or loss
keuntungan (kerugian) aktuarial		(1,832,587,069)	(2,447,531,916)	Actuarial gain or (loss)
hasil penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya	2f, 17d	458,146,767	611,882,979	Income tax relating to components of other comprehensive income
		(1,374,440,302)	(1,835,648,937)	
hasil penghasilan komprehensif lain		(1,074,453,862)	(2,387,254,156)	Total others comprehensive income
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		(2,357,785,971)	(7,936,819,834)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

Laporan ini merupakan Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

This accompanying Note to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT MUSTIKA RATU Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017

(Dijelaskan dalam Rangkai, kecuali dinyatakan lain)

PT MUSTIKA RATU Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
DECEMBER 31, 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		350,497,207,758	356,870,994,252	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan, dan beban operasional lainnya		(356,245,511,949)	(366,786,985,986)	Cash payments to suppliers, employees and for other operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan		293,581,523	(2,530,966,353)	Payments of income tax
Pembayaran beban bunga		(5,568,603,458)	(4,747,208,360)	Payments interest charges
Penerimaan dari penghasilan bunga		567,970,732	664,733,259	Interest income received
Kas bersih digunakan aktivitas operasi		(10,355,155,394)	(16,529,433,188)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan aset tetap		207,900,000	218,181,818	Sales of fixed assets
Pembelian aset tetap		(6,837,000,651)	(2,889,155,694)	Acquisition of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(6,629,100,651)	(2,670,973,876)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek		16,889,045,065	8,834,314,688	Receipt of short-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang		(1,409,367,915)	(1,608,751,938)	Payment of long-term bank loans
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		15,479,677,150	7,225,562,750	Net cash provided by financing activities
PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS		(1,504,677,895)	(11,974,844,316)	NET IN DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		24,376,706,961	36,271,186,840	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEARS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		(18,485,120)	78,364,417	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		22,853,543,946	24,376,706,961	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEARS

Arus Kas dan Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT METERIA RAYU Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN PERIKLAIMAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Divisi)

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT METERIA RAYU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As of March 31, 2021 (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Kategori	Keterangan Aksi	31 Maret 2021		31 Desember 2020		ASSETS
		31 Maret 2021	31 Desember 2020	31 Maret 2021	31 Desember 2020	
						CURRENT ASSETS
						<i>Current and cash equivalents</i>
1. Kas dan setara kas	5, 3a	6.982.772.243	11.993.094.524			
2. Piutang usaha - pihak ketiga	6, 35a, 3b	210.252.744.604	213.130.542.423			
3. Piutang lain-lain - pihak ketiga	7, 35a, 3b	14.488.710.790	20.651.943.368			
4. Persediaan	8	143.811.206.177	146.622.901.883			
5. Piutang dibayar devisa	18a	872.097.290	768.054.317			
6. Piutang dibayar devisa	9	19.022.013.057	18.756.787.846			
7. Piutang usaha, piutang lain-lain, dan lainnya	10	24.304.912.021	19.163.426.823			
		470.264.526.297	432.576.458.386			
						NON-CURRENT ASSETS
						<i>Property, plant and equipment - net</i>
8. Properti, peralatan, dan perlengkapan	11	25.100.979.569	23.965.014.371			
9. Investasi jangka panjang	12	27.256.431.941	23.356.431.941			
10. Piutang piutang - pihak berelasi	21, 25a, 3c	2.001.573.292	2.001.573.292			
11. Piutang piutang penghasilan	18a	3.019.440.267	3.019.440.267			
12. Piutang piutang langganan	18f	11.176.664.880	11.416.364.209			
13. Piutang piutang lain-lain	13	42.462.783.985	20.469.654.084			
		141.998.875.934	127.219.482.164			
						TOTAL ASSETS
		561.273.402.141	559.795.937.451			

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Maret 2021	31 Desember 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	14, 35c, 36	81.601.511.303	80.747.427.391	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	15, 35c, 36	40.708.059.540	37.483.002.160	Trade payables - third parties
Utang pinjaman - pihak ketiga	16, 35c, 36	13.093.837.817	7.601.281.338	Other payables - third parties
Utang piutang	21, 35c, 36	29.602.226.738	29.602.226.738	Due to related parties
Utang pajak	18b	8.752.495.439	11.613.789.886	Taxes payable
Utang akrual	17, 35c, 36	22.533.694.941	27.868.255.699	Accrued expenses
Utang dividen	35c, 36	283.056.366	283.056.366	Dividends payable
Pendapatan diterima dimuka		360.000.000	435.000.000	Unearned revenues
Liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	19, 35c, 36	52.695.207	167.363.932	Current maturities of finance lease liabilities
		<u>196.607.997.371</u>	<u>195.801.413.331</u>	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	19, 35c, 36	170.440.366	189.633.920	Finance lease liabilities - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	20	20.226.128.094	21.406.284.725	Employee benefit liability
		<u>20.396.568.460</u>	<u>21.595.918.645</u>	
JUMLAH LIABILITAS		<u>217.004.565.831</u>	<u>217.377.331.974</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik - entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp125 per lembar saham				Share capital - par value Rp125 per share
Modal dasar - 800.000.000 lembar saham				Authorized - 800,000,000 shares issued and fully paid up capital - 428,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 428.000.000 lembar saham	22	53.506.000.000	53.500.000.000	Additional paid-in capital
Tambahan modal disetor	23	56.710.000.000	56.710.000.000	Retained earnings - Appropriated
Labu laba		13.748.488.606	13.748.488.606	Unappropriated
- Telah ditentukan penggunaannya		194.555.835.990	192.640.378.200	Exchange difference due to translation of financial statements
- Belum ditentukan penggunaannya				Other comprehensive loss
Salah satu perubahan laporan keuangan		30.267.843.745	30.333.079.633	Non-controlling interest
Keuntungan komprehensif lain		(4.559.152.247)	(4.559.152.247)	
Keuntungan non-pengendali		45.820.216	45.811.285	
		<u>344.268.836.510</u>	<u>342.418.605.477</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH EKUITAS				TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>561.273.402.141</u>	<u>559.795.937.451</u>	EQUITY

Salah satu laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MUSTIKA KATI Tbk DAN ENTITAS ANAK
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KEMUDIAN HASILAN**
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2021 (Tidak Dianalisis)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali Diperlukan Lain)

PT MUSTIKA KATI Tbk AND ITS DERIVATIVES
**CONDENSED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
 For the Three Month Period Ended
 March 31, 2021 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan Nomor	2021	2020	
PENGHASILAN - BERSIH				
LABA POKOK PENJUALAN	25, 34	88.898.463.468	88.098.872.178	SALES - NET
LABA BERSIH	27	185.433.078.090	125.273.879.697	COST OF GOODS SOLD
		42.966.387.867	42.822.993.478	GROSS PROFIT
Biaya penjualan	28	(26.291.178.042)	(28.572.126.154)	Selling expenses
Biaya umum dan administrasi	29	(72.102.496.315)	(74.447.939.876)	General and administrative expenses
Gain/ kerugian kurs - bersih		(522.355.753)	2.921.238.619	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan/ kerugian lain-lain - bersih	30	447.879.094	(22.270.175)	Other income - net
		(38.468.354.836)	(39.978.577.836)	
LABA USAHA		4.498.833.231	3.846.418.642	PROFIT FROM OPERATIONS
Biaya keuangan	31, 34	(1.893.990.595)	(1.617.729.470)	Finance cost
Keuntungan keuangan	32, 34	5.452.419	21.339.086	Finance income
		(1.888.538.176)	(1.596.390.384)	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		2.609.495.055	2.250.028.258	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - BERSIH				INCOME TAX (EXPENSES)/ BENEFIT - NET
Das	18d	(447.043.876)	(4.574.824)	Current tax
Tangguh	18e	(246.984.458)	-	Deferred tax
		(694.028.334)	(4.574.824)	
LABA TAHUN BERJALAN		1.915.466.721	1.245.650.434	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Item yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Salah kurs penjabaran laporan keuangan		(65.235.888)	(804.301.209)	Exchange difference due to translation of financial statements
Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
(Kerugian)/keuntungan aktuarial		-	-	Actuarial loss/gain
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya		-	-	Income tax relating to components of other comprehensive income
		-	-	
Utah/(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain		(65.235.888)	(804.301.209)	Total other comprehensive loss(es)/ income
Jumlah LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.850.230.833	441.349.225	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Angka ini merupakan informasi referensi yang tidak dapat diandalkan untuk tujuan pengambilan keputusan. Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi tim keuangan perusahaan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MESTIKA RAYU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIKAN
 untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan in Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MESTIKA RAYU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the Three Month Period Ended
 March 31, 2021 (unaudited)
 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/Note	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL				
pendapatan dari penjualan		55.482.281.297	81.530.729.754	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
pendapatan dari layanan pemenuhan, layanan dan bahan operasional lainnya		(26.409.960.082)	(78.334.709.091)	Cash received from customers
pendapatan yang diperoleh dari penjualan aset		(3.126.078.795)	7.238.999.763	Cash payments to suppliers, employees and others
pendapatan penghasilan bunga		5.432.419	21.238.580	Cash raised in/provided from operations
pendapatan selain keuangan		11.893.990.565	(1.617.729.470)	Interest income received
pendapatan pajak penghasilan		(13.327.878)	437.700.286	Finance cost paid
pendapatan (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi		(9.028.564.847)	5.187.809.113	Payments of income tax
				Net cash raised in/provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
pendapatan dari tetap	11	200.000.000	-	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
pendapatan dari tetap	11	(540.914.724)	(438.382.387)	Proceeds from sale of property, plant and equipment
pendapatan (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi		(340.914.724)	(438.382.387)	Acquisition of property, plant and equipment
				Net cash raised in/provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
pendapatan (pembayaran) pinjaman bank		854.083.912	(747.809.808)	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
pembayaran utang sewa pembiayaan		(113.862.280)	(93.150.273)	Borrowings/payments of bank loans
pendapatan (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		740.221.632	(840.960.081)	Payment of finance lease payable
				Net cash provided by/used in financing activities
PENURUNAN/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS				
		(4.629.297.839)	3.917.576.445	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN				
		11.895.094.524	10.009.505.476	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS				
		(83.064.343)	(1.793.035.298)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PER 31 MARET 2021 DAN 2020				
	5, 30	6.982.772.342	12.224.966.623	CASH AND CASH EQUIVALENTS AS OF MARCH 31, 2021 AND 2020

PT Mestika Rayu Tbk dan Entitas Anak menyajikan laporan keuangan ini sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MUSTIKA BATU TMA DAN ENTITAS ANAK
 LEMBAR POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MUSTIKA BATU TMA AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 As of June 30, 2021 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Caratter/ Nomor	30 Juni 2021	31 Desember 2020	ASSET
			CURRENT ASSETS
			<i>Cash and cash equivalents</i>
5, 36	6.368.055.069	11.095.004.524	<i>Trade receivables - third parties</i>
6, 35a, 36	227.619.862.261	215.136.542.425	<i>Other receivables - third parties</i>
7, 35a, 36	14.623.007.967	20.031.042.568	<i>Inventories</i>
8	143.257.030.135	146.622.901.883	<i>Prepaid taxes</i>
18a	576.644.167	768.059.217	<i>Prepaid expenses</i>
9	20.270.733.760	18.756.767.846	<i>Advances to suppliers and others</i>
10	23.552.769.720	19.165.426.823	
	436.466.103.075	432.576.455.286	
			NON-CURRENT ASSETS
11	53.993.354.521	55.965.014.371	<i>Property, plant and equipment - net</i>
12	27.256.431.941	25.356.431.941	<i>Investment properties</i>
21, 35a, 36	2.001.573.293	2.001.573.293	<i>Security deposits - related party</i>
18d	3.010.440.267	3.010.440.267	<i>Claim for tax refund</i>
18f	10.720.169.504	11.416.364.209	<i>Deferred tax assets</i>
13	33.240.688.725	29.469.658.084	<i>Other non-current assets</i>
	130.223.658.251	127.219.482.165	
			TOTAL ASSETS
	566.689.761.326	559.795.937.451	

Salah satu laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MISTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 (lanjutan)
 Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
 Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MISTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 (continued)
 As of June 30, 2021 (Unaudited)
 Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated

	Catatan/ Notes	30 Juni 2021	31 Desember 2020	
LIABILITIES AND EQUITY				
LIABILITIES				
CURRENT LIABILITIES				
Pinjaman jangka pendek	14, 35c, 36	85.134.486.331	80.747.427.391	Short-term bank loans
Pinjaman - pihak ketiga	15, 35c, 36	36.241.208.188	37.483.002.160	Trade payables - third parties
Pinjaman - pihak ketiga	16, 35c, 36	20.526.465.484	7.603.291.338	Other payables - third parties
Pinjaman pihak berelasi	21, 35c, 36	29.602.226.758	29.602.226.758	Due to related parties
Pinjaman	18b	12.101.430.813	11.613.789.688	Taxes payable
Pinjaman	17, 35c, 36	19.253.981.811	27.888.255.699	Accrued expenses
Pinjaman	35c, 36	283.056.366	283.056.366	Dividends payable
Pinjaman		510.000.000	435.000.000	Unearned revenue
Pinjaman	19, 35c, 36	10.229.840	167.263.932	Current maturities of finance lease liabilities
		203.663.485.591	195.801.413.331	
NON-CURRENT LIABILITIES				
Pinjaman sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	19, 35c, 36	169.674.244	169.633.920	Finance lease liabilities - net of current maturities
Pinjaman setelah kerja	20	18.182.607.171	21.406.284.723	Employee benefit liability
		18.352.281.415	21.575.918.643	
		222.015.766.806	217.377.331.974	TOTAL LIABILITIES
EQUITY				
Equity attributable to owners of the parent entity				
Modal saham - nilai nominal Rp125 per lembar saham				Share capital - par value Rp125 per share
Modal dasar - 800.000.000 lembar saham				Authorized - 800,000,000 shares issued and fully paid-up capital - 428,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 428.000.000 lembar saham	22	53.500.000.000	53.500.000.000	Additional paid-in capital
Resahan modal disetor	23	56.710.000.000	56.710.000.000	Retained earnings - Appropriated - Unappropriated
Saldo laba				Exchange difference due to translation of financial statements
Saldo laba ditransfer penggunaannya		(3.748.488.606)	(3.748.488.606)	Other comprehensive loss
Saldo laba ditransfer penggunaannya		194.897.404.377	192.640.378.200	Non-controlling interest
Saldo laba penjabaran laporan keuangan		30.330.174.588	30.333.079.633	
Saldo laba komprehensif lain		(4.559.152.247)	(4.559.152.247)	
Saldo laba non-pengendali		46.079.195	45.811.285	
		344.672.994.520	342.418.695.477	TOTAL EQUITY
		566.688.761.326	559.795.937.451	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Saldo dan laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MENTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
**PERINGKAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KUNCI IDAMAN**
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MENTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
 For the Three Months Period Ended
 June 30, 2021 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, Unless Indicated Otherwise)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PERINGKAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KUNCI IDAMAN				
SALES - BERSIH	26, 34	176,339,479,989	143,887,372,285	SALES - NET
HARGA POKOK PENJUALAN	27	(80,445,853,190)	(83,282,793,938)	COST OF GOODS SOLD
PENGGABUNGAN LABA BRUTO		95,893,626,799	60,604,578,347	GROSS PROFIT
Biaya penjualan	28	(67,185,461,148)	(79,313,447,791)	Selling expenses
Biaya umum dan administrasi (neto)	29	(23,449,496,840)	(23,979,678,200)	General and administrative expenses
Gain/ rugi selisih kurs - bersih		155,671,784	(605,565,549)	Gain on foreign exchange - net
Income/loss lain-lain - bersih	30	1,424,862,286	722,286,888	Other income - net
		(89,014,723,824)	(83,196,604,612)	
LABA USAHA		6,865,693,964	6,338,174,253	PROFIT FROM OPERATIONS
Biaya keuangan	31, 34	(3,809,705,774)	(3,161,857,613)	Finance cost
Pendapatan keuangan	32, 34	17,372,506	30,079,271	Finance income
		(3,792,333,268)	(3,131,778,342)	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		3,073,360,696	3,206,395,911	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - BERSIH				INCOME TAX (EXPENSES)/ BENEFIT - NET
Dana	18a	(119,807,549)	(748,657,713)	Current tax
Tangguhan	18b	(996,559,061)	(1,004,995,090)	Deferred tax
		(1,116,366,610)	(1,753,652,803)	
LABA TAHUN BERJALAN		1,956,994,086	1,452,743,108	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Item yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		(2,905,045)	163,772,178	Exchange difference due to translation of financial statements
Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Kerugian/keuntungan aktuarial		-	-	Actuarial loss/gain
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya		(2,905,045)	163,772,178	Income tax relating to components of other comprehensive income
		(2,905,045)	163,772,178	
Salah (kerugian)/penghasilan komprehensif lain		(2,905,045)	163,772,178	Total other comprehensive (loss)/ income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1,954,089,041	1,616,515,286	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Salah satu laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MUSTIKA RATTI Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
 (Exposure in Rupiah, Euro, and US Dollars Only)

PT MUSTIKA RATTI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the Six Months Period Ended
 June 30, 2021 (Unaudited)
 (Exposure in Rupiah, Euro, and US Dollars Only)

	Catatan Nomor	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL				
Arus kas dari pelanggan		183.842.151.342	152.217.089.329	CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Arus kas kepada pemasok, karyawan dan beban operasional lainnya		(187.196.272.067)	(149.007.679.322)	Cash received from customers
Arus kas (digunakan untuk) diperoleh dari operasi		(3.397.121.422)	5.209.428.487	Cash payments to suppliers, employees and others
Perubahan penghasilan bunga		17.372.596	30.079.272	Cash based int/generated from operations
Perubahan beban keuangan		(3.809.708.774)	(3.161.657.617)	Interest income received
Perubahan pajak penghasilan		(2.345.818.767)	(1.400.546.858)	Finance cost paid
Arus kas (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi		(9.495.273.451)	(1.322.794.791)	Payments of income tax
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Pembelian aset tetap	11	(957.500.000)	(614.187.818)	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap				Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penjualan aset tetap (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	11	(1.213.878.639)	(1.202.751.008)	Acquisition of property, plant and equipment
Arus kas dari aktivitas investasi		(58.378.639)	(588.549.190)	Net cash (used in)/provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan/(pembayaran) pinjaman bank		4.337.458.940	(1.054.698.280)	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang sewa pembiayaan		(137.093.768)	(226.198.890)	Receipt/(payment) of bank loans
Arus kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		4.200.365.172	(1.280.897.158)	Payment of finance lease payable
PENURUNAN/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS				
		(5.323.286.918)	(3.192.171.152)	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN				
		11.695.694.524	10.099.505.476	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS				
		(4.352.541)	281.954.067	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PER 30 JUNI 2021 DAN 2020				
	5, 36	6.768.055.065	7.189.288.411	CASH AND CASH EQUIVALENTS AS OF JUNE 30, 2021 AND 2020

Angka dan huruf keuangan konsolidasian di atas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BUNDA RAYA Tbk dan ENTITAS ASILAH
 PT BUNDA RAYA Tbk dan ENTITAS ASILAH
 31 Desember 2021 (Tidak teraudit)
 Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas

PT BUNDA RAYA Tbk dan ENTITAS ASILAH
 PT BUNDA RAYA Tbk dan ENTITAS ASILAH
 31 Desember 2021 (Tidak teraudit)
 Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas

Periode:
 30 September 2021 31 Desember 2020

Periode:	30 September 2021	31 Desember 2020	ASSETS
			CURRENT ASSETS
			Cash and cash equivalents
1, 20	4.380.596.154	11.497.048.620	Trade receivables - third parties
6, 17a, 30	307.047.573.479	317.136.343.425	Other receivables - third parties
7, 15a, 30	17.090.036.619	20.421.543.204	Inventory
8	146.323.046.831	140.422.805.483	Prepaid taxes
17a	285.683.124	548.039.317	Advances to suppliers and others
9	17.220.173.805	19.734.187.840	
10	16.428.065.002	19.155.426.823	
	441.189.868.431	431.874.485.186	
			NON-CURRENT ASSETS
11	23.303.838.432	22.865.014.371	Property, plant and equipment - net
12	27.240.778.191	25.376.831.541	Intangible intangibles
21, 35a, 36	2.001.373.295	2.101.373.295	Securities classified - related party
16a	2.016.440.287	3.010.440.287	Claims for tax refund
10f	10.583.728.843	11.416.364.309	Deferred tax assets
13	11.756.201.617	28.469.058.084	Other non-current assets
	47.899.561.665	47.119.481.267	
	509.089.430.096	509.795.966.453	TOTAL ASSETS

Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MUSTIKA BATU TIM DAN ENTITAS ANAK
 PERUSAHAAN PERUSAHAAN KONSOLIDASIAN
 (berdasarkan)

tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)

(Presented in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

PT MUSTIKA BATU TIM AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 (continued)

As of September 30, 2021 (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2021	31 Desember 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	14, 35c, 36	87.238.119.879	86.787.827.291	Short-term bank loans
Pinjaman - pihak ketiga	15, 35c, 36	32.285.128.817	37.483.052.160	Trade payables - third parties
Pinjaman - pihak ketiga	16, 35c, 36	23.957.696.264	7.461.291.339	Other payables - third parties
Pinjaman pihak berelasi	23, 35c, 36	29.602.226.738	29.602.226.768	Due to related parties
Pinjaman	18b	15.503.050.904	13.513.789.688	Tax payable
Pinjaman akrual	17, 35c, 36	15.918.407.449	17.868.255.099	Accrued expenses
Pinjaman diterima di muka	35c, 36	283.056.366	283.056.366	Dividends payable
Pinjaman sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun		433.000.000	433.000.000	Unearned revenue
	19, 35c, 36	119.261.270	167.363.812	Current maturities of finance lease liabilities
		208.441.977.016	195.801.413.331	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman sewa pembiayaan - setelah jatuh tempo bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	19, 35c, 36	772.838.245	109.633.820	Finance lease liabilities - not of current maturities
Pinjaman imbalan kerja	20	16.818.273.503	21.496.284.723	Employee benefits liability
		17.591.109.748	21.578.918.643	
		226.033.086.764	217.377.331.974	TOTAL LIABILITIES
RENTAN LIABILITAS				EQUITY
EKUITAS				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp125 per lembar saham				Rp125 per share
Modal dasar - 800.000.000 lembar saham				Authorized - 800,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 428.000.000 lembar saham		22	53.500.000.000	Issued and fully paid-up capital - 428,000,000 shares
Tambahan modal disetor - nilai laba		23	56.710.000.000	Additional paid-in capital
- Telah digunakan penggunaannya			13.748.488.606	Retained earnings
- Belum digunakan penggunaannya			192.976.995.249	- Appropriated
Salah keas perijahan laporan keuangan			13.748.488.606	- Unappropriated
Keuntungan komprehensif lain			30.333.079.633	Exchange difference due to translation of financial statements
Kepentingan non-pengendali			(4.559.152.247)	Other comprehensive loss
			45.811.285	Non-controlling interest
		343.051.275.721	342.418.685.477	TOTAL EQUITY
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas				TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
		569.084.362.485	558.795.937.451	

Demikian data laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

This accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MUSTIKA KATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
**LABU LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
 Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal
 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
 (Eksposur dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MUSTIKA KATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
 For the Nine Months Period Ended
 September 30, 2021 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	2021	2020	
PENGHASILAN - BERSIH	26, 34	288.806.236.298	223.268.274.819	REVENUE - NET
HARGA POKOK PENJUALAN	27	113.809.954.639	95.693.932.722	COST OF GOODS SOLD
		<u>142.096.281.658</u>	<u>136.577.442.098</u>	GROSS PROFIT
Biaya pemasaran	28	(101.288.023.475)	(92.903.487.407)	Selling expenses
Biaya umum dan administrasi	29	(34.920.620.719)	(37.983.693.650)	General and administrative expenses
Gain/Loss nilai tukar - bersih		899.112.738	1.412.109.454	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan (biaya) lain-lain - bersih	30	2.272.223.355	(3.946.179)	Other income - net
		<u>(134.837.538.891)</u>	<u>(129.482.617.782)</u>	
		<u>7.269.742.787</u>	<u>7.094.824.386</u>	PROFIT FROM OPERATIONS
Biaya keuangan	31, 34	(6.133.686.949)	(4.673.904.170)	Finance cost
Penghasilan keuangan	32, 34	26.789.555	36.243.985	Finance income
		<u>(6.106.897.394)</u>	<u>(4.637.660.185)</u>	
		<u>1.162.845.393</u>	<u>2.457.164.121</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BIAYA/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX (EXPENSES)/ BENEFIT - NET
Isa	18d	(18.420.248)	(838.453.035)	Current tax
Isb	18c	(798.712.468)	(1.017.104.198)	Deferred tax
		<u>(817.132.716)</u>	<u>(1.855.557.143)</u>	
		<u>336.712.677</u>	<u>601.606.978</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Biaya yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
- nilai tukar penjabaran laporan keuangan		295.946.667	(466.761.214)	Exchange difference due to translation of financial statements
Biaya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	Items that will not be reclassified to profit or loss
- kerugian/kemungkinan aktuaris pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya		-	-	Actuarial loss/gain income tax relating to components of other comprehensive income
		<u>295.946.667</u>	<u>(466.761.214)</u>	Total other comprehensive (loss)/ income
- nilai kerugian/(penghasilan komprehensif) lain		295.946.667	(466.761.214)	
		<u>632.659.244</u>	<u>134.845.764</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Salah satu laporan keuangan konsolidasian, sehingga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MUSTIKA RAYU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal
 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MUSTIKA RAYU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the Nine Months Period Ended
 September 30, 2021 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan Notes	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		263.990.455.645	231.779.640.815	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan beban operasional lainnya		(266.979.771.195)	(234.936.704.646)	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas digunakan untuk operasi		(2.984.315.550)	(3.157.063.231)	Cash used in operations
Penerimaan penghasilan bunga		26.799.555	36.243.985	Interest income received
Pembayaran beban keuangan		(6.133.896.049)	(4.673.904.171)	Finance cost paid
Pembayaran pajak penghasilan		(2.329.970.960)	(1.309.621.281)	Payments of income tax
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		(11.421.173.024)	(9.304.344.698)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	11	960.387.273	620.481.818	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pembelian aset tetap	11	(2.132.104.276)	(1.869.715.357)	Acquisition of property, plant and equipment
Pembelian properti investasi	12	(1.904.346.298)	-	Acquisition of investment properties
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(3.096.063.253)	(1.249.233.539)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank		6.485.672.488	21.866.860.677	Receipt of bank loans
Pembayaran (pembayaran) utang sewa pembiayaan		555.099.772	(321.085.417)	Receipt/payment of finance lease payable
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		7.040.772.260	21.545.875.260	Net cash provided by financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(7.476.464.017)	14.991.297.023	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN KAS DI BANK AWAL TAHUN		11.695.694.524	10.099.505.476	CASH AND CASH IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN KAS DI BANK		361.269.812	(979.726.049)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE IN CASH AND CASH IN BANKS
KAS DAN KAS DI BANK PER 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020	5, 36	4.580.500.319	24.112.076.450	CASH AND CASH IN BANKS AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020

Tabel dan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian dari laporan keuangan ini merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

	Catatan Notes	2021	2020	
ASSETS				
CURRENT ASSETS				
Uang dan kas di bank	5, 36	8.091.405.091	11.045.094.524	Cash and bank in hand
Pinjaman usaha - pihak ketiga	6, 35a, 36	212.825.582.283	215.136.342.835	Trade receivables - third parties
Pinjaman bank lain - pihak ketiga	7, 35a, 36	12.554.705.880	29.831.042.568	Other receivables - third parties
Investasi	8	190.870.625.464	146.522.961.881	Investments
Biaya dibayar dimuka	18a	286.243.940	568.059.217	Prepaid assets
Biaya dibayar di muka	9	17.926.775.887	18.756.787.848	Prepaid expenses
Pinjaman usaha pemasok dan lainnya	10	15.441.291.052	19.165.426.825	Advances to suppliers and others
		459.378.629.549	432.678.455.286	
NON-CURRENT ASSETS				
Properti, plant and equipment - net	11	52.843.940.911	35.965.014.371	Property, plant and equipment - net
Investment properties	12	27.256.431.941	25.356.431.941	Investment properties
Security deposits - related party	21, 35a, 36	2.001.873.293	2.001.873.293	Security deposits - related party
Claim for tax refund	18b	-	3.010.440.267	Claim for tax refund
Deferred tax assets	18f	9.553.180.635	11.416.364.209	Deferred tax assets
Other non-current assets	13	27.267.219.270	29.469.658.184	Other non-current assets
		118.922.346.049	127.219.482.165	
Jumlah Aset		578.300.975.598	559.897.937.451	TOTAL ASSETS

Walaupun data laporan keuangan konsolidasian selanjutnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2023	2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang sewa jangka pendek	14, 35a, 36	87.162.761.804	88.783.477.391	Short-term lease liab.
Utang piutang - pihak ketiga	15, 35a, 36	33.413.385.801	37.683.002.190	Trade payables - third parties
Utang pembelian - pihak ketiga	16, 35a, 36	28.968.079.011	7.001.291.335	Other payables - third parties
Utang pembelian - pihak berelasi	21, 35a, 36	29.682.226.778	39.602.226.754	Due to related parties
Utang pajak	19b	18.634.242.834	11.653.799.686	Taxes payable
Utang akrual	17, 35a, 36	10.710.982.477	27.808.237.694	Accrued expenses
Utang dividen	35c, 36	283.056.346	283.056.346	Dividends payable
Liabilitas lainnya direvisi		160.000.000	451.000.000	Liabilities revised
Liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	18, 35a, 36	147.547.437	167.343.930	Current maturities of finance lease liabilities
		<u>215.622.712.826</u>	<u>195.861.413.331</u>	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa pembiayaan - setelah jatuh tempo bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	18, 35a, 36	966.420.340	109.633.920	Finance lease liabilities - not of current maturities
Liabilitas asuransi kerja	20	18.475.914.725	21.406.284.723	Employee benefits liability
		<u>19.442.335.065</u>	<u>21.515.918.643</u>	
		<u>235.065.047.891</u>	<u>217.377.331.974</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik - entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp125 per lembar saham				Rp125 per share
Modal dasar - 800.000.000 lembar saham				Authorized - 800,000,000 shares issued and fully paid-up capital - 428,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 428.000.000 lembar saham	22, 35	53.500.000.000	53.500.000.000	Additional paid-in capital
Saldo modal disetor	23, 35	56.710.000.000	56.710.000.000	Retained earnings
Labu laba		13.748.488.606	13.748.488.606	- Appropriated
- Telah ditentukan penggunaannya		192.998.505.131	192.640.378.200	- Unappropriated
- Belum ditentukan penggunaannya				Exchange difference due to translation of financial statements
Saldo laba penjabaran laporan keuangan		39.876.236.474	39.333.079.633	Other comprehensive loss
Bagian komprehensif lain		(4.483.013.171)	(4.559.152.247)	Non-controlling interest
Pertinggalan non-pengendali		45.711.457	45.811.285	
		<u>343.195.928.497</u>	<u>342.418.605.477</u>	TOTAL EQUITY
		<u>578.260.975.588</u>	<u>559.795.937.451</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Salinan atau laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MESTIKA RAYU Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAMPIRAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Tahun Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MESTIKA RAYU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended
 December 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan Akun	2021	2020	
PENJUALAN - BERSIH				
26, 34		326.784.371.007	318.408.299.673	SALES - NET
BIAYA POKOK PENJUALAN				
27		(139.883.488.903)	(113.949.866.107)	COST OF GOODS SOLD
		<u>186.791.882.104</u>	<u>204.458.433.566</u>	GROSS PROFIT
28		(172.466.546.156)	(122.164.270.161)	Selling expenses
29		(49.883.563.331)	(59.327.264.740)	General and administrative expenses
		(428.925.337)	(1.486.407.642)	Loss on foreign exchange - net
30		1.688.312.688	221.961.833	Other income - net
		<u>(181.066.572.136)</u>	<u>(191.723.146.314)</u>	
		<u>15.730.569.978</u>	<u>12.733.383.854</u>	PROFIT FROM OPERATIONS
31, 34		(8.179.109.877)	(6.602.688.530)	Finance charge
32, 34		27.211.268	48.467.901	Finance income
		<u>(8.141.898.609)</u>	<u>(6.554.220.629)</u>	
		<u>7.588.661.369</u>	<u>6.179.163.225</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BERAN/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - BERSIH				INCOME TAX /EXPENSES/ BENEFIT - NET
Kon	18a	(3.403.160.125)	(9.494.762.098)	Current tax
Tanggihan	18a	(1.827.982.693)	(3.451.123.066)	Deferred tax
		<u>(7.231.141.818)</u>	<u>(12.945.885.164)</u>	
		<u>37.349.520</u>	<u>(6.766.719.891)</u>	PROFIT /LOSS/ FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Biaya yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Salah satu perubahan laporan keuangan				Exchange differences due to translation of financial statements
Biaya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		543.156.841	(228.719.330)	Items that will not be reclassified to profit or loss
Kemungkinan/kecukupan) aktuaris				Actuarial gain/loss
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya		97.623.892	(124.159.829)	Income tax relating to components of other comprehensive income
		<u>(21.477.254)</u>	<u>(144.328.766)</u>	
		76.146.638	(268.487.605)	
Salah penghasilan (kerugian) komprehensif lain		419.303.409	(497.206.937)	Total other comprehensive income / loss
		<u>776.813.929</u>	<u>(7.263.926.826)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME /LOSS/ FOR THE YEAR

Salah satu sumber kerugian komprehensif lainnya merupakan biaya yang tidak dikompensasikan oleh laporan keuangan komprehensif.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MUSTIKA KAPU TBA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MUSTIKA KAPU TBA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL				
Penjualan ke dan pelanggan		329.105.571.240	298.543.349.343	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran ke kepada pemasok, karyawan dan beban operasional lainnya		(323.160.811.876)	(308.080.827.619)	Cash received from customers
Penerimaan dari/(digunakan untuk) investasi		<u>3.944.719.564</u>	<u>(9.554.878.387)</u>	Cash payments to suppliers, employees and others
Penerimaan penghasilan bunga		37.211.268	48.467.915	Cash generated from/used in operations
Pembayaran beban keuangan		(8.179.199.877)	(6.602.688.516)	Interest income received
Pembayaran pajak penghasilan		(2.448.724.840)	(2.083.090.963)	Finance cost paid
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		(6.645.903.885)	(18.174.189.911)	Payments of income tax
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Pembelian peralatan aset tetap	11	960.387.273	623.818.182	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	11	(2.987.069.911)	(8.132.990.474)	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pembelian properti investasi		(1.900.000.000)	-	Acquisition of property, plant and equipment
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(3.926.682.638)	(5.509.172.292)	Acquisition of investment properties
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan pinjaman bank		6.415.734.413	26.197.722.197	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran/(pembayaran) utang sewa pembiayaan		776.990.143	(433.051.077)	Receipts of bank loans
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		7.192.724.556	25.764.671.120	Repayment of finance lease payable
PENURUNAN/KENAIKAN BERSIH KAS DAN KAS DI BANK				
		<u>(3.379.861.967)</u>	<u>2.081.308.917</u>	(NET DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH IN BANKS
KAS DAN KAS DI BANK AWAL TAHUN				
		11.695.694.524	10.099.505.476	CASH AND CASH IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN KAS DI BANK				
		377.572.524	(485.119.869)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE IN CASH AND CASH IN BANKS
KAS DAN KAS DI BANK AKHIR TAHUN				
	5, 36	<u>8.693.405.081</u>	<u>11.695.694.524</u>	CASH AND CASH IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

Walaupun arus laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

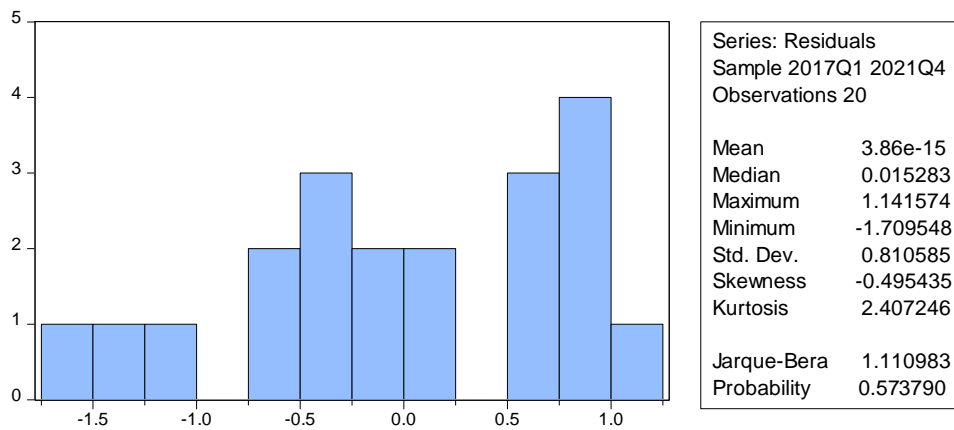
The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

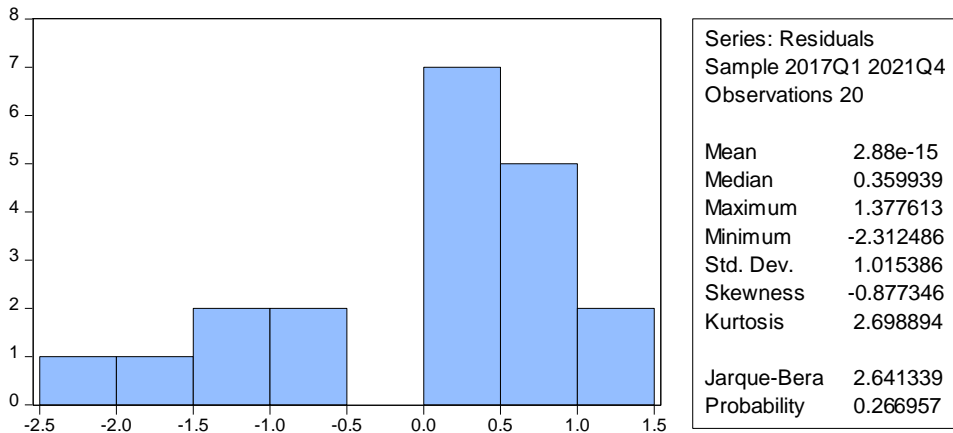
Date: 11/21/22
 Time: 23:07
 Sample: 2017Q1 2021Q4

	LOGY	C	LOGX1	LOGX2	LOGX3
Mean	22.25043	1.000000	26.07726	24.35273	25.86866
Median	22.60846	1.000000	26.07677	24.34965	26.01137
Maximum	23.62327	1.000000	26.18125	24.63773	26.56588
Minimum	19.91998	1.000000	25.96260	24.02269	24.86669
Std. Dev.	1.015497	0.000000	0.054384	0.152004	0.557993
Skewness	-0.901903	NA	-0.230512	0.018176	-0.472157
Kurtosis	2.748529	NA	2.879138	2.784149	1.903106
Jarque-Bera	2.764128	NA	0.189292	0.039928	1.745754
Probability	0.251060	NA	0.909695	0.980234	0.417748
Sum	445.0086	20.00000	521.5453	487.0546	517.3733
Sum Sq. Dev.	19.59345	0.000000	0.056195	0.438997	5.915765
Observations	20	20	20	20	20

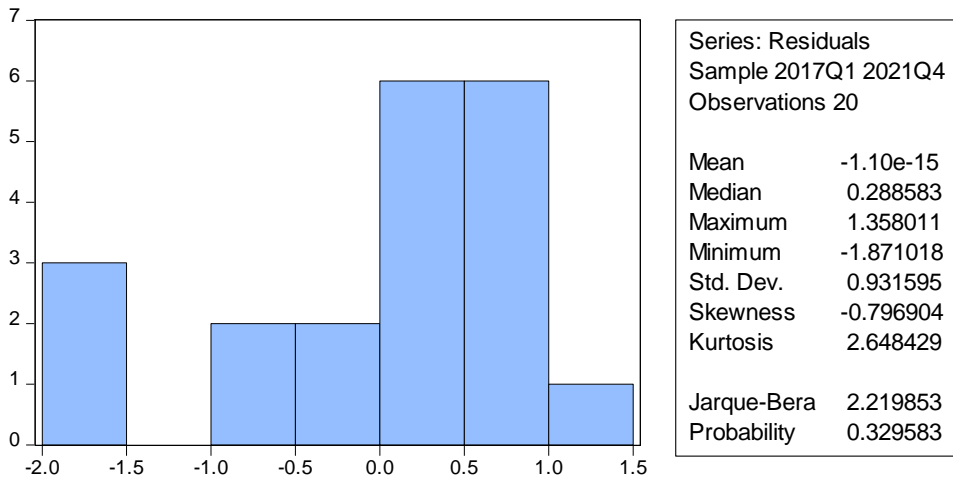
Histogram dan Normalitas Arus Kas Operasi



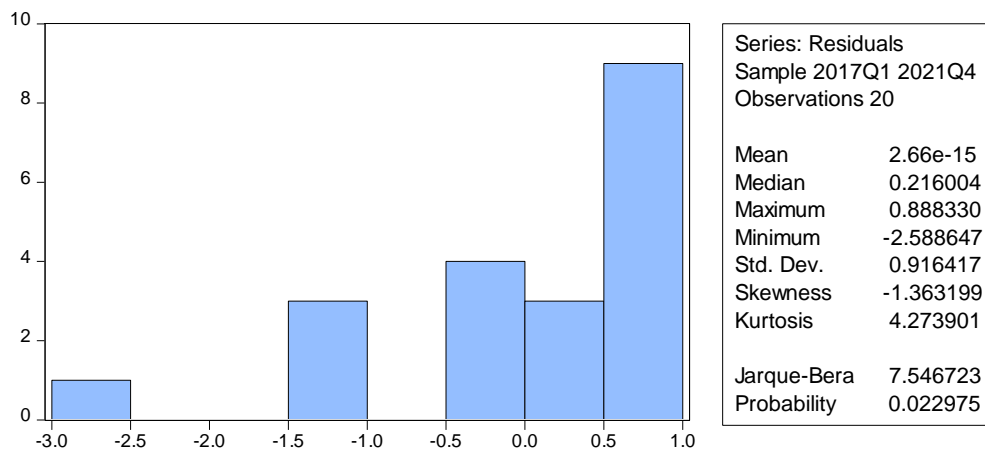
Histogram dan Normalitas Piutang Usaha



Histogram dan Normalitas Hutang Usaha



Histogram dan Normalitas Penjualan



UJI MULTIKOLINIERITAS

Variance Inflation Factors
 Date: 11/22/22 Time: 00:06
 Sample: 2017Q1 2021Q4
 Included observations: 20

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	14451.89	370445.0	NA
LOGX1	16.55559	288582.4	1.192379
LOGX2	2.019837	30706.26	1.136441
LOGX3	0.142144	2439.314	1.077727

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.284095	Prob. F(3,16)	0.1180
Obs*R-squared	5.997023	Prob. Chi-Square(3)	0.1118
Scaled explained SS	2.700572	Prob. Chi-Square(3)	0.4401

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 11/22/22 Time: 00:12
 Sample: 2017Q1 2021Q4
 Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-244.4127	94.27637	-2.592513	0.0196
LOGX1	8.199194	3.190898	2.569557	0.0206
LOGX2	1.374423	1.114548	1.233166	0.2353
LOGX3	-0.086847	0.295668	-0.293732	0.7727

R-squared	0.299851	Mean dependent var	0.624196
Adjusted R-squared	0.168573	S.D. dependent var	0.759703
S.E. of regression	0.692717	Akaike info criterion	2.280467
Sum squared resid	7.677714	Schwarz criterion	2.479613
Log likelihood	-18.80467	Hannan-Quinn criter.	2.319342
F-statistic	2.284095	Durbin-Watson stat	1.752906
Prob(F-statistic)	0.118014		

UJI AUTOKORELASI

Dependent Variable: D(LOGY)
 Method: Least Squares
 Date: 11/22/22 Time: 00:43
 Sample (adjusted): 2017Q2 2021Q4
 Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.056174	0.208698	0.269162	0.7915
D(LOGX1)	-2.264997	3.585625	-0.631688	0.5371
D(LOGX2)	-3.488447	1.213038	-2.875794	0.0115
D(LOGX3)	0.515310	0.295435	1.744244	0.1016
R-squared	0.542363	Mean dependent var		0.112769
Adjusted R-squared	0.450836	S.D. dependent var		1.218633
S.E. of regression	0.903075	Akaike info criterion		2.818642
Sum squared resid	12.23317	Schwarz criterion		3.017471
Log likelihood	-22.77710	Hannan-Quinn criter.		2.852291
F-statistic	5.925701	Durbin-Watson stat		1.988614
Prob(F-statistic)	0.007113			

UJI PARSIAL (t)

Dependent Variable: LOGY
 Method: Least Squares
 Date: 11/22/22 Time: 00:55
 Sample: 2017Q1 2021Q4
 Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	204.6512	120.2160	1.702362	0.1080
LOGX1	-5.127797	4.068857	-1.260255	0.2256
LOGX2	-2.847691	1.421210	-2.003709	0.0623
LOGX3	0.798929	0.377020	2.119063	0.0501
R-squared	0.362853	Mean dependent var		22.25043
Adjusted R-squared	0.243388	S.D. dependent var		1.015497
S.E. of regression	0.883315	Akaike info criterion		2.766586
Sum squared resid	12.48391	Schwarz criterion		2.965732
Log likelihood	-23.66586	Hannan-Quinn criter.		2.805461
F-statistic	3.037310	Durbin-Watson stat		1.054479
Prob(F-statistic)	0.059561			

UJI F SIMULTAN

F-statistic	3.037310	Durbin-Watson stat	1.054479
Prob(F-statistic)	0.059561		

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

R-squared	0.362853	Mean dependent var	22.25043
Adjusted R-squared	0.243388	S.D. dependent var	1.015497

UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Dependent Variable: LOGY

Method: Least Squares

Date: 11/22/22 Time: 01:20

Sample: 2017Q1 2021Q4

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	204.6512	120.2160	1.702362	0.1080
LOGX1	-5.127797	4.068857	-1.260255	0.2256
LOGX2	-2.847691	1.421210	-2.003709	0.0623
LOGX3	0.798929	0.377020	2.119063	0.0501

R-squared	0.362853	Mean dependent var	22.25043
Adjusted R-squared	0.243388	S.D. dependent var	1.015497
S.E. of regression	0.883315	Akaike info criterion	2.766586
Sum squared resid	12.48391	Schwarz criterion	2.965732
Log likelihood	-23.66586	Hannan-Quinn criter.	2.805461
F-statistic	3.037310	Durbin-Watson stat	1.054479
Prob(F-statistic)	0.059561		

Tabel Durbin-Watson (DW)
 $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	DL	UL	DL	UL	DL	UL	DL	UL	DL	UL
1	0.0119	1.9752								
2	0.0996	1.3664	0.4672	1.3664						
3	0.1628	1.3324	0.8891	1.7771	0.2674	2.2880				
4	0.2043	1.3198	0.9291	1.8933	0.4548	2.1282	0.2957	2.3881		
5	0.2479	1.3147	0.8972	1.8413	0.6251	2.0163	0.3780	2.4137	0.3427	2.6217
6	0.2973	1.3041	0.7986	1.6944	0.8048	1.8245	0.4441	2.2831	0.3195	2.6446
7	0.3798	1.2914	0.6122	1.5794	0.8877	1.6840	0.5120	2.1788	0.3798	2.5581
8	0.4881	1.2804	0.3612	1.3821	0.7147	1.6108	0.5745	2.0842	0.4445	2.3897
9	0.6496	1.2678	0.0664	1.0901	0.7887	1.7198	0.6321	2.0296	0.5052	2.2958
10	0.8770	1.2608	0.3488	1.5432	0.8146	1.7801	0.6882	1.9774	0.5620	2.2198
11	1.1582	1.2719	0.9820	1.9386	0.8572	1.7217	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
12	1.4330	1.3012	1.0754	1.9361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9008	0.6641	2.1041
13	1.6876	1.3413	1.0401	1.9253	0.9321	1.6991	0.8204	1.8718	0.7098	2.0600
14	1.9894	1.4012	1.0743	1.9356	0.9666	1.6881	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
15	2.3157	1.4107	1.1034	1.9367	0.9976	1.6783	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
16	2.6719	1.4200	1.1248	1.9385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9638
17	3.0538	1.4289	1.1471	1.9408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
18	3.4671	1.4375	1.1662	1.9430	1.0776	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
19	3.9189	1.4458	1.1826	1.9454	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
20	4.4159	1.4537	1.2063	1.9485	1.1228	1.6540	1.0381	1.7668	0.9530	1.8863
21	4.9552	1.4614	1.2276	1.9528	1.1430	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8721
22	5.5347	1.4688	1.2369	1.9582	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8600
23	6.1524	1.4759	1.2553	1.9646	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
24	6.8071	1.4828	1.2699	1.9631	1.1978	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
25	7.4986	1.4894	1.2837	1.9666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8328
26	8.2261	1.4957	1.2969	1.9701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
27	8.9896	1.5019	1.3090	1.9736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
28	9.7891	1.5078	1.3212	1.9770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8138
29	1.0624	1.5136	1.3325	1.9805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1438	1.8095
30	1.1499	1.5191	1.3433	1.9838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
31	1.2417	1.5245	1.3537	1.9872	1.2953	1.6538	1.2358	1.7245	1.1756	1.7987
32	1.3378	1.5297	1.3635	1.9904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
33	1.4381	1.5348	1.3730	1.9937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
34	1.5426	1.5396	1.3821	1.9969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2178	1.7886
35	1.6514	1.5444	1.3908	1.9998	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
36	1.7645	1.5490	1.3992	1.9931	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
37	1.8819	1.5534	1.4073	1.9961	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
38	2.0036	1.5577	1.4151	1.9991	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
39	2.1297	1.5619	1.4226	1.9920	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
40	2.2602	1.5660	1.4298	1.9848	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
41	2.3951	1.5700	1.4368	1.9776	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
42	2.5344	1.5739	1.4435	1.9704	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
43	2.6781	1.5778	1.4500	1.9631	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
44	2.8262	1.5813	1.4564	1.9557	1.4138	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
45	2.9787	1.5849	1.4625	1.9483	1.4209	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
46	3.1356	1.5884	1.4684	1.9409	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
47	3.2969	1.5917	1.4741	1.9334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
48	3.4626	1.5951	1.4797	1.9259	1.4402	1.6785	1.4000	1.7229	1.3592	1.7689
49	3.6327	1.5983	1.4851	1.9183	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
50	3.8072	1.6014	1.4903	1.9107	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
51	3.9861	1.6045	1.4954	1.9030	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
52	4.1694	1.6075	1.5004	1.8952	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
53	4.3571	1.6105	1.5052	1.8875	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
54	4.5492	1.6134	1.5099	1.8797	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
55	4.7457	1.6162	1.5144	1.8718	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
56	4.9466	1.6189	1.5189	1.8640	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
57	5.1519	1.6216	1.5232	1.8561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
58	5.3616	1.6243	1.5274	1.8481	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
59	5.5757	1.6268	1.5315	1.8401	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
60	5.7942	1.6294	1.5356	1.8321	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
61	6.0171	1.6318	1.5395	1.8240	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
62	6.2444	1.6343	1.5433	1.8160	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
63	6.4761	1.6367	1.5470	1.8078	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
64	6.7122	1.6390	1.5507	1.8000	1.5206	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
65	6.9527	1.6413	1.5542	1.7915	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0,10}$	$t_{0,05}$	$t_{0,025}$	$t_{0,01}$	$t_{0,005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39

Sumber: Apikias/ Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)

df untuk pembilang (df1)

df2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	190	216	238	258	276	292	308	321	332	342	350	358	365	371
2	18.51	18.00	17.59	17.26	16.99	16.75	16.58	16.44	16.32	16.22	16.14	16.07	16.01	15.96	15.91
3	16.14	15.85	15.61	15.41	15.24	15.10	14.98	14.88	14.80	14.74	14.68	14.63	14.59	14.55	14.52
4	14.71	14.46	14.25	14.07	13.92	13.80	13.70	13.62	13.56	13.51	13.46	13.42	13.38	13.35	13.32
5	13.87	13.64	13.45	13.29	13.15	13.04	12.95	12.88	12.82	12.77	12.73	12.69	12.66	12.63	12.61
6	13.36	13.14	12.97	12.82	12.70	12.60	12.52	12.46	12.41	12.37	12.33	12.30	12.27	12.25	12.23
7	13.00	12.79	12.63	12.49	12.37	12.27	12.19	12.13	12.08	12.04	12.01	11.98	11.95	11.93	11.91
8	12.74	12.54	12.39	12.26	12.15	12.06	11.98	11.92	11.87	11.83	11.80	11.77	11.75	11.73	11.71
9	12.54	12.35	12.21	12.08	11.98	11.89	11.82	11.76	11.71	11.67	11.64	11.61	11.59	11.57	11.55
10	12.38	12.20	12.07	11.95	11.85	11.76	11.69	11.63	11.58	11.54	11.51	11.48	11.46	11.44	11.42
11	12.26	12.08	11.96	11.84	11.74	11.65	11.58	11.52	11.47	11.43	11.40	11.37	11.35	11.33	11.31
12	12.16	11.98	11.87	11.75	11.65	11.56	11.49	11.43	11.38	11.34	11.31	11.28	11.26	11.24	11.22
13	12.08	11.90	11.80	11.68	11.58	11.49	11.42	11.36	11.31	11.27	11.24	11.21	11.19	11.17	11.15
14	12.01	11.83	11.74	11.62	11.52	11.43	11.36	11.30	11.25	11.21	11.18	11.15	11.13	11.11	11.09
15	11.95	11.77	11.68	11.56	11.46	11.37	11.30	11.24	11.19	11.15	11.12	11.09	11.07	11.05	11.03
16	11.90	11.72	11.63	11.51	11.41	11.32	11.25	11.19	11.14	11.10	11.07	11.04	11.02	11.00	10.98
17	11.85	11.67	11.58	11.46	11.36	11.27	11.20	11.14	11.09	11.05	11.02	10.99	10.97	10.95	10.93
18	11.81	11.63	11.54	11.42	11.32	11.23	11.16	11.10	11.05	11.01	10.98	10.95	10.93	10.91	10.89
19	11.77	11.59	11.50	11.38	11.28	11.19	11.12	11.06	11.01	10.97	10.94	10.91	10.89	10.87	10.85
20	11.74	11.56	11.47	11.35	11.25	11.16	11.09	11.03	10.98	10.94	10.91	10.88	10.86	10.84	10.82
21	11.71	11.53	11.44	11.32	11.22	11.13	11.06	11.00	10.95	10.91	10.88	10.85	10.83	10.81	10.79
22	11.68	11.50	11.41	11.29	11.19	11.10	11.03	10.97	10.92	10.88	10.85	10.82	10.80	10.78	10.76
23	11.65	11.47	11.38	11.26	11.16	11.07	11.00	10.94	10.89	10.85	10.82	10.79	10.77	10.75	10.73
24	11.63	11.45	11.36	11.24	11.14	11.05	10.98	10.92	10.87	10.83	10.80	10.77	10.75	10.73	10.71
25	11.61	11.43	11.34	11.22	11.12	11.03	10.96	10.90	10.85	10.81	10.78	10.75	10.73	10.71	10.69
26	11.59	11.41	11.32	11.20	11.10	11.01	10.94	10.88	10.83	10.79	10.76	10.73	10.71	10.69	10.67
27	11.57	11.39	11.30	11.18	11.08	10.99	10.92	10.86	10.81	10.77	10.74	10.71	10.69	10.67	10.65
28	11.55	11.37	11.28	11.16	11.06	10.97	10.90	10.84	10.79	10.75	10.72	10.69	10.67	10.65	10.63
29	11.53	11.35	11.26	11.14	11.04	10.95	10.88	10.82	10.77	10.73	10.70	10.67	10.65	10.63	10.61
30	11.52	11.34	11.25	11.13	11.03	10.94	10.87	10.81	10.76	10.72	10.69	10.66	10.64	10.62	10.60
31	11.50	11.32	11.23	11.11	11.01	10.92	10.85	10.79	10.74	10.70	10.67	10.64	10.62	10.60	10.58
32	11.49	11.31	11.22	11.10	11.00	10.91	10.84	10.78	10.73	10.69	10.66	10.63	10.61	10.59	10.57
33	11.47	11.29	11.20	11.08	10.98	10.89	10.82	10.76	10.71	10.67	10.64	10.61	10.59	10.57	10.55
34	11.46	11.28	11.19	11.07	10.97	10.88	10.81	10.75	10.70	10.66	10.63	10.60	10.58	10.56	10.54
35	11.45	11.27	11.18	11.06	10.96	10.87	10.80	10.74	10.69	10.65	10.62	10.59	10.57	10.55	10.53
36	11.44	11.26	11.17	11.05	10.95	10.86	10.79	10.73	10.68	10.64	10.61	10.58	10.56	10.54	10.52
37	11.43	11.25	11.16	11.04	10.94	10.85	10.78	10.72	10.67	10.63	10.60	10.57	10.55	10.53	10.51
38	11.42	11.24	11.15	11.03	10.93	10.84	10.77	10.71	10.66	10.62	10.59	10.56	10.54	10.52	10.50
39	11.41	11.23	11.14	11.02	10.92	10.83	10.76	10.70	10.65	10.61	10.58	10.55	10.53	10.51	10.49
40	11.40	11.22	11.13	11.01	10.91	10.82	10.75	10.69	10.64	10.60	10.57	10.54	10.52	10.50	10.48
41	11.39	11.21	11.12	11.00	10.90	10.81	10.74	10.68	10.63	10.59	10.56	10.53	10.51	10.49	10.47
42	11.38	11.20	11.11	10.99	10.89	10.80	10.73	10.67	10.62	10.58	10.55	10.52	10.50	10.48	10.46
43	11.37	11.19	11.10	10.98	10.88	10.79	10.72	10.66	10.61	10.57	10.54	10.51	10.49	10.47	10.45
44	11.36	11.18	11.09	10.97	10.87	10.78	10.71	10.65	10.60	10.56	10.53	10.50	10.48	10.46	10.44
45	11.35	11.17	11.08	10.96	10.86	10.77	10.70	10.64	10.59	10.55	10.52	10.49	10.47	10.45	10.43



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 845 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/03/2022
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

23 Maret 2022

Yth. Bapak;

1. Budi Gautama Siregar : Pembimbing I
2. Ferri Alfadri : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dinda Khofifah Hasibuan
NIM : 1840200230
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Piutang Usaha, Hutang Usaha dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi pada PT. Mustika Ratu Tbk 2017-2021.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan


Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.